

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN ILUSTRASI
TAROT ARCANA MAYOR PERJALANAN SI DUNGU



KARYA DESAIN

Oleh:

Maria Putri

1212247024

PROGRAM STUDI S-1 DISAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DISAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN ILUSTRASI
TAROT ARCANA MAYOR PERJALANAN SI DUNGU



PERANCANGAN

Oleh:

Maria Putri

1212247024

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Desain Komunikasi Visual
2019

Tugas Akhir Perancangan berjudul:

Perancangan Ilustrasi Tarot Arcana Mayor Perjalanan si Dungu diajukan oleh Maria Putri, NIM 1212247024, Program Studi S-1 Disain Komunikasi Visual, Jurusan Disain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 1 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Drs. Asnar Zacky, M.Sn.
NIP 19570807 198503 1 003

Pembimbing II/Anggota

Indiria Maharsi, S.Sn., M.Sn.
NIP 19720909 200812 1 003

Cognate/Anggota

Daru Tunggul Aji, S.S., M.A.
NIP 19870103 201504 1 002

Ketua Program Studi/Ketua/Anggota

Indiria Maharsi, S.Sn., M.Sn.
NIP 19720909 200812 1 001

Ketua Jurusan Disain/Ketua

Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.
NIP 19701019 199903 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr.Suastiwi M.Des.

NIP 19590802 198803 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maria Putri
NIM : 1212247024
TTL : Jakarta, 29 Maret 1995
Alamat : Jl. Kramat No. 64, Rt. 009 Rw.004, Ulujami, Pesanggrahan,
Jakarta Selatan

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahawa Tugas Akhir dengan judul :

PERANCANGAN ILUSTRASI TAROT ARCANA MAYOR PERJALANAN SI DUNGU

Yang dibuat untuk melengkapi sebagian persyaratan menjadi Sarjana Seni pada Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Perancangan tugas akhir ini bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi atau tugas akhir yang sudah dipublikasikan, kecuali pada bagian sumber informasi yang dicantumkan sebagaimana semestinya.

Yogyakarta, 1 Juli 2019

Maria Putri
1212247024

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maria Putri
NIM : 1212247024
Prgram Studi : Desain Komunikasi Visual
Fakultas : Seni Rupa
Jenis : Tugas Akhir Perancangan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi mengenai Tarot Arcana Mayor, saya menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir dengan Judul **“Perancangan Ilustrasi Tarot Arcana Mayor Perjalanan Si Dunggu”**

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan ISI Yogyakarta atas penulisan karya ilmiah saya demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan atu mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan ISI Yogyakarta tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.
3. Bersedia menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan ISI Yogyakarta dan semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atau pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 Juli 2019

Maria Putri
1212247024

Perancangan Tugas Akhir ini saya persembahkan kepada

Allah SWT

Mama, Papa, Kakak, dan Alm. Nenek Musri

Keluarga Besar Dharmawan dan lainnya

Keluarga DKV ISI Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan hidayah dan kekuatan di waktu proses pencarian data sehingga saya masih memiliki waktu untuk merubah beberapa bagian pada karya ini yang ‘melenceng’-kan dari tujuan utama. Juga rasa syukur saya panjatkan karena telah menganugerahkan segala keberkahan, kesehatan, kesempatan dan segala kemudahan sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Terima kasih juga kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta khususnya kepada seluruh teman-teman yang selalu setia memberikan semangat dan dorongan, para staff yang telah membantu memperlancar proses perizinan dan dosen-dosen yang memberikan ilmu, bimbingan dan pendampingan yang penuh dengan kesabaran di Program Studi Diskomvis, Fakultas Seni Rupa sehingga Tugas Akhir dengan judul “PERANCANGAN ILUSTRASI TAROT ARCANA MAYOR PERJALANAN SI DUNGU” dapat terwujud dan kelak dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Sebagai manusia biasa, saya menyadari karya Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, dan apabila selama proses perancangannya terdapat kesalahan yang membuat kurang berkenan, mohon dimaafkan. Akhir kata, semoga karya Tugas Akhir ini bermanfaat bagi semua. Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Juli 2019

Maria Putri
1212247024

UCAPAN TERIMA KASIH

Tugas Akhir dengan judul “PERANCANGAN ILUSTRASI TAROT ARCANA MAYOR PERJALANAN SI DUNGU” ini dapat terselesaikan dengan bantuan maupun kehadiran orang-orang hebat yang telah Allah anugerahkan, yang selalu setia dengan penuh kesabaran memberikan dukungan moril serta materi juga motivasi untuk terus berjuang. Saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor ISI Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
3. Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn., selaku Pembantu Dekan I.
4. Martino Dwi Nugroho, S.Sn., MA., selaku Ketua Jurusan Desain.
5. Indiria Maharsi, S.Sn.,M.Sn., selaku Ketua Program Studi DKV dan Dosen Pembimbing II, terima kasih banyak karena selalu bersikap tegas atas sifat ‘cengengesan’ saya selama bimbingan juga selama saya menghilang tanpa konsultasi namun masih memberi saya jalan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
6. Drs. Asnar Zacky, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I dan juga Dosen Wali Akademik, atas ilmu, ketekunan dan bimbingannya selama penulis menjalani studi dan mengerjakan Tugas Akhir ini. Mohon maaf juga ya Pak saya sempat menghilang tidak konsultasi dan membuat panik ketika ingin mengundurkan diri di saat pendaftaran sidang.
7. Seluruh Dosen DKV ISI Yogyakarta yang telah memberikan ilmu terbaiknya.
8. Papa Toni Saputra Halim dan Mama Susanti Dharmawan, Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan segala kasih sayang, dukungan dan kesabaran yang luar biasa tak terhingga, serta kepercayaannya dalam menunggu penulis untuk lulus dan juga seluruh doa-doa yang selalu dipanjatkan untuk anak-anaknya, sehingga Allah selalu meridhoi setiap langkah baik yang terlaksana.
9. Andrew Saputra Halim, kakakku yang paling ganteng dan baik. Selalu *ngeshare* meme kucing yang lucu-lucu, nasihat yang benar, selalu ngasih dukungan paling banyak dan nenangin aku kalau lagi stres.

10. Keluarga besar Dharmawan. Nenek Musri yang terus mengawasi dari atas bersama semua malaikat-malaikat yang baik. Tupil sama Tuple yang bikin kangen terus, Mama-nya juga yang lagi kerja di Bali. Keluarga Panda, terutama Bude Kitty yang selalu direpotin buat urusan transfer antar bank. Bude Uli yang udah mampir ke Jogja selama 3 hari dan menjamin hidup mahasiswa yang sedang ketar-ketir ini.
11. Ilham Luthfi Mutafaq, yang udah bela-belain tidak lanjut demi pekerjaannya terus jadi bantuin ngejar *deadline* sebelum sidang aku. Semoga aja jasanya nanti terbalas berlipat ganda ya.
12. Semua Guru di TK, SD, SMP dan SMA yang pernah mengajarkan penulis.
13. Teman-teman SMA Negeri 79 dan Paskibra 2009, Anna, Ismi, Uli. Terus tim rewel Putri, Ucul, Monde, Sochan, dan Mamah Septi yang selalu heboh di *groupchat* maupun pas reuni.
14. Teman-teman SD-ku semua. Mia sama Tiara terutama, kalian selalu ilang-ilangan di *chat* tapi kalo udah ketemu bisa langsung bikin gempar satu kampung.
15. Teman-teman Kerja Profesi Raghda sama Sevin yang masuk jadi tim Gengges, gibahin anak-anak lain yang kelakuannya senga tapi kalian asik banget dan dukungan kalian sangat berharga. Arsy sebagai sesama pejuang skripsi tahun ini, semoga segera menyusul lulus ya biar kita bisa jalan-jalan cuci mata lagi. Aan, Selvi yang dulu udah nyediain segala tetek-bengek selama jalan-jalandi Lombok, kangen kalian eh ☺. Alam, Aan, Anggi, Ari, Diana, Dita, Duhan, Opik, Ridho, Rifki, Sri, Tiaz, Wira, Ganes, dan Eqi sama Mega.
16. Bucin Shoritaka dan Kuroken International, Mel di Singapura, Trinity di Hongkong, KenZ di Amerika (*my soulmate*), Alee di Brunei, Ella di Filipin.
17. Bucin Shoritaka dan Kuroken Indonesia, Ratio, Sawi, Astrid, Icha, Kak Dilla, dan memer lainnya (maaf lupa nama kalian ☺).
18. Proxy-ku yang selalu sabar selama aku kalap hedon, Kak Alinda, Rui, Bang Ariandy.
19. Teman-teman ISI, Disko, dan seluruh keluarga mahasiswa DKV.
20. Anoman Obong ISI DKV 2012, terima kasih atas peran serta kalian dalam memperindah hidup penulis selama berkuliah disini, Irfan, Radit, Upiko,

Cuplon, Guntur, Itong, Habib, Mas Setiadi, Rilo, Hani sebagai sesama pejuang skripsi. Lalu Bayu, Cica sama Rizki, Roju, Kemal, Yochan, Luai, Dika, Sandes sama Bunga, Dewak, Diaz, Andro, Fae, Galang dan semuanya.

21. BYOKI, squad terbaik yang pernah saya temukan. Rora yang jadi *partner in crime* baru tapi rusuhnya udah level akut, Winny yang udah balik ke Tangerang dan ga ikut jalan-jalan ke *Silent Hill lol*, Dee seksi repot dan jadi pendorong di masa genting sebelum sidang ☹ maaf udah ngerepotin lahir & batin yak, dan Glades yang udah bantu support moral dan pasokan kentang goreng.
22. No Sleep! Ocha, Ipeh, Calcy, Ruby. Tim aneh dan super heboh kalo gibahin drama orang lain.
23. Seluruh musisi Jepang dan Barat yang telah membuat lagu-lagu dalam berbagai macam *genre* yang bisa menemani selama proses pengerjaan. Straightener, Roselia, UVERworld, grup vocal C.I.A (Takato yang suaranya paling jelas dan aduhai), AKG, MAN WITH A MISSION, SCANDAL, DISTURBED, Om Iwan Fals, juga seluruh composer vocaloid GUMI.
24. CLAMP, Boichi, Haruichi Furudate, Ogawa Chise, dan beberapa komikus lainnya yang telah menjadi tokoh-tokoh inspiratif bagi saya. Terutama untuk Furudate-sensei karena sudah menciptakan karakter paling lucu bernama Kozume Kenma, si kepala puding favoritku.
25. Biasku, Nagata Takato. Makhluk paling manis dan ngeselin dalam satu bentuk, pekerjaannya bikin mood naik-turun karena suka nempel sana-sini sama orang lain, *caption* di Twitter juga suka bikin salah paham ☹. Kondou Shouri sebagai kembaranku, kamu kuat Mas. Terima kasih atas asupan dan semangat yang kalian berikan, dimulai dari awal kalian sudah menjadi duo ikonik yang selalu setia dan menyemangati satu sama lain, sudah membuat kapal penulis (dan seluruh fans Jepang juga Internasional) berlayar bebas sampai setelah tugas akhir ini selesai.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PRAKATA	v
KATA PENGANTAR.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Tujuan Perancangan	6
E. Manfaat Perancangan	6
F. Metode Perancangan	7
1. Metode Pengumpulan Data	7
2. Metode Analisis	8
G. Skema Perancangan	10
BAB II IDENTIFIKASI DAN ANALISIS DATA	11
A. Tinjauan Tentang Tarot	11
B. Tinjauan Ilustrasi Kisah Perjalanan si Dunggu	17
C. Tinjauan si Dunggu dalam Ilustrasi Tarot Lainnya	21
1. Si Dunggu – <i>The Fool</i> – 0 – Permulaan	21
2. Pesulap – <i>The Magician</i> – I – Inisiatif Kreatif	23
3. Pendeta Wanita – <i>The High Priestess</i> – II – Intuisi	24
4. Kaisar Wanita – <i>The Empress</i> – III – Fertilitas	26
5. Kaisar Pria – <i>The Emperor</i> – IV – Otoritas	27

6. Ahli Tafsir Agama – <i>The Hierophant</i> – V – Spiritual	29
7. Kekasih – <i>The Lovers</i> – VI – Perasaan	30
8. Kereta Perang – <i>The Chariot</i> – VII – Konflik	32
9. Kekuatan – <i>The Strength</i> – VIII – Keberanian	33
10. Pertapa – <i>The Hermit</i> – IX – Refleksi	35
11. Roda Keberuntungan – <i>Wheel of Fortune</i> – X – Siklus Hidup	36
12. Keadilan – <i>Justice</i> – XI – Kebijakan	38
13. Pria Tergantung – <i>The Hanged Man</i> – XII – Transformasi Spiritual	39
14. Kematian – <i>The Death</i> – XIII – Akhir dan Kelahiran	40
15. Kesederhanaan – <i>Temperance</i> – XIV – Kompromi	42
16. Setan – <i>The Devil</i> – XV – Ketakutan	43
17. Menara – <i>The Tower</i> – XVI – Pergolakan	45
18. Bintang – <i>The Star</i> – XVII – Harapan	46
19. Bulan – <i>The Moon</i> – XVIII – Ketidakpastian	48
20. Matahari – <i>The Sun</i> – XIX – Optimisme	50
21. Pengadilan – <i>Judgement</i> – XX – Penghakiman Akhir	51
22. Dunia – <i>The World</i> – XXI – Makna Kehidupan	53
D. Analisis Perancangan Terhadap Target Audience	55
E. Kesimpulan dan Pemecahan Masalah	56
BAB III KONSEP DESAIN	58
A. Konsep Kreatif	58
1. Tujuan Kreatif	58
2. Strategi Kreatif	58
B. Program Kreatif	60
1. Si Dunggu – <i>The Fool</i> – 0 – Permulaan	61
2. Pesulap – <i>The Magician</i> – I – Inisiatif Kreatif	64
3. Pendeta Wanita – <i>The High Priestess</i> – II – Intuisi	66
4. Kaisar Wanita – <i>The Empress</i> – III – Fertilitas	68
5. Kaisar Pria – <i>The Emperor</i> – IV – Otoritas	69
6. Ahli Tafsir Agama – <i>The Hierophant</i> – V – Spiritual	70
7. Kekasih – <i>The Lovers</i> – VI – Perasaan	71
8. Kereta Perang – <i>The Chariot</i> – VII – Konflik	72

9. Kekuatan – <i>The Strength</i> – VIII – Keberanian	73
10. Pertapa – <i>The Hermit</i> – IX – Refleksi	74
11. Roda Keberuntungan – <i>Wheel of Fortune</i> – X – Siklus Hidup	76
12. Keadilan – <i>Justice</i> – XI – Kebijakan	77
13. Pria Tergantung – <i>The Hanged Man</i> – XII – Transformasi Spiritual	78
14. Kematian – <i>The Death</i> – XIII – Akhir dan Kelahiran	79
15. Kesederhanaan – <i>Temperance</i> – XIV – Kompromi	80
16. Setan – <i>The Devil</i> – XV – Ketakutan	81
17. Menara – <i>The Tower</i> – XVI – Pergolakan	81
18. Bintang – <i>The Star</i> – XVII – Harapan	82
19. Bulan – <i>The Moon</i> – XVIII – Ketidakpastian	84
20. Matahari – <i>The Sun</i> – XIX – Optimisme	85
21. Pengadilan – <i>Judgement</i> – XX – Penghakiman Akhir	86
22. Dunia – <i>The World</i> – XXI – Makna Kehidupan	88
C. Biaya Kreatif	91
BAB IV PROSES DESAIN	92
A. Penjaringan Ide si Dunggu dan Tarot Arcana Mayor	92
1. Studi Visual Unsur <i>Tree of Life</i>	92
2. Studi Visual Unsur si Dunggu	93
3. Studi Visual Unsur Pesulap sampai Pengadilan Akhir	96
4. Studi Visual Unsur Dunia	133
BAB V PROSES DESAIN	136
A. Kesimpulan	136
B. Saran	137
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN	139

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Tarot Nusantara	17
Gambar 2.2. Bagan 22 huruf Hebrew	19
Gambar 2.3. Bagan <i>Tree of Life</i> (Kabbalah)	20
Gambar 2.4. Tarot du Marseilles si Dungu	22
Gambar 2.5. Tarot Nusantara si Dungu	22
Gambar 2.6. Tarot Thoth Pesulap	23
Gambar 2.7. Tarot Nusantara Pesulap	23
Gambar 2.8. Tarot Waite Universal Pendeta Wanita	25
Gambar 2.9. Tarot Nusantara Pendeta Wanita	25
Gambar 2.10. Tarot Rusia St. Peterseburg Kaisar Wanita	26
Gambar 2.11. Tarot Nusantara Kaisar Wanita	26
Gambar 2.12. Tarot Morgan Greer Kaisar Pria	28
Gambar 2.13. Tarot Nusantara Kaisar Pria	28
Gambar 2.14. Tarot Visconti-Sforza Ahli Tafsir Agama	29
Gambar 2.15. Tarot Nusantara Ahli Tafsir Agama	29
Gambar 2.16. Tarot JJ Swiss Kekasih	31
Gambar 2.17. Tarot Nusantara Kekasih	31
Gambar 2.18. Tarot Waite Universal Kereta Perang	32
Gambar 2.19. Tarot Nusantara Kereta Perang	32
Gambar 2.20. Tarot Golden Dawn Kekuatan	34
Gambar 2.21. Tarot Nusantara Kekuatan	34
Gambar 2.22. Tarot Scapini Pertapa	35
Gambar 2.23. Tarot Nusantara Pertapa	35
Gambar 2.24. Tarot du Marseilles Roda Keberuntungan	37
Gambar 2.25. Tarot Nusantara Roda Keberuntungan	37
Gambar 2.26. Tarot Maroko Keadilan	38
Gambar 2.27. Tarot Nusantara Keadilan	38
Gambar 2.28. Tarot JJ Swiss Pria Tergantung	40
Gambar 2.29. Tarot Nusantara Pria Tergantung	40
Gambar 2.30. Tarot Thoth Kematian	41

Gambar 2.31. Tarot Nusantara Kematian	41
Gambar 2.32. Tarot Morgan Greer Kesederhanaan	42
Gambar 2.33. Tarot Nusantara Kesederhanaan	42
Gambar 2.34. Tarot Visconti-Sforza Setan	44
Gambar 2.35. Tarot Nusantara Setan	44
Gambar 2.36. Tarot Herba Menara	45
Gambar 2.37. Tarot Nusantara Menara	45
Gambar 2.38. Tarot Maroko Bintang	47
Gambar 2.39. Tarot Nusantara Bintang	47
Gambar 2.40. Tarot Scapini Bulan	49
Gambar 2.41. Tarot Nusantara Bulan	49
Gambar 2.42. Tarot JJ Swiss Matahari	50
Gambar 2.43. Tarot Nusantara Matahari	50
Gambar 2.44. Tarot Rusia St. Petersburg Pengadilan	52
Gambar 2.45. Tarot Nusantara Pengadilan	52
Gambar 2.46. Tarot Golden Dawn Dunia	53
Gambar 2.47. Tarot Nusantara Dunia	53
Gambar 3.1. Contoh Ilustrasi <i>Tree of Life</i>	60
Gambar 3.2. Si Dunggu pada Tarot Rider Waite	62
Gambar 3.3. Si Dunggu pada Tarot Nusantara	62
Gambar 3.4. Tongkat dan perbekalan si Dunggu	63
Gambar 3.5. Anjing di sisi Si Dunggu	64
Gambar 3.6. Latar tebing dan ombak	64
Gambar 3.7. Pesulap pada Tarot Rider Waite	65
Gambar 3.8. Pesulap pada Tarot Nusantara	65
Gambar 3.9. Lambang <i>lemniscate</i> diatas kepala Pesulap	65
Gambar 3.10 Kedua tangan berlawanan arah Pesulap	66
Gambar 3.11. 4 elemen Bumi; pedang, tongkat, bintang lima, dan cawan	66
Gambar 3.12. Pendeta Wanita pada Tarot Waite Universal	67
Gambar 3.13. Pendeta Wanita pada Tarot Nusantara	67
Gambar 3.14. Kitab yang digenggam oleh Pendeta Wanita	67
Gambar 3.15. 2 pilar hitam (sisi kanan) dan putih (sisi kiri)	68

Gambar 3.16. Kaisar Wanita pada Tarot Rider Waite	69
Gambar 3.17. Kaisar Wanita pada Tarot Nusantara	69
Gambar 3.18. Kaisar Pria pada Tarot Rider Waite	70
Gambar 3.19. Kaisar Pria pada Tarot Nusantara	70
Gambar 3.20. Ahli Tafsir Agama pada Tarot Rider Waite	71
Gambar 3.21. Ahli Tafsir Agama pada Tarot Nusantara	71
Gambar 3.22. Kekasih pada Tarot Rider Waite	72
Gambar 2.23. Kekasih pada Tarot Nusantara	72
Gambar 3.24. Kereta Perang pada Waite Universal	73
Gambar 3.25. Kereta Perang pada Tarot Nusantara	73
Gambar 3.26. Kekuatan pada Tarot Rider Waite	74
Gambar 3.27. Kekuatan pada Tarot Nusantara	74
Gambar 3.28. Pertapa pada Tarot Rider Waite	75
Gambar 3.29. Pertapa pada Tarot Nusantara	76
Gambar 3.30. Roda Keberuntungan pada Tarot Rider Waite	76
Gambar 3.31. Roda Keberuntungan pada Tarot Nusantara	76
Gambar 3.32. Keadilan pada Tarot Rider Waite	77
Gambar 3.33. Keadilan pada Tarot Nusantara	77
Gambar 3.34. Pria Tergantung pada Tarot Rider Waite	78
Gambar 3.35. Pria Tergantung pada Tarot Nusantara	78
Gambar 3.36. Kematian pada Tarot Rider Waite	79
Gambar 3.37. Kematian pada Tarot Nusantara	79
Gambar 3.38. Kesederhanaan pada Tarot Rider Waite	80
Gambar 3.39. Kesederhanaan pada Tarot Nusantara	80
Gambar 3.40. Setan pada Tarot Waite Universal	81
Gambar 3.41. Setan pada Tarot Nusantara	81
Gambar 3.42. Menara pada Tarot Rider Waite	82
Gambar 3.43. Menara pada Tarot Nusantara	82
Gambar 3.44. Bintang pada Tarot Rider Waite	83
Gambar 3.45. Bintang pada Tarot Nusantara	83
Gambar 3.46. Bulan pada Tarot Rider Waite	84
Gambar 3.47. Bulan pada Tarot Nusantara	84

Gambar 3.48. Matahari pada Tarot Rider Waite	85
Gambar 3.49. Matahari pada Tarot Nusantara	85
Gambar 3.50. Pengadilan Akhir pada Tarot Rider Waite	87
Gambar 3.51. Pengadilan Akhir pada Tarot Nusantara	87
Gambar 3.52. Dunia pada Tarot Rider Waite	89
Gambar 3.53. Dunia pada Tarot Nusantara	89
Gambar 4.1. Sketsa dan Ilustrasi akhir <i>Tree of Life</i>	92
Gambar 4.2. Sketsa dan Lineart si Dungu	94
Gambar 4.3. Kayu Mahoni	94
Gambar 4.4. Tarot Si Dungu (<i>Fool</i>)	95
Gambar 4.5. Palet warna Tarot Si Dungu	96
Gambar 4.6. Sketsa dan Lineart Pesulap	96
Gambar 4.7. Tarot Pesulap (<i>Magician</i>)	97
Gambar 4.8. Palet warna Tarot Pesulap	98
Gambar 4.9. Sketsa dan Lineart Pendeta Wanita	98
Gambar 4.10. Tarot Pendeta Wanita (<i>High Priestess</i>)	99
Gambar 4.11. Palet warna Tarot Pendeta Wanita	100
Gambar 4.12. Sketsa dan Lineart Ratu	101
Gambar 4.13. Tarot Kaisar Wanita (<i>Empress</i>)	102
Gambar 4.14. Palet warna Tarot Kaisar Wanita	103
Gambar 4.15. Sketsa dan Lineart Raja	103
Gambar 4.16. Tarot Kaisar Pria (<i>Emperor</i>)	104
Gambar 4.17. Palet warna Tarot Kaisar Pria	105
Gambar 4.18. Sketsa dan Lineart Ahli Tafsir Agama	105
Gambar 4.19. Tarot Ahli Tafsir Agama (<i>Hierophant</i>)	106
Gambar 4.20. Palet warna Tarot Ahli Tafsir Agama	107
Gambar 4.21. Sketsa dan Lineart Kekasih	107
Gambar 4.22. Tarot Kekasih (<i>Lovers</i>)	108
Gambar 4.23. Sketsa dan Lineart Kereta Perang	109
Gambar 4.24. Tarot Kereta Perang (<i>Chariot</i>)	110
Gambar 4.25. Sketsa dan Lineart Kekuatan	111
Gambar 4.26. Tarot Kekuatan (<i>Strength</i>)	112

Gambar 4.27. Sketsa dan Lineart Pertapa	113
Gambar 4.28. Tarot Pertapa (<i>Hermit</i>)	114
Gambar 4.29. Tarot Roda Keberuntungan (<i>Wheel of Fortune</i>)	115
Gambar 4.30. Sketsa dan Lineart Keadilan	116
Gambar 4.31. Tarot Keadilan (<i>Justice</i>)	117
Gambar 4.32. Sketsa dan Lineart Pria Tergantung	118
Gambar 4.33. Tarot Pria Tergantung (<i>Hanged Man</i>)	119
Gambar 4.34. Sketsa dan Lineart Kematian	120
Gambar 4.35. Tarot Kematian (<i>Death</i>)	121
Gambar 4.36. Sketsa Kesederhanaan	122
Gambar 4.37. Tarot Kesederhaan (<i>Temperance</i>)	123
Gambar 4.38. Sketsa dan Lineart Setan	124
Gambar 4.39. Tarot Setan (<i>Devil</i>)	125
Gambar 4.40. Tarot Menara (<i>Tower</i>)	126
Gambar 4.41. Sketsa dan Lineart Bintang	127
Gambar 4.42. Tarot Bintang (<i>Star</i>)	128
Gambar 4.43. Sketsa dan Lineart Bulan	129
Gambar 4.44. Tarot Bulan (<i>Moon</i>)	129
Gambar 4.45. Sketsa dan Lineart Matahari	130
Gambar 4.46. Tarot Matahari (<i>Sun</i>)	131
Gambar 4.47. Lineart Pengadilan	132
Gambar 4.48. Tarot Pengadilan (<i>Judgement</i>)	132
Gambar 4.49. Palet warna Tarot Pengadilan	133
Gambar 4.50. Sketsa dan Lineart Dunia	133
Gambar 4.51. Karangan bunga Laurel	134
Gambar 4.52. Tarot Dunia (<i>World</i>)	134

ABSTRAK

Perancangan Ilustrasi Arcana Mayor “Perjalanan si Dunggu”

Tarot adalah seperangkat set kartu, umumnya digunakan untuk pembacaan permasalahan seseorang yang tidak tahu sebab atau akar masalahnya –layaknya konseling– kepada si pemakna kartu Tarot yang dapat menafsirkan kartu yang dipilih berdasarkan pola psikologis yang dipaparkan dalam simbol-simbol di setiap kartu maupun secara spiritualitas. Hal tersebut yang masih membuat orang awam bahkan beberapa kalangan orang seni menganggap bahwa Tarot adalah benda sakral dan tabu untuk dipelajari. Keseluruhan set Tarot berjumlah 78 kartu, terbagi menjadi 2 bagian; Arcana Mayor berjumlah 22 kartu dan Arcana Minor berjumlah 56 kartu. Arcana Mayor menceritakan kejadian besar yang dialami manusia dengan runtutan sebab-akibat di setiap kartunya dan memiliki pola arketipe siklus kehidupan manusia.

Melalui permasalahan ini, dibuatlah perancangan media ilustrasi untuk mengilustrasikan si Dunggu menggunakan media kartu-kartu Tarot dengan sistem *Tree of Life* filosofi Kabbalah serta ilustrasi ke-22 kartu Tarot Arcana Mayor. Dimulai dari angka nol, yakni *the Fool* (Si Dunggu) melakukan sebuah perjalanan dalam 3 tahap; pengembangan diri [dari #1 *the Magician* (Pesulap) sampai #7 *the Chariot* (Kereta Perang)], kekuatan [dari #8 *Strength* (Kekuatan) sampai #14 *Temperance* (Kesederhanaan)], lalu pikiran sadar kolektif (transpersonal) [dari #15 *the Devil* (Setan) sampai #21 *the World* (Dunia)].

Perancangan Tarot Arcana Mayor Perjalanan Si Dunggu dimaksudkan sebagai media yang mengilustrasikan perjalanan Si Dunggu dalam menguak siklus kehidupan manusia menggunakan filosofi ke-Tuhan-an Kabbalah. Perancangan ini menggunakan 3 kata kunci berdasarkan 3 sumber materi yang dapat dikaitkan dengan 3 bagian huruf Hebrew dan Tarot Arcana Mayor, sifat dan kebutuhan dasar manusia – si Dunggu dalam Tarot Arcana Mayor – potensi, lingkungan asal manusia dan hasrat untuk diakui – 3 tahap perkembangan diri si Dunggu berdasarkan teori psikoanalisa Carl Jung dan 3 bagian psikologi manusia dalam *Tree of Life* filosofi Kabbalah – medium, dan terakhir adalah kepercayaan manusia terhadap ‘Tuhan’nya – si Dunggu berhasil mendapatkan makna kehidupannya – hasil.

Kata Kunci: Ilustrasi, Tarot, *Tree of Life*, Arketipe, Siklus Kehidupan, Kabbalah, Psikoanalisa

ABSTRACT

Major Arcane Tarot Design “the Fool’s Journey”

Tarot is a set of illustrated cards, usually for fortune-telling or daily problems consultation used by people who felt lost to their current life and/or asking for guidance to getting known about the root of the problems to the Tarot reader. The Tarot reader could interpret the cards in psychoanalytic based on the illustrations and symbols or in spiritual way. This matter what made people, even to some artist thought of Tarot as the mystical cards and a taboo to be studied deeper till its root. Tarot consisted of 78 cards divided into 2 sections, Major Arcane and Minor Arcane, which Major Arcane told about the great events that consist of sequences which had the archetypes form of human cycle of life.

With all these problems, a design being made of illustrated media to depicts the Fool (si Dungu) through the Tarot cards with Kabbalah’s Tree of Life system, and all the 22 cards of Arcane Major Tarot also. Started from number zero, the Fool (si Dungu) went on a journey in 3 phases; the unconscious development [from #1 the Magician (Pesulap) to #7 the Chariot (Kereta Perang)], then the strength development [from #8 Strength (Kekuatan) to #14 Temperance (Kesederhanaan)], last is the collective consciousness (transpersonal) development [from #15 the Devil (Setan) till #21 the World (Dunia)].

Major Arcane Tarot design the Fool’s journey, intended as a media that illustrated the Fool’s journey to uncover human’s cycle of life in Kabbalah’s philosophy of Ain Soph and the ten Sephiroth. This design used 3 keywords based on 3 sources that could be associated with the 3 parts of Hebrew’s letters and Major Arcane Tarot; characteristics and basic human needs – the Fool in Major Arcane Tarot – potential. The origin of human neighbourhood and the needs to get acknowledged for – 3 steps of the Fool’s self-development based on Carl Jung’s psychoanalysis theory and 3 parts of human psychology in Qabalistic Tree of Life – medium. And the last is human’s belief in their ‘God’ – the Fool managed to get his/her own meaning of life – product.

Keywords: Illustration, Tarot, Tree of Life, Archetype, Cycle of Life, Kabbalah, Psychoanalysis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tarot adalah seperangkat set kartu dengan ilustrasi dan simbol-simbol berbeda pada setiap kartu, umumnya digunakan untuk pembacaan permasalahan seseorang yang tidak tahu sebab atau akar masalahnya –layaknya konseling– kepada si pemakna kartu Tarot yang dapat menafsirkan kartu yang dipilih berdasarkan pola psikologis yang dipaparkan dalam simbol-simbol di setiap kartu maupun secara spiritualitas. Hal tersebut yang masih membuat orang awam bahkan beberapa kalangan orang seni menganggap bahwa Tarot adalah benda sakral dan tabu untuk dipelajari.

Dalam buku Tarot karya Anne Lionnet & Eden Gray berjudul ‘TAROT, Cara Membaca dan Menafsirkan’, pada abad ke-15 berawal dari lukisan Tarot yang dipesan oleh bangsawan Italia Visconti-Sforza, lukisan-lukisan itu membentuk sebuah ilustrasi yang bernuansa religius dengan simbol heraldik tanpa nomor urutan kartu yang biasanya disimbolkan dengan angka romawi. (Lionnet, 2008: 3)

Berdasarkan buku berjudul *The Complete Golden Dawn System of Magic*, berawal dari tradisi rahasia kebudayaan Barat, sejarah terbentuk kartu Tarot bermula dari sekelompok cendekiawan yang berkumpul untuk mendiskusikan dan menyebar-luaskan tentang pemahan sepanjang masa agar tidak ada ganjalan dalam setiap pribadi manusia, dan juga membangkitkan sifat pengakuan kepada orang-orang yang dirasa sudah “siap” pada tahap psiko-spiritual mereka.

...it was agreed that they should devise a set of pictures that could be circulated as playing cards. Pictures that would tell a story relative to man, and who he was, as well as where he came from. Pictures that would relate him as a person to the greater world in which he found himself. In a word, the Tarot cards came into being to serve such ends. Originally employed as playing cards or for fortune telling. They were carried all over the Near East and Europe by gypsies and other travelling bodies, and eventually permeated all civilized countries in the Western hemisphere. (Regardie, 2005: 6)

Media yang digunakan pada Tarot adalah ilustrasi yang berisi simbol-simbol yang merumuskan sebuah makna, bentuk, warna, garis, dan komposisi layout pada sebuah lembar kertas yang dicetak menjadi sebuah kartu yang umumnya berbentuk persegi panjang dengan tebal lebih kurang 1 mm. Disetiap kartu Tarot memiliki sebuah kisah tersendiri yang merepresentasikan bagian dalam jiwa manusia pada keadaan tertentu sehingga simbol dan komposisi tidak akan sama di setiap kartu.

Semenjak itu, sampai saat ini telah terlukis banyak jenis bungkus/ilustrasi Tarot yang dapat ditemukan di segala penjuru dunia. Tarot Fajar Keemasan dalam tata urutan hermetik *Golden Dawn*, memiliki simbol-simbol astrologi (zodiak) di dalamnya. Tarot Thoth dibuat oleh Aleister Crowley berdasarkan Tarot Fajar Keemasan, namun ilustrasi dalam Tarot Thoth lebih menekankan pada garis tipis tegas dengan warna-warna sedikit kelabu dan dominan biru. Di Indonesia juga sudah banyak berbagai jenis Tarot, salah satunya adalah Tarot Nusantara yang dibuat oleh Sweta Kartika. Yang menarik dari Tarot Nusantara adalah gaya ilustrasi yang khas dengan lekuk layaknya wayang dan warna-warna dengan mayoritas kecoklatan dan kuning emas, sangat menyimbolkan Indonesia.

Keseluruhan set Tarot berjumlah 78 kartu, terbagi menjadi 2 bagian; Arcana Mayor berjumlah 22 kartu dan Arcana Minor berjumlah 56 kartu. Dimana Arcana Mayor menceritakan kejadian besar yang dialami manusia dengan runtutan sebab-akibat di setiap kartunya dan memiliki pola arketipe siklus kehidupan manusia.

Arcana berasal dari kata *arcanum* yang berarti rahasia yang mendalam, tentunya ketika orang lain meneliti, mempelajari, dan mengetahui tentang sisi bawah sadar dari manusia lain bagaikan mengetahui rahasia terbesar dari orang tersebut. (Fachri, 2010: 63)

Secara sederhana, sebuah ilustrasi dari suatu kejadian perkembangan jiwa manusia, semua dikemas menjadi satu bagian kisah dalam Arcana Mayor. Semua kartu bernomor dari nol '0' sampai XXI '21' menggunakan angka romawi. Dimulai dari angka nol, yakni *The Fool* (Si Dungu) melakukan sebuah perjalanan dalam 3 tahap; pengembangan diri [dari #1 *The Magician* (Pesulap)

sampai #7 *The Chariot* (Kereta Perang)], kekuatan [dari #8 *Strength* (Kekuatan) sampai #14 *Temperance* (Kesederhanaan)], lalu pikiran sadar kolektif (transpersonal) [dari #15 *the Devil* (Setan) sampai #21 *the World* (Dunia)].

Kemudian Arcana Minor menjelaskan detail sebuah masalah yang sedang dialami yang terbagi menjadi 4 elemen dunia; bumi (koin/ *pentacles*, utara, musim dingin, wajik pada kartu *bridge*), air (piala/ *cups*, barat, musim panas, hati pada kartu *bridge*), api (tongkat/ *wands*, selatan, musim semi, keriting pada kartu *bridge*), dan udara (pedang/ *swords*, timur, musim gugur, sekop pada kartu *bridge*). Dalam teori psikologi yang dipaparkan Jung, koin/ *pentacles* merupakan simbol dari penginderaan, piala/ *cups* merepresentasikan perasaan, tongkat/ *wands* merupakan simbol dari intuisi, dan pedang/ *swords* merepresentasikan pikiran.

Awal mula kehidupan sejak masing-masing manusia lahir tidak akan diketahui oleh individu lain yang tentunya memiliki pribadi dan pengalamannya tersendiri. Dan dikarenakan alam bawah sadar memiliki cakupan memori yang lebih luas tentang si individu membuatnya tidak menunjukkan pribadi yang terbentuk dari pengalaman-pengalaman tersebut. Namun dari berbagai keragaman kejadian yang dialami setiap manusia, pola perkembangan psikologis setiap individu dapat di spesifikasikan ke 3 tahap berdasarkan teori Carl Jung yang juga berkaitan dengan konsep ke-Tuhan-an filosofi Kabbalah.

Dalam buku Psikologi Tarot karya Hisyam A. Fachri hal 16-21 pada subbab “Psikologi Transpersonal”, menjelaskan tentang Tarot Arcana Mayor Perjalanan si Dungu terbagi dalam 3 tahap psikoanalisis; pengembangan diri, pengembangan kekuatan fisik dan psikis, dan pikiran sadar kolektif. Dalam tahap pengembangan diri, si Dungu mempelajari tentang identitas dirinya dalam lingkungan yang ia tinggali. Dalam fase kedua pengembangan kekuatan, si Dungu mulai mempelajari berbagai emosi yang beragam; bahagia, sedih, marah, kecewa, kehampaan, ketenangan batin, dan lainnya sebagai pondasi mental si Dungu untuk perjalanan selanjutnya. Tahap ketiga pengembangan pikiran sadar kolektif, si Dungu mulai membentuk kepribadiannya secara utuh dan sudah mempunyai tingkah laku, kebiasaan, dan pola pikir yang berbeda dari

sebelumnya. Hal ini menarik untuk mengungkapkan kisah kehidupan manusia berdasarkan kisah penulis sebagai representasi si Dunggu.

The Fool diilustrasikan dalam pria yang membawa sebuah tongkat dengan kain yang membungkus sesuatu yang ia rangkul dengan tangan kirinya pada pundak dengan wajah tanpa ekspresi, sedangkan tangan kanannya memegang sebuah tongkat yang digunakan untuk menopang tubuhnya. Disisi bawah terdapat seekor anjing yang menggigit salah satu kakinya.

Kemudian #0 si Dunggu bertemu dengan #1 Pesulap (*the Magician*) dan #2 Pendeta Wanita (*the High Priestess*). Pesulap digambarkan sebagai sosok pria dengan salah satu tangan menunjuk keatas dan tangan lainnya menunjuk kebawah, dimana ada 4 benda; pedang, piala, tongkat, dan bintang lima; merupakan 4 elemen utama Bumi dalam Arcana Minor. *Ouroboros*, simbol ular melingkar yang membentuk simbol tak terhingga (∞ infinity) sama halnya dengan lambang *Lemniscate* yang berupa simbol angka 8 terletak di kepala Pesulap. Sedangkan #2 Pendeta Wanita diilustrasikan dengan sosok berpakaian layaknya Paus wanita yang memegang sebuah kitab yang terbuka di pangkuannya. Ia mengenakan mahkota dengan simbol fase rotasi bulan, dalam salah satu buku yang saya punya, mahkota bertanduk tersebut menandakan hubungannya dengan dewi Isis dalam mitos Mesir. Di beberapa versi ia mengenakan kalung berbentuk simbol arah mata angin; utara, barat, selatan, dan timur dengan latar buah delima bermakna hubungannya dengan Dewi *Persephone* dalam mitos Yunani. (Fachri, 2010; 69-74)

Pada tahap kedua; proses pengembangan kekuatan emosi, kartu pertama yang ditemui si Dunggu adalah kartu #8 Kekuatan (*Strength*) yang diilustrasikan dengan sosok wanita yang bersebelahan dengan seekor singa, namun wanita ini tidak menunjukkan ekspresi takut melainkan ketenangan dan ketegasan. Singa digambarkan tampak tenang dan tunduk. Lalu kartu pertama pada fase ketiga; perkembangan pikiran sadar kolektif, si Dunggu berjumpa dengan kartu #15 Setan (*the Devil*) yang diilustrasikan dengan sosok terjahat dari diri manusia yang memiliki badan setengah binatang buas dengan tanduk domba, buntut yang terbelah, dan wajah yang menyeramkan. Dibawahnya terdapat 2 sosok manusia

bertanduk yang terantai, di beberapa versi yang dirantai adalah 2 manusia tanpa busana dengan sikap tunduk kepada sosok setan. (Fachri, 2010; 74-80)

“kenali dirimu sendiri”, kalimat tersebut terukir di kuil Apollo di Delphi, dan menjadi kata kunci paling kuat yang menghubungkan Tarot, psikoanalisa, dan filosofi Kabbalah. Dari beberapa pengamatan selama 5 tahun terakhir, kecenderungan manusia yang sudah mengetahui tentang makna suatu ataupun beberapa simbol maupun ilmu kejiwaan masih sedikit. Oleh karena itu mereka yang berada diluar lingkaran ‘normal’ disebut sebagai manusia yang mengalami masa ‘labil’ atau bisa juga ‘pencarian jati diri’. Dari mereka lahir hingga mereka mempelajari bentuk feminim dan maskulin, kelembutan dan kekuatan, perasaan cinta dan kasih, keyakinan, kultur dan budaya, serta pengambilan sikap dalam memilih sebuah keputusan diantara dua pilihan penting tentu menimbulkan maupun menjadi sumber berbagai macam konflik kejiwaan. Pada konsep filosofi Kabbalah, runtutan kejadian-kejadian tersebut merupakan arketipe siklus kehidupan manusia yang dimulai ketika manusia lahir sampai mereka tiada dan Tarot menjadi media untuk menceritakan arketipe tersebut.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang ilustrasi Tarot Arcana Mayor sebagai kisah perjalanan si Dunggu (*The Fool*) tentang arketipe siklus kehidupan manusia?

C. Batasan dan Ruang Lingkup Masalah

1. Batasan masalah pada Perancangan Tarot Arcana Mayor Perjalanan Si Dunggu meliputi kisah perjalanan Si Dunggu (*The Fool*) bernomor 0 hingga ia berjumpa dengan kartu Dunia (*The World*) bernomor 21 sesuai urutan dalam 22 kartu Arcana Mayor dari keseluruhan total 78 kartu Tarot.
2. Lingkup perancangan meliputi media ilustrasi yang terbagi menjadi 2 bagian, ilustrasi besar (campuran konsep *Tree of Life* dan kartu Dunia) yang memaparkan keseluruhan kisah perjalanan si Dunggu terbagi menjadi 3 tahap pengembangan diri, satu set Tarot Arcana Mayor berjumlah 22 ilustrasi.

3. Pendekatan Perancangan Ilustrasi Tarot Arcana Mayor Perjalanan Si Dungu menggunakan pendekatan konsep ke-Tuhan-an Kabbalah.

D. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ini adalah untuk mengilustrasikan si Dungu menggunakan media kartu Tarot dengan sistem *Tree of Life* filosofi Kabbalah. Ilustrasi ke-22 kartu Tarot Arcana Mayor, dan buku yang berisi penjelasan kisah perjalanan si Dungu berdasarkan teori psikoanalisa dan filosofi Kabbalah.

E. Manfaat Perancangan

1. Manfaat bagi bidang Ilustrasi
 - a. Merancang ilustrasi tentang perkembangan psikologis arketipe siklus kehidupan manusia berdasarkan Tarot Arcana Mayor yang belum pernah dibuat sebelumnya.
 - b. Memecah sisi misterius dari simbolisme yang ada pada kartu Tarot yang dikenal sebagai media ramal menjadi sebuah ilustrasi perjalanan sesosok karakter sebagai representasi arketipe siklus kehidupan manusia.
 - c. Merancang desain ilustrasi 22 kartu Tarot menjadi sebuah siklus arketipe yang menggabungkan ilmu psikoanalisa dengan semiotika konsep ke-Tuhan-an filosofi Kabbalah.
2. Manfaat bagi Target Audiens
 - a. Mempelajari informasi tentang tahapan perkembangan psikologis setiap manusia berdasarkan teori psikoanalisa Carl Jung serta makna arketipe.
 - b. Mempelajari sejarah Tarot yang bersumber dari konsep ke-Tuhan-an filosofi Kabbalah dipaparkan melalui si Dungu pada Tarot Arcana Mayor melalui media ilustrasi besar dan buku petunjuk ilustrasi berisi deskripsi lengkap tahapan dan makna di setiap kartu.
3. Manfaat bagi Mahasiswa
 - a. Mempelajari semiotika dalam ilustrasi Tarot Arcana Mayor yang dapat dihubungkan dengan keseharian manusia dalam sebuah perjalanan kehidupannya.

- b. Mempelajari arketipe kehidupan manusia yang membentuk sebuah siklus yang terus berulang, dan kemudian di kemas menjadi ilustrasi dan simbol-simbol universal.
4. Manfaat bagi Masyarakat
- a. Memberi informasi seputar Tarot dan 3 tahap perkembangan psikologi manusia dan simbolisme di dalamnya yang berkaitan dengan *Tree of Life* dalam filosofi Kabbalah.
 - b. Menambah wawasan tentang siklus kehidupan manusia melalui simbolisasi dan ilustrasi dalam perancangan Tarot berdasarkan filosofi Kabbalah.

F. Metode Perancangan

1. Metode Pengumpulan Data

Topik permasalahan yang diambil merupakan materi yang belum dibahas sebelumnya atau bisa juga *trending* yang memiliki nilai keunikan tersendiri, dan harus jelas sebab dan akibat dari permasalahan sesuai topik yang akan dibahas. Hal ini disesuaikan dengan keadaan masyarakat, ditambahi beberapa teori terkait dengan materi utama yang dikupas, serta beberapa detail hal-hal yang akan dirancang difokuskan kepada permasalahan inti untuk nantinya digali lebih dalam sebelum mencapai desain akhir.

a) Literatur

Dalam proses pengumpulan data, penulis akan mengumpulkan buku-buku terkait akan Tarot; makna simbol di setiap set kartu terutama bagian Arcana Mayor, varian ilustrasi yang berhubungan dengan Tarot, psikoanalisis yang berhubungan dengan Tarot maupun tentang perkembangan diri yang berpusat pada teori Carl Gustav Jung, penjelasan sejarah dan penjabaran seputar filosofi Kabbalah terkait dengan Tarot, serta deskripsi tentang *Tree of Life*; simbolisme dan makna perjalanan kehidupan di setiap kartu melalui tokoh si Dunggu pada Tarot Arcana Mayor.

2. Metode Analisis

a) Apa yang dibuat dalam perancangan ini? (*What?*)

Ilustrasi besar Tarot Arcana Mayor dimulai dari si Dunggu (*The Fool*) bernomor 0 hingga kartu Pengadilan Akhir (*Judgement*) bernomor 20 dan di kelilingi oleh ilustrasi kartu Dunia (*the World*) serta ilustrasi kartu berjumlah 22 secara individual yang dapat digabungkan ilustrasi besar sehingga kisah perjalanan si Dunggu dapat di aplikasikan.

b) Kapan karya ini akan dipublikasikan? (*When?*)

Pada tanggal 19 Juni 2019 untuk pameran Tugas Akhir dan setelahnya disesuaikan dengan kebutuhan penulis.

c) Kenapa memilih Tarot Arcana Mayor? (*Why?*)

Tarot Arcana Mayor memiliki kisah menarik yang dapat dikupas melalui ilustrasi-ilustrasi yang dipaparkan di setiap kartunya. Setiap kartu merepresentasikan sebuah kejadian yang sudah dialami dalam siklus kehidupan manusia dari ketidaktahuan akan suatu pengetahuan sampai mereka memaknai seluruh ilmu dan pengalaman yang ada dunia. Hal tersebut berhubungan erat dengan filosofi Kabbalah dan bisa dianalisis menggunakan teori psikoanalisa Carl Jung dimana alam bawah sadar manusia menyimpan memori yang masih utuh dari setiap kejadian yang sudah mereka jalani, namun terrepresi karena inferior dengan memori yang muncul ke alam sadar dan membentuk pola pikir dan kepribadian individu. Kemudian manusia mulai dapat mengambil tindakan dalam segala macam kejadian yang telah dialami, dan mereka juga sudah paham bagaimana mereka akan mengambil suatu keputusan di beberapa momen yang selanjutnya akan mereka hadapi. Kemudian segala hal tersebut membentuk suatu siklus yang terus berulang hingga ia bisa memaknai kehidupannya.

d) Siapa Target Audience dalam perancangan ini? (*Who?*)

Target Audiens Perancangan Ilustrasi Tarot Arcana Mayor Perjalanan Si Dunggu adalah masyarakat umum; sudah tamat SMA dengan jangkauan umur 18-35 tahun yang belum memahami tentang seluk-beluk Tarot secara utuh maupun yang kompleks. Juga belum atau tidak

mengetahui tentang psikoanalisa serta konsep ke-Tuhan-an Kabbalah yang menjadi sumber ilustrasi Tarot. Domisili di daerah Yogyakarta, kota yang terkenal akan nilai kesenian tertinggi dan tingkat masyarakat sesuai umur target tertinggi.

e) Dimana akan dipublikasikan? (*Where?*)

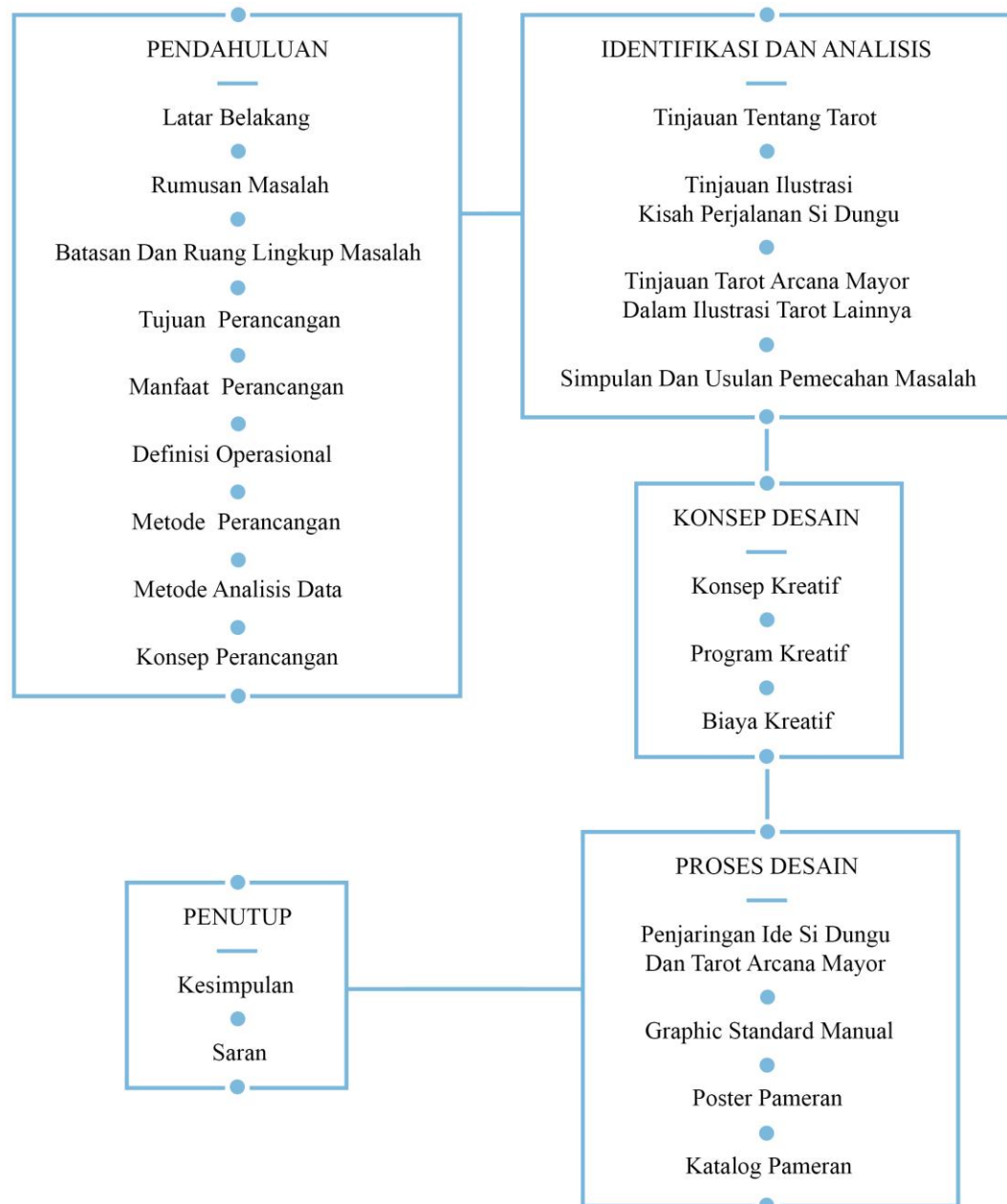
Ilustrasi utama dan *collectible card* Tarot berjumlah 22 kartu yang dipamerkan saat pameran tugas akhir, juga *social media* penulis sebagai media promosi.

f) Bagaimana proses pembuatan rancangan ini? (*How?*)

Dimulai dari ilustrasi utama berisi keseluruhan set Tarot Arcana Mayor menjadi 3 tahap psikologis; pengembangan diri, pengembangan kekuatan fisik dan psikis, dan pikiran sadar kolektif dalam bentuk pohon besar. Dalam tahap pengembangan diri terdapat 8 kartu termasuk si Dungu yang memulai perjalanannya dengan mempelajari dirinya secara mendalam. Kemudian di tahap pengembangan kekuatan fisik terdiri dari 5 kartu yang mengajarkan tentang energi dari dalam diri dan lingkungannya. Selanjutnya di tahap pikiran sadar kolektif terdiri dari 7 kartu yang mengajarkan si Dungu sebab-akibat kejadian yang ia jalani berdasarkan pola pikir dan kebiasaan dari tahap sebelumnya hingga ia dapat memaknai kehidupannya.

Lalu masuk ke perancangan ilustrasi keseluruhan set Tarot Arcana Mayor dimana simbol-simbol, komposisi warna, layout, garis, bentuk, volume dibuat berbeda di setiap kartu. Disesuaikan dengan makna yang ada pada Tarot Arcana Mayor secara umum, namun dirancang ulang dan disesuaikan dengan kisah perjalanan si Dungu.

G. Skematika Perancangan



BAB II

IDENTIFIKASI DAN ANALISIS DATA

A. Tinjauan Tentang Tarot

Tarot adalah seperangkat set kartu berjumlah 78 kartu yang memiliki ilustrasi berisi simbol-simbol dengan sistem arketipal (sesuatu yang berulang-ulang sepanjang jaman dan muncul di berbagai budaya di seluruh belahan dunia) yang terbagi menjadi 2 bagian; arcana mayor berjumlah 22 kartu dan arcana minor berjumlah 56 kartu. Ilustrasi yang ada pada Tarot menjelaskan tentang siklus kehidupan dengan segala kejadian—sebab dan akibat—yang dialami manusia, dan dapat diteliti menggunakan pendekatan psikoanalisa.

Awal mula pembuatan Tarot dan alasan mengapa kartu tersebut ada dengan urutan dan rancangan yang demikian rupa masih tidak dapat diketahui dengan pasti. Ada teori yang berkata bahwa asal-usul Tarot:

1. Berasal dari suku *Celt* (bisa juga disebut Kelt) yang merupakan penduduk kuno di Inggris, Skotlandia, Irlandia, Wales, dan Perancis Utara
2. Tarot dibawa ke Eropa dari Mesir, Cina, India, atau Persia oleh kaum Jipsi. Tarot belum digunakan sebagai media ramal hingga akhir abad ke-16, dan diawal abad ke-17 Tarot baru disebut sebagai media meramal dalam sebuah buku yang terbit di Frankfurt. Dan yang pertama kali menggunakannya untuk meramal adalah kaum Jipsi.
3. Dimulai pada pertengahan abad ke-15 ketika aristokrat Italia yakni keluarga Visconti-Sforza memesan lukisan Tarot sampai abad ke-17. Tarot Visconti-Sforza menjadi Tarot pertama yang memiliki jumlah kartu yang lengkap dengan simbol heraldik dan suasana religius.
4. Berhubungan dengan dewa Thoth, dewa Mesir Kuno yang terkenal akan ilmu pengetahuan dan komunikasi. Beberapa teori menyebutkan bahwa dewa tersebut yang menciptakan Tarot, *hieroglyph*, serta bahasa piktoral Mesir. Setelahnya Aleister Crowley mengembangkan Tarot Golden Dawn menjadi Tarot Thoth dengan simbol-simbol astrologi, elemen-elemen, planet, dan tanda-tanda zodiak.

5. Pemesanan lukisan dihentikan dan mereka mulai mengimpor Tarot De Marseilles dari Perancis yang kemudian kartu ini sangat mempengaruhi desain-desain Tarot setelahnya.

Belum ada satu versi sejarah pun yang dapat membuktikan sejarah Tarot. Namun disitulah letak sejatinya sejarah Tarot, yaitu pada misterinya sendiri... Tarot bukan berasal dari ideologi tertentu atau produk dari kekuasaan tertentu. (Rimba, 2013: 1)

Sisi misterius ini juga dijelaskan pada 2 bagian inti, arcana mayor dan arcana minor. Arcana Minor menjelaskan detail sebuah masalah yang sedang dialami yang terbagi menjadi 4 elemen dunia;

1. Bumi atau tanah; koin/ *pentacles*, arah mata angin utara, musim dingin, wajik pada kartu *bridge*. Kekuatan pada elemen ini adalah stabilitas dengan kelemahannya yaitu kaku.
2. Air; piala/ *cups*, arah mata angin barat, musim panas, hati pada kartu *bridge*. Kekuatan pada elemen ini adalah sifat cinta dengan kelemahan yaitu emosi yang berlebihan.
3. Api; tongkat/ *wands*, arah mata angin selatan, musim semi, keriting pada kartu *bridge*. Kekuatan pada elemen ini adalah wawasan yang luas dan kelemahannya adalah egosentris.
4. Udara; pedang/ *swords*, arah mata angin timur, musim gugur, sekop pada kartu *bridge*. Kekuatan pada elemen ini adalah pencarian kebenaran/ keadilan namun memiliki kelemahan yaitu suka menghakimi.

Dalam teori psikologi yang dipaparkan Jung, koin/ *pentacles* merupakan simbol dari penginderaan, piala/ *cups* merepresentasikan perasaan, tongkat/ *wands* merupakan simbol dari intuisi, dan pedang/ *swords* merepresentasikan pikiran.

Arcana berasal dari kata *arcanum* yang berarti rahasia yang mendalam, tentunya ketika orang lain meneliti, mempelajari, dan mengetahui tentang sisi bawah sadar dari manusia lain bagaikan mengetahui rahasia terbesar dari orang tersebut. (Fachri, 2010: 63)

Secara sederhana, kejadian-kejadian yang dialami manusia memiliki pola berulang dan berhubungan dengan orang lain serta alam semesta. Contoh dalam cerita-cerita Disney, legenda Kabayan, Bawang Merah Bawang Putih

pola dan beberapa karakteristik yang persis; tokoh utama yang bersifat polos, karakter antagonis yang menimbulkan konflik, dan memberikan pesan moral tentang makna kehidupan yang mereka telah jalani, tentu bukan sebuah kebetulan semata. Jung menjelaskan bahwa hal-hal tersebut berasal dari arketipe, terus ada dan berulang dari jaman purba, yang menghubungkan manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam semesta. (Rimba, 2013; 11)

Kemudian Arcana Mayor mengemas poin-poin diatas menjadi satu bagian kisah perjalanan si Dunggu. Semua kartu bernomor dari nol '0' sampai XXI '21' menggunakan angka romawi. Dimulai dari angka nol, yakni *The Fool* (Si Dunggu) melakukan sebuah perjalanan dalam 3 tahap; pengembangan diri [dari #1 *The Magician* (Pesulap) sampai #7 *The Chariot* (Kereta Perang)], perkembangan kekuatan [dari #8 *Strength* (Kekuatan) sampai #14 *Temperance* (Kesederhanaan)], lalu pikiran sadar kolektif (transpersonal) [dari #15 *the Devil* (Setan) sampai #21 *the World* (Dunia)].

...tarot arcana mayor yang menyangkut sikap, kepribadian, karakter atau obsesi kemampuan bawah sadar, mampu dituangkan ke dalam pembahasan logika... kita dituntut untuk bisa memahami karakter dan sifat-sifat dasarnya. (Lionnet, 2008: xxii)

Ilustrasi dapat menjelaskan sebuah peristiwa, kejadian, maupun sebuah konflik yang terjadi di masyarakat. Istilah ilustrasi berasal dari bahasa Latin *illustrare* yang berarti 'menjelaskan sesuatu'. Ilustrasi dapat berupa sebuah gambar, simbol, relief, atau musik yang bertujuan untuk mengkomunikasikan atau menjelaskan sesuatu. Menurut Simmon Jennings dalam bukunya yang berjudul *The Complete Guide to Advanced Illustration and Design*, ilustrasi memiliki tiga fungsi, yaitu ilustrasi sebagai informasi, ilustrasi sebagai dekorasi, dan ilustrasi sebagai komentar.

Menurut Hasan Ali, ilustrasi tangan (*hand drawing*) adalah gambar teknik ilustrasi dengan cara mengandalkan keterampilan tangan sepenuhnya baik itu menggunakan kuas, pensil, pena, air brush dan alat-alat yang dipakai menggambar lainnya yang berguna sebagai simbolisasi dan menggambarkan fantasi.

Media yang digunakan pada Tarot adalah kartu berilustrasi yang berisi simbol-simbol yang merumuskan sebuah makna, bentuk, warna, garis, dan komposisi layout pada sebuah lembar kertas yang dicetak menjadi sebuah kartu yang umumnya berbentuk persegi panjang. Disetiap kartu Tarot memiliki sebuah kisah tersendiri sehingga simbol dan komposisi tidak akan sama. Dimulai dari garis-tebal-tipis, panjang-pendek, lurus, melingkar, *zig-zag*, campuran dari semuanya tentu membuat kesan yang berbeda dimana garis tipis akan terkesan lemah, kecil, rapuh, takut sedangkan garis yang tebal akan bermakna kuat, tegas, dan berani.

Selain garis, elemen warna juga sangat berpengaruh dalam menjelaskan makna yang ada di sebuah kartu Tarot. Contohnya Tarot De Marseilles yang menggunakan warna-warna cerah dengan teknik blok yang didominasi merah, hijau, kuning, dan biru akan berkesan kuat, tegas, cerah, dan berani. Berbeda dengan warna yang digunakan pada Tarot Thoth yang didominasi oleh warna keabu-abuan. Kesan pucat, tenang, netral, dan sedikit suram.

Untuk memperoleh pengertian bagaimana Tarot mampu merefleksikan situasi pribadi yang sangat akurat, perlu diselidiki dengan dunia kejiwaan dimana pengalaman-pengalaman dihubungkan dengan sinkronisitas (koinsidensi makna dari kejadian yang ada di dalam batin). Jung menyebutkan postulasi bahwa segala sesuatu yang ada di alam semesta itu berhubungan, sedangkan dunia luar adalah cermin dan dunia bagian dalam adalah batin... (Lionnet, 2008; 5-6)

Psikoanalisis merupakan pandangan baru di tahun 1896 dimana ketidaksadaran menjadi peran sentral yang dikemukakan pertama kali oleh Sigmund Freud. Teori ini lahir dari praktik yang dilakukan Freud untuk menyembuhkan pasien-pasien yang mengalami gangguan histeria. Dan kata mengobati pada *quote* yang diambil dari buku terjemahan oleh K. Bertens selanjutnya bukan secara harafiah menggunakan obat, tetapi lebih ke “*to treat/ treatment*” bukan “*to cure/ medication*”.

Istilah “psikoanalisis” dipakai untuk menunjukkan suatu metode penelitian terhadap proses-proses psikis (seperti misalnya mimpi)...juga suatu teknik untuk *mengobati* gangguan-gangguan psikis...untuk menunjukkan pengetahuan psikologis yang diperoleh melalui metode dan teknik... (Bertens, 2016; 3)

Teori psikoanalisa Jung banyak dipengaruhi oleh Sigmund Freud juga tadinya menggunakan istilah psikoanalisa, namun setelah teori-teori Freud ditentang oleh masyarakat, Jung mengganti istilah psikoanalisa menjadi psikologi analitis (*analytic psychology*) namun maknanya tetap sama dan tetap berfokus pada kepribadian manusia. Kepribadian (*psyche/ personality*) adalah totalitas kejadian psikis secara sadar maupun tidak sadar. Berasal dari *persona* dalam bahasa Romawi memiliki kesamaan dengan *prasapon* dalam bahasa Yunani dan *per-sonare* dalam bahasa Latin yang bermakna topeng.

Teori Carl Gustav Jung dalam buku Psikologi Kepribadian menyebutkan; manusia sepanjang hidupnya selalu mengenakan topeng (*persona*; kepribadian) untuk menutupi kehidupan batiniah...manusia hampir tidak pernah berlaku wajar sesuai dengan hakikat dirinya sendiri. (Prawira, 2013: 24)

Manusia berusaha menutupi hakikat dirinya sendiri karena tidak ingin dianggap berbeda dengan orang lain, namun hal tersebut yang menciptakan ketidakpuasan terhadap dirinya. Semakin ia sering mengenakan topeng, semakin tertekan hakikat dirinya yang sesungguhnya. Maka bisa diperhatikan bahwa masih banyak manusia yang tidak bisa mengetahui bakatnya, kelemahan, apa yang diinginkan, apa yang dibenci, dan lain sebagainya sehingga mereka masih hilang arah dan belum mengetahui makna kehidupannya.

Jung berpendapat bahwa pikiran bawah sadar merupakan sesuatu yang bersifat personal yang dibentuk dari kejadian-kejadian yang dialami oleh manusia namun ditekan atau dilupakan juga pengalaman-pengalaman lemah yang tidak dapat dijadikan pikiran sadar. Pikiran bawah sadar dapat muncul ketika manusia merasa tertekan, depresi, dan dalam lingkup pikiran negatif. Alam bawah sadar manusia bersifat kolektif, pikiran-perasaan-persepsi-ingatan yang tergabung dan bergerak bersama dan saling menarik satu sama lainnya. Layaknya inti magnet yang membangun pribadi manusia yang otonom (dapat bergerak sendiri). Contoh sederhananya, pencarian makna hidup untuk menjauhi segala sesuatu yang buruk, tidak menguntungkan, malapetaka secara tidak sadar mendorong manusia untuk mencari dan mendapatkan segala hal yang bersifat baik dan dianggap benar oleh orang lain.

Jung menciptakan istilah ‘arketipe’ dalam perkembangan tahap pikiran sadar kolektif. Arketipe adalah ‘isi’ utama yang masih murni dan memiliki runtutan berulang sebagai bentuk hasil dari akal pikiran dan pengalaman dari awal peradaban manusia (semua yang dilakukan juga diperkatakan). Runtutan yang membentuk persepsi manusia terhadap dunia layaknya perlengkapan yang hadir dalam ‘rumah’ kehidupan jiwa setiap individu sedari lahir.

The contents of the collective unconscious are called "archetypes," which means they are original (i.e., primal), inherited patterns, or forms of thought and experience. They are the ancient, unconscious source of much that we think, do, and say as human beings. They are the "givens" in our psychological makeup, the patterns that shape our perceptions of the world, the furnishings that are present in our psychological home from the moment of birth. (DD, 2010; 5)

Ferdinand De Saussure berpendapat bahwa semiotik dibagi menjadi dua bagian (dikotomi) yaitu penanda (*signifier*) dan pertanda (*signified*). Penanda dilihat sebagai bentuk/wujud fisik dapat dikenal melalui wujud karya arsitektur, sedang pertanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi dan/atau nilai-nilai yang terkandung didalam karya arsitektur. Sejarah semiotika berawal dari pengenalan semiotika strukturalisme oleh Saussure dan Pierce. Eksistensi semiotika Saussure adalah relasi antara penanda dan petanda berdasarkan konvensi, biasa disebut dengan signifikasi. Semiotika signifikasi adalah sistem tanda yang mempelajari relasi elemen tanda dalam sebuah sistem berdasarkan aturan atau konvensi tertentu. Kesepakatan sosial diperlukan untuk dapat memaknai tanda tersebut.

Selanjutnya ada juga persilangan antara semiotika dengan psikoanalisis yang disebut post-strukturalisme, Jacques Lacan terkenal sebagai teoritika pertama, psikoanalisis *neofreudian*. Simbol merupakan bagian dari tanda yang berkaitan erat dengan ketidaksadaran (*unconscious*), dan disinilah hubungan antara Semiotika dengan Tarot. Dalam semiotika penanda dan penanda bersifat arbitrer namun tetap dalam suatu struktur, Tarot digunakan sebagai penjelasan terhadap kejadian yang dialami manusia tentu berhubungan simbol-simbol yang ada pada kartu yang dipilih. Karena simbol-simbol tersebut menjelaskan suatu makna yang cakupannya sangat luas bila diungkapkan dengan bahasa.

Setelah Tarot Waite Universal dibuat pada tahun 1916 oleh Okultis Arthur Waite, Tarot Scapini Abad Pertengahan, Tarot St. Petersburg Rusia, dan lain sebagainya. Di Indonesia juga sudah banyak berbagai jenis Tarot, salah satunya adalah Tarot Nusantara yang digambar oleh Sweta Kartika yang bekerja dinaungan Hisyam A. Fachri, salah satu pembaca Tarot yang terkenal dan telah menerbitkan 3 buah buku yang membahas seni Tarot, hipnoterapi Tarot, serta psikologi Tarot. Yang menarik dari Tarot Nusantara adalah gaya ilustrasi yang khas dengan lekuk layaknya wayang dan warna-warna yang mayoritas kecoklatan dan kuning emas sangat menyimbolkan Indonesia.



Gambar 2.1. Tarot Nusantara
(Sumber: <http://img03.deviantart.net>, diakses 28 Mei 2017)

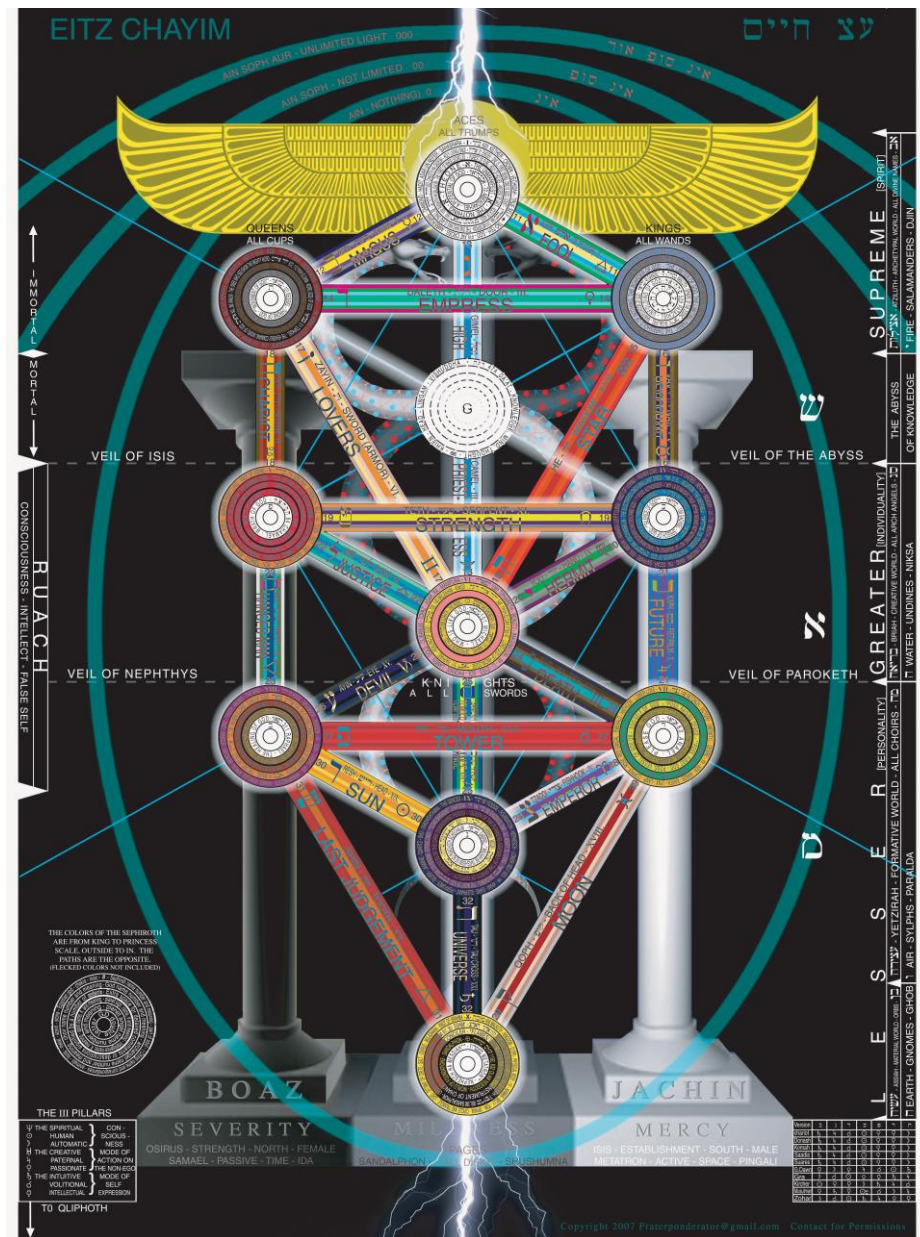
B. Tinjauan Ilustrasi Kisah Perjalanan si Dunggu

Tarot sudah dikenal manusia sebagai media kartu yang memiliki jumlah yang banyak, simbol dan ilustrasi yang kompleks, berurutan dan memiliki nomor di setiap kartu, serta dekat sekali dengan hal mistis. Jika ditelusuri lebih jauh, simbol-simbol dalam Tarot berhubungan erat dengan filosofi Kabbalah dan kaum Hebrew yang berada di Israel. Berikut persamaannya:

1. Huruf Hebrew berjumlah 22 buah sama seperti jumlah kartu (atu/ *key/ trumps* dalam '*Book of Thoth*') pada Arcana Mayor dan setiap huruf tersebut berkaitan dengan ilmu astronomi dan Pohon Kehidupan (*Tree of Life*).
2. Sephiroth (sebutan untuk pembagian penjelmaan/ manifestasi dalam filosofi Kabbalah) yang berjumlah 10 hidup dan terbagi dalam 4 dunia, sama seperti jumlah kartu bernomor dalam Arcana Minor—dimulai dari '*Ace, Two-Ten*' dan selanjutnya '*of Wand(s)/ Pentacle(s)/ Cup(s)/ Sword(s)*'—.
3. Sistem ke-Tuhan-an dalam filosofi Kabbalah (יהוה) yang umumnya disebut dengan 'Yahweh/Jehovah' yang berarti 'nama yang terdiri dari 4 huruf' atau dalam bahasa Latin YHWH sebenarnya kurang tepat, karena setiap huruf tersebut melambangkan/ mencerminkan 'ayah, ibu, anak laki-laki, anak perempuan' dan juga ke-empat elemen 'air, udara, tanah, dan api'. Sama seperti kartu kerajaan (*court cards*) dalam Arcana Minor; Raja (*King*), Ratu (*Queen*), Perwira (*Jack*), Pembantu (*Page*).

Dalam sistem Golden Dawn terdapat perubahan urutan kartu '4. *Emperor*' dengan kartu '17. *The Star*'; dimana kartu *Emperor* dikaitkan dengan huruf Hebrew (ה) Heh yang berhubungan dengan Ibu Ketuhanan (*Divine Mother*) dan segi-5 (berbentuk bintang), sedangkan kartu *The Star* dikaitkan dengan huruf Hebrew (צ) *Tzaddi* yang berhubungan dengan sifat kebapakan yang lebih mengarah pada kartu *Emperor* yang berkaitan dengan sifat maskulin dan sosok Ayah, serta asosiasinya dengan zodiak Aries. *Golden Dawn* memiliki 3 tokoh utama yakni Arthur Edward Waite, Paul Foster Case, dan Aleister Crowley. Mereka juga menambahkan pertukaran pada kartu '8. *Strength*' yang berhubungan dengan zodiak Libra dengan '11. *Justice*' yang berhubungan dengan zodiak Leo, untuk menyesuaikan sistem dari Golden Dawn.

Berikut ke-22 huruf Hebrew yang diurutkan dengan kartu-kartu Arcana Mayor dimana (כ) Kaph menjadi pusat rotasi dari kartu lain, baris pertama menggambarkan **potensi** yang dijalankan oleh **medium** pada baris kedua untuk menciptakan **hasil** pada baris ketiga:



Gambar 2.3. Bagan *Tree of Life* (Kabbalah)
(Sumber: http://tiny.cc/wrcs9y_, diakses 17 Januari 2018)

Ada 3 kata kunci berdasarkan 3 sumber materi yang dapat dikaitkan dengan 3 bagian huruf Hebrew dan Tarot Arcana Mayor sampai tahap ini, sifat dan kebutuhan dasar manusia – si Dungu dalam Tarot Arcana Mayor - potensi, lingkungan asal manusia dan hasrat untuk diakui – 3 tahap perkembangan diri si Dungu berdasarkan teori psikoanalisa Carl Jung dan 3 bagian psikologi manusia dalam *Tree of Life* filosofi Kabbalah – medium, dan terakhir adalah kepercayaan

manusia terhadap ‘Tuhan’nya – si Dunggu berhasil mendapatkan makna kehidupannya – hasil.

C. Tinjauan si Dunggu dalam Ilustrasi Tarot Lainnya

Si Dunggu (*the Fool*) pada Arcana Mayor dikisahkan melakukan perjalanan dalam mencari makna kehidupannya dalam buku Tarot Psikologi oleh Hisyam A Fachri. Si Dunggu merupakan kartu bernomor 0 dalam Arcana Mayor. Kisah perjalanan si Dunggu dalam mengetahui makna kehidupannya terbagi menjadi 3 bagian; tahap pengembangan diri yang berfokus pada pembelajaran si Dunggu terhadap sisi alam bawah sadarnya;

1. Si Dunggu – *The Fool* – 0 – Permulaan

Si Dunggu diilustrasikan sebagai pria yang membawa sebuah tongkat dengan kain yang membungkus sesuatu yang ia rangkul dengan tangan kirinya pada pundak, sedangkan tangan kanannya memegang sebuah tongkat yang digunakan untuk menopang tubuhnya. Terdapat seekor anjing yang menggigit salah satu kakinya. Namun pada Tarot *Golden Dawn* si Dunggu digambarkan dengan anak bertelanjang dada yang memegang kendali seekor serigala sambil memetik buah dari sebuah pohon. Makna kedua ilustrasi tersebut memfokuskan pada; meskipun si Dunggu masih memiliki sifat naif dan polos, ia masih tetap bisa melangkah tanpa adanya beban yang menghambat.

Seorang motivator bernama Joseph Campbell berkata ”ikutilah kebahagiaanmu dengan cara dan pemikiranmu sendiri!” kalimat itulah yang sesuai dengan kartu si Dunggu. (Hisyam 2010, 142)



Gambar 2.4. Tarot De Marseilles
(Sumber: doc. Maria Putri, diakses 15 Januari 2018)



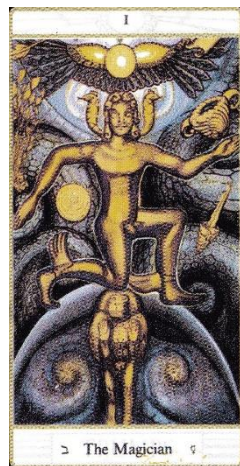
Gambar 2.5. Tarot Nusantara
(Sumber: <https://goo.gl/bj34iV>, diakses 15 Januari 2018)

Kartu ini termasuk ke dalam elemen udara dan berhubungan kuat dengan pikiran. Berasosiasi dengan huruf Hebrew (א) *Aleph* dan banteng, warna kuning yang bercampur (*infused*) dengan putih, dalam *Tree of Life* Kabbalah yaitu *Chokmah (Hochmah)* ke *Kether* serta berasosiasi dengan elemen alkimia merkuri (*Sattva*) dan energi kehidupan. Si Dunggu dalam ilmu kejiwaan memiliki makna; pikiran, ide, asli, dan keberanian. Sedangkan dalam hal materi ia memiliki makna; kebodohan, ceroboh, eksentrik, dan mania (tidak ada control emosi). Berikut adalah elemen-elemen penting dalam kartu si Dunggu:

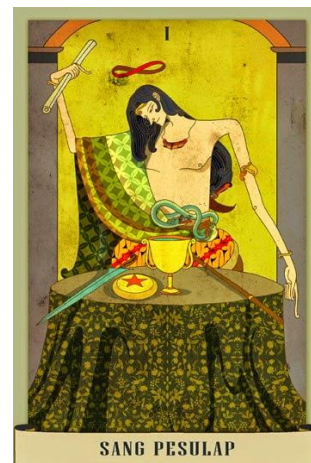
- Anjing/ Serigala; di beberapa Tarot hewan buas ini digambarkan sedang menggigit kaki si Dunggu sebagai representasi bahaya yang sedang/ akan dihadapi yang dapat melukai dirinya. Namun si Dunggu dan kebodohnya masih tidak menganggap 'tanda' bahaya tersebut sebagai sesuatu yang serius dan terus melanjutkan perjalanannya.
- Bungkus kain dengan tongkat penopang; representasi dari perbekalan, persiapan dalam melakukan perjalanan yang minimalis dan klasik.
- Latar tempat padang pasir/ jurang; masa awal adalah masa-masa sulit dimana ia harus memulai dari awal dengan sedikit kemudahan untuk melangkah maju juga adanya tanda bahaya yang besar bila si Dunggu salah melangkah.

2. Pesulap – *The Magician* – I – Inisiatif Kreatif

Kemudian si Dungu bertemu dengan kartu Pesulap, dimana Pesulap menjadi sisi positif yang membangun sisi maskulin, aktif, dan impuls kreatif (kekuatan dan konsentrasi menuju kekuatan dalam kesadaran manusia). Pesulap diilustrasikan sebagai sosok pria dengan salah satu tangan menunjuk keatas dan tangan lainnya menunjuk kebawah, dimana ada 4 benda; pedang, piala, tongkat, dan bintang lima. *Ouroboros*, simbol ular melingkar yang membentuk simbol tak terhingga (∞ *infinity*), sama halnya dengan lambang *Lemniscate* yang berupa simbol angka 8 terletak di kepala Pesulap.



Gambar 2.6. Tarot Thoth
(Sumber: doc. Maria Putri, diakses 15 Januari 2018)



Gambar 2.7. Tarot Nusantara
(Sumber: <https://goo.gl/ckJvA4>, diakses 15 Januari 2018)

Kartu ini termasuk ke dalam elemen udara dan berhubungan kuat dengan pikiran. Berasosiasi dengan huruf Hebrew (ב) *Beth* dan rumah (tempat untung menampung sesuatu), dalam *Tree of Life* Kabbalah yaitu *Binah* ke *Kether*. Pesulap berkaitan dengan bakat, kebijaksanaan, inisiatif, adaptasi, keahlian, ketangkasan, sifat licik dan trampil, mencuri. Berikut adalah elemen-elemen penting dalam kartu Pesulap:

- a. Sosok Pesulap dengan arah kedua tangannya yang berlawanan; bermakna bahwa Pesulap mengontrol/ memanipulasi kekuatan yang saling

berlawanan satu sama lain dalam diri si Dunggu (baik-buruk, positif-negatif, kreatif-manipulatif).

- b. *Lemniscate* dan Uroboros; simbol tak terhingga (∞ *infinity*) atau juga angka 8 melambangkan kekuatan manipulatif karena sosok ular yang terkenal dengan sifat licik dan berbahaya.
- c. Empat elemen; api, air, tanah, udara digambarkan dengan simbol pada Arcana Minor yaitu tongkat, cawan, koin, dan pedang yang tersebar di bagian bawah dan salah satu tangan Pesulap menunjuk ke arah mereka. Simbolisasi tersebut bermakna bahwa kartu ini memiliki kekuatan antara positif dan negatif, sifat manipulatif dengan pikiran kreatif, dan sosok guru yang mengajarkan banyak pengetahuan.
- d. Relasi dengan planet Merkurius dan warna kuning; Merkurius berhubungan dengan dewa Merkuri dalam mitologi Romawi sebagai dewa keuangan, perdagangan, dan ahli berpidato.

3. Pendeta Wanita – *The High Priestess* – II – Intuisi

Pendeta Wanita diilustrasikan dengan sosok wanita berpakaian layaknya Paus wanita yang memegang sebuah kitab yang terbuka di pangkuannya. Ia mengenakan mahkota dengan simbol fase rotasi bulan, di beberapa versi ia mengenakan kalung berbentuk simbol arah mata angin, dan latar buah delima.



Gambar 2.8. Tarot Waite Universal
(Sumber: doc. Maria Putri, diakses 15 Januari 2018)



Gambar 2.9. Tarot Nusantara
(Sumber: <https://goo.gl/fLiLCk>, diakses 15 Januari 2018)

Kartu ini termasuk ke dalam elemen air dan berhubungan kuat dengan perasaan. Berasosiasi dengan huruf Hebrew (ג) *Gimel* dan unta, memiliki warna biru bercampur (*infused*) dengan putih dalam *Tree of Life* Kabbalah yaitu *Tipheret* ke *Kether*. Pendeta Wanita berkaitan dengan sebuah kesucian, keagungan, sifat ramah, perubahan, pergantian, fase, reaksi, penambahan-pengurangan, fluktuasi, siklus, irama (bisa kearah kebaikan dan kejahatan), rahasia, misteri yang nantinya untuk diungkap, kecenderungan untuk terbawa emosi. Berikut adalah elemen-elemen penting dalam kartu Pendeta Wanita:

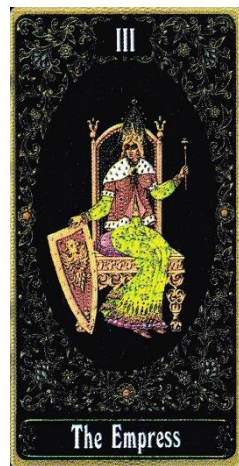
- a. Kursi singgasana dan 2 pilar; bermakna kekuasaan terhadap keseimbangan antara 2 kekuatan yang saling berlawanan (*polaritas*).
- b. Mahkota bulan; fase rotasi bulan/ mahkota bertanduk tersebut menandakan kekuasaan akan pikiran dan hubungannya dengan dewi Isis (dewi kesuburan, sosok ibu, juga dewi kelahiran dan kematian) dalam mitos Mesir.
- c. Kitab/ gulungan suci yang tertutup oleh tangan; bermakna kebijakan dan fakta yang masih tersembunyi dan masih dilindungi namun siap untuk direalisasikan pada waktu dan kondisi yang tepat.
- d. Kalung mata angin; dalam mitos Yunani simbol ini berhubungan erat dengan pengetahuan, simbol ini menunjukkan kepercayaan suku *Aztec*

yang menjadikan titik tengah dalam 4 arah mata angin ini sebagai tempat berkumpulnya 4 dewa yang datang dari 4 sudut di alam semesta.

- e. Buah delima; berhubungan dengan dewi Persephone, dewi kejahatan dalam mitologi Yunani yang berhubungan dengan sumber daya pikiran bawah sadar.

4. Kaisar Wanita – *The Empress* – III – Fertilitas

Kartu ini diilustrasikan dengan sosok Ratu dengan busana kerajaan yang memegang tongkat kekuasaan di salah satu tangannya dan di beberapa versi Tarot ia juga memegang sebuah perisai. Sang Ratu mengenakan sebuah mahkota, duduk dengan postur puas dan damai dalam tahtanya dengan latar tempat megah dan penuh dengan tanaman yang rimbun. Di beberapa versi Tarot dilukiskan juga beberapa merpati yang terbang di atas langit yang berwarna biru muda dengan beberapa awan putih.



Gambar 2.10. Tarot Rusia St. Peterseburg
(Sumber: doc. Maria Putri, diakses 15 Januari 2018)



Gambar 2.11. Tarot Nusantara
(Sumber: <https://goo.gl/ojPQNV>, diakses 15 Januari 2018)

Kartu ini termasuk ke dalam elemen tanah dan berhubungan kuat dengan penginderaan. Berasosiasi dengan huruf Hebrew (ד) *Daleth* dan pintu/ gerbang, dalam *Tree of Life* Kabbalah yaitu *Binah* ke *Chokmah* (*Hochmah*) serta berasosiasi dengan elemen alkimia garam (*Tamas*). Ratu berkaitan dengan bakat, kebijaksanaan, inisiatif, adaptasi, keahlian,

ketangkasan, sifat licik dan trampil, mencuri. Berikut adalah elemen-elemen penting dalam kartu Kaisar Wanita:

- a. Kursi singgasana; melambangkan tahta dan rasa aman karena singgasana yang dilukiskan pada kartu ini berbeda dengan singgasana Raja.
- b. Tanah yang subur/ sosok Ratu hamil; tanah tempat ia berpijak/ kandungan seorang anak dalam perutnya yang bermakna kesuburan, kelimpahan juga seksualitas fisik.
- c. Tongkat dan perisai; tongkat menjadi simbol keagungan dan kuasa dalam memerintah, sedangkan perisai sebagai simbol perlindungan dan keamanan.
- d. Hutan/ merpati; melambangkan kesuburan yang alamiah dan melimpah, hutan menjadi ciri perlindungan dan ketentraman, merpati menjadi ciri kebebasan dan penyampai pesan yang bujaksana.
- e. Relasi dengan planet Venus dan warna hijau; planet Venus memiliki cahaya yang paling cerah setelah bulan, berhubungan dengan dewi Aphrodite dalam mitologi Yunani sebagai dewi cinta dan kecantikan.

5. Kaisar Pria – *The Emperor* – IV – Otoritas

Kaisar Pria diilustrasikan sebagai sosok Raja yang penuh ambisi dan kekuatan otoritas, mengenakan mahkota dengan simbol rajawali—berhubungan dengan Dewa Zeus sebagai Dewa tertinggi yang menguasai langit dalam mitos Yunani. Ia duduk di singgasananya dengan tongkat kekuasaan, di beberapa versi Tarot ia juga memegang sebuah perisai atau pedang dengan pakaian kerajaan yang formal dan megah.



Gambar 2.12. Tarot Morgan Greer
(Sumber: doc. Maria Putri, diakses 15 Januari 2018)



Gambar 2.13. Tarot Nusantara
(Sumber: <https://goo.gl/zxG1mo>, diakses 15 Januari 2018)

Kartu ini termasuk ke dalam elemen api dan berhubungan kuat dengan intuisi. Berasosiasi dengan huruf Hebrew (צ) *Tzaddi* dan kail pancing, dalam *Tree of Life* Kabbalah yaitu *Yesod* ke *Netzach*, elemen alkimia sulfur (*Rajas*). Dalam bahasa Latin, '*imperator, imperare*' berarti memerintah dan menjadi akar dalam bahasa Indo-European '*Emperor/ Empress*'. Kartu ini memiliki makna energi, kekuatan, tenaga, ambisi, penaklukan, kemenangan, kendali, pemerintahan, peraturan dan hukum, megalomania, perselisihan, keras kepala, asli, stabilitas, percaya diri tinggi, dan kasar. Berikut adalah elemen-elemen penting dalam kartu Kaisar Pria:

Berikut adalah elemen-elemen penting dalam kartu Kaisar Pria:

- a. Janggut; simbol orang tua yang bijaksana dan penuh dengan pengalaman berharga.
- b. Pedang dan mahkota; pedang merupakan simbol kekuatan fisik yang biasa digunakan seseorang ketika perang, tokoh utama yang melawan kejahatan, serta senjata utama yang selalu menunjukkan sisi maskulinitas. Mahkota menjadi simbol strata tertinggi dengan kekuasaan yang melebihi kartu lain.
- c. Kursi singgasana dan emas; kursi singgasana menandakan otoritas dan kekuatan sebagai pemimpin dan emas menyimbolkan kemakmuran dan

kesejahteraan yang melimpah (terlihat dari bentuknya yang menggunung sebagai latar).

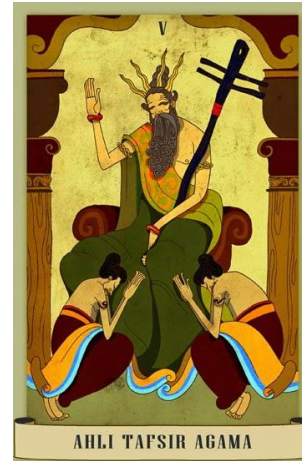
- d. Tanduk domba jantan; simbol tekad yang kuat, inisiatif, dan kepemimpinan yang berhubungan dengan zodiak Aries sebagai penguasa astral Kaisar.
- e. Relasi dengan zodiak Aries dan warna merah; Aries adalah zodiak pertama dalam tata urutan rasi bintang, memiliki watak keras dan kompetitif, selalu menjadi yang pertama dalam sosialisasi/ pencarian pengetahuan dan menguasai planet Mars.

6. Ahli Tafsir Agama – *The Hierophant* – V – Spiritual

Kartu ini memiliki ilustrasi seorang Paus tertinggi yang memiliki janggut dan rambut berwarna putih, bermakna seseorang yang bijak dan penasihat tertinggi, pencarian makna filosofis keagamaan maupun spiritualitas. Paus digambarkan sedang berada diatas mimbar dengan latar 2 tiang yang bermakna keseimbangan–memberikan petunjuknya–tangan kanan terangkat dan di beberapa versi Tarot ia juga membawa sebuah tongkat.



Gambar 2.14. Tarot Visconti-Sforza
(Sumber: doc. Maria Putri, diakses 15 Januari 2018)



Gambar 2.15. Tarot Nusantara
(Sumber: <https://goo.gl/MDvxXR>, diakses 15 Januari 2018)

Kartu ini termasuk ke dalam elemen tanah dan berhubungan kuat dengan penginderaan. Berasosiasi dengan huruf Hebrew (ו) Vav, paku dan kait, dalam *Tree of Life* Kabbalah yaitu *Chesed* ke *Chokmah* (*Hochmah*),

serta berasosiasi dengan elemen alkimia batu yang disucikan oleh para pendeta. Ahli Tafsir Agama berkaitan dengan kebijaksanaan, intuisi, penjelemaan, mengajarkan, kebaikan hati, harmoni, pernikahan, damai, kesunyian. Berikut adalah elemen-elemen penting dalam kartu Ahli Tafsir Agama:

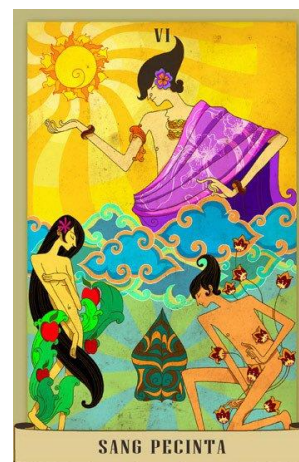
- a. Tangan kanan terangkat; pose yang biasa dilakukan oleh para ulama/pembicara agamis ketika menyampaikan ajarannya. Memberikan pesan moral kepada si Dunggu untuk nantinya digunakan dalam perjalanannya agar tidak salah memilih keputusan.
- b. Tongkat; simbol kekuasaan dan keagungan dimana kartu ini memiliki posisi tertinggi dalam pengaruhnya terhadap keyakinan yang dipilih si Dunggu.
- c. Kunci yang digenggam; kunci merupakan simbol dari bentuk yang dapat membuka pintu yang masih tertutup rapat, namun masih digenggam yang menyimbolkan kerahasiaan akan ilmu yang diajarkan oleh kartu ini kepada si Dunggu.
- d. Relasi dengan zodiak Taurus dan warna merah-jingga; Taurus merupakan zodiak urutan kedua dalam rasi bintang yang terkenal akan kerja kerasnya, dikelilingi cinta dan keindahan dunia, hedonis, namun juga ceroboh dan posesif.

7. Kekasih – *The Lovers* – VI – Perasaan

Kartu ini diilustrasikan dengan sepasang manusia, pria dan wanita—berdekatan dan saling merangkul tangan, di beberapa versi Tarot digambarkan tidak mengenakan pakaian sebagai makna seksual, dan juga adanya seorang pria selain pasangan Kekasih yang diibaratkan sebagai peringatan untuk memilih sebuah keputusan dalam menjalin hubungan dengan orang lain tentu memiliki akibatnya tersendiri. Sering kali kartu ini dihubungkan dengan kisah Paris dalam mitos Yunani dimana ia harus memilih diantara 3 dewi yang nantinya menjerumus pada perang Trojan.



Gambar 2.16. Tarot JJ Swiss
(Sumber: doc. Maria Putri, diakses 15 Januari 2018)



Gambar 2.17. Tarot Nusantara
(Sumber: <https://goo.gl/XE4RVL>, diakses 15 Januari 2018)

Kartu ini termasuk ke dalam elemen udara dan berhubungan kuat dengan pikiran. Berasosiasi dengan huruf Hebrew (י) *Zayin*, pedang sebagai simbol orang yang pandai dan mampu mengatur, dalam *Tree of Life* Kabbalah yaitu *Tiphereth* ke *Binah* serta berasosiasi dengan elemen alkimia pernikahan yang berindikasi akan penyelesaian pekerjaan (*solve*). Kekasih berkaitan dengan inspirasi, penerimaan, intuisi, kecerdasan, kekanakan, sembrono, menyepelekan, perceraian berdasarkan keputusan yang bulat, keraguan, kontradiksi, ketidakstabilan, cinta, persatuan pernikahan kedua insan, hubungan antara bagian luar dan dalam dari aspek kehidupan (bisa juga antara alam sadar dan tidak sadar). Berikut adalah elemen-elemen penting dalam kartu Kekasih:

- a. Kontak mata antara kekasih; sikap malu-malu, sedikit malihat satu sama lain atau menundukkan kepala ke bawah sebagai simbol permulaan dari sebuah rasa cinta dan kasih sayang.
- b. Berpakaian sensual; simbol vitalitas dan seksualitas.
- c. Dewa Cupid dan bunga lili; dewa Cupid merupakan dewa cinta menurut mitologi Romawi, Dewa Eros dalam mitologi Yunani yang memiliki sayap dan membawa 2 panah yang berfungsi sebagai panah cinta. Bunga lili merupakan lambang kemurnian, kepolosan, dan kesuburan, serta kebebasan untuk menjadi pribadi yang diinginkan.

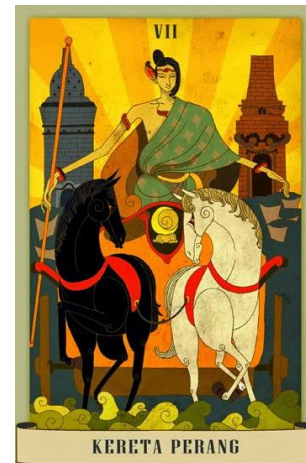
d. Relasi dengan zodiak Gemini dan warna jingga; Gemini adalah zodiak ketiga dalam urutan rasi bintang yang terkenal berdasarkan konstelasi Gemini. Konstelasi tersebut berasal dari anak kembar bernama Castor dan Pollux dalam mitologi Yunani, dimana Castor dibunuh namun Pollux meminta dewa Zeus untuk membagi kehidupan kekalnya kepada saudara kembarnya dan kemudian mereka berubah menjadi konstelasi Gemini.

8. Kereta Perang – *The Chariot* – VII – Konflik

Kartu ini diilustrasikan dengan seorang yang berdiri pada sebuah kereta perang memegang sebuah tongkat yang diangkut oleh 2 ekor kuda—di beberapa versi kuda digantikan dengan *sphinx*, yang satu berwarna hitam dan yang lain berwarna putih yang menghadap saling berlawanan. Kartu ini menguatkan pada alam bawah sadar bahwa untuk mendapatkan hasil yang sukses dibutuhkan kekuatan yang seimbang dalam mengatur pikiran dan perasaannya.



Gambar 2.18. Tarot Waite Universal
(Sumber: doc. Maria Putri, diakses 15 Januari 2018)



Gambar 2.19. Tarot Nusantara
(Sumber: <https://goo.gl/CSA4TL>, diakses 15 Januari 2018)

Kartu ini termasuk ke dalam elemen air dan berhubungan kuat dengan perasaan. Berasosiasi dengan huruf Hebrew (ח) *Cheth* dan pagar/ yang berhubungan dengan wilayah dan halaman, dalam *Tree of Life* Kabbalah yaitu *Geburah* ke *Binah* serta berasosiasi dengan elemen alkimia menyingkap cawan (*unveiling the grail*; dalam beberapa kepercayaan sudah

tercatat banyak sejarah yang menceritakan tentang cawan suci ‘*Holy Grail*’ sebagai simbol keagungan dimana orang yang meminum dari cawan tersebut mendapati kekuatan dan kekuasaan yang dahsyat namun bisa dalam bentuk yang baik maupun yang buruk). Kereta Perang berkaitan dengan kemenangan, keberhasilan, harapan, ingatan, pencernaan (kesehatan yang kurang baik), kezaliman, nafsu menghancurkan, kepatuhan, setia, penerimaan, pencarian, pengorbanan sukarela atau menyerah. Berikut adalah elemen-elemen penting dalam kartu Kereta Perang:

- a. 2 kuda/ *sphinx* hitam dan putih; menyimbolkan adanya dilema yang harus diselesaikan oleh si pengemudi kereta karena ia sedang berada di persimpangan jalan, antara pikiran dan perasaan yang saling berlawanan, juga berhubungan dengan insting yang mendasar serta kekuatan.
- b. Mahkota dan tongkat pengatur; menandakan kekuasaan, jabatan dalam mengatur dan mengambil langkah dan tetap fokus pada tujuan utama.
- c. Simbol bulan di kereta; berhubungan dengan dewi Luna dalam mitologi Yunani sebagai dewi malam yang hidup dalam kesunyian dan ketenangan. Bermakna bahwa pergerakan dan dorongan tak terlihat untuk menggali potensi si Dunggu akan terjadi.
- d. Relasi dengan zodiak Cancer dan warna kuning-jingga yang cenderung gelap; Cancer adalah zodiak keempat dalam urutan rasi bintang yang memiliki makna negatif, namun bersifat ulet, berdarah dingin, nokturnal dengan simbol kepiting yang menguasai Bulan.

Tahap kedua, tahap pengembangan kekuatan dimana si Dunggu mempelajari kekuatan yang ada pada dirinya dan yang bisa ia keluarkan berdasarkan dari tahap pertama (alam bawah sadar);

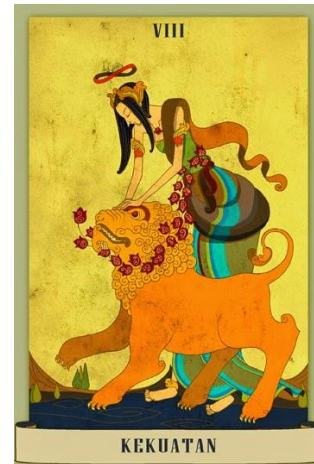
9. Kekuatan – *The Strength* – VIII – Keberanian

Kartu ini diilustrasikan dengan sosok wanita yang bersebelahan dengan seekor singa, namun wanita ini tidak menunjukkan ekspresi takut melainkan ketenangan dan ketegasan. Singa digambarkan tampak tenang

dan tunduk, melambangkan keberanian dan kekuatan yang tersimpan dalam diri si wanita untuk merefleksikan kehendak menjadi sesuatu yang positif.



Gambar 2.20. Tarot Golden Dawn
(Sumber: doc. Maria Putri, diakses 15 Januari 2018)



Gambar 2.21. Tarot Nusantara
(Sumber: <https://goo.gl/3CYqNn>, diakses 15 Januari 2018)

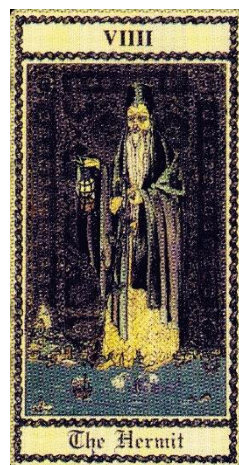
Kartu ini termasuk ke dalam elemen api dan berhubungan kuat dengan intuisi. Berasosiasi dengan huruf Hebrew (ט) *Teth* dan ular, dalam *Tree of Life* Kabbalah yaitu *Geburah* ke *Chesed* serta berasosiasi dengan elemen alkimia pernikahan yang sesungguhnya (bukan sekedar formalitas). Keadilan berkaitan dengan percaya diri, kekuatan, ketabahan, manifestasi dan mengontrol kekuatan kehidupan. Berikut adalah elemen-elemen penting dalam kartu Kekuatan:

- a. Singa; melambangkan keberanian dan kekuatan yang tersimpan untuk merefleksikan kehendak menjadi sesuatu yang positif, juga bisa menghasilkan kekuatan kreatif dan kekuatan untuk merusak jika si Dunga tidak dapat menyalurkannya dengan bijak.
- b. Gunung dan pekarangan bunga; gunung melambangkan aspirasi, prestasi, dan keberanian namun juga tantangan yang harus dihadapi untuk ditaklukan dengan melaksanakan suatu tindakan.
- c. *Lemniscate*; simbol tak terhingga (∞ *infinity*) atau juga angka 8 melambangkan kekuatan tak terbatas yang dapat diciptakan dan juga dihancurkan.

- d. Relasi dengan zodiak Leo dan warna kuning; Leo adalah zodiak kelima dalam tata urutan rasi bintang yang berhubungan dengan singa Nemean dalam mitologi Yunani yang memiliki kulit emas dan tidak dapat ditembus oleh senjata manusia (*mortals*).

10. Pertapa – *The Hermit* – IX – Refleksi

Kartu ini diilustrasikan dengan seorang pria tua dengan jubah hitam yang menutupi seluruh bagian tubuhnya. Ia memegang sebuah lentera ditangan kanannya dan sebuah tongkat di tangan kirinya. Kartu ini dihubungkan dengan Dewa Cronus dalam mitos Yunani yang menjadi salah satu ajaran moral utama, ia tidak bergantung dengan orang lain dan dapat mendapati kedamaian yang berharga.



Gambar 2.22. Tarot Scapini
(Sumber: doc. Maria Putri, diakses 15 Januari 2018)



Gambar 2.23. Tarot Nusantara
(Sumber: <https://goo.gl/ezxM1h>, diakses 15 Januari 2018)

Kartu ini termasuk ke dalam elemen tanah dan berhubungan kuat dengan penginderaan. Berasosiasi dengan huruf Hebrew (י) *Yod* dan tangan (juga bermakna kekuatan dan penunjuk jalan), dalam *Tree of Life* Kabbalah yaitu *Tiphereth* ke *Chesed* serta berasosiasi dengan elemen alkimia spermatozoon di dalam rahim/ pembawa cahaya matahari (*bearer of Solar Light*). Pertapa berkaitan dengan pencahayaan dan kebijaksanaan, impuls rahasia, rencana praktis yang terwujud, inspirasi dalam ilmu agama, dan

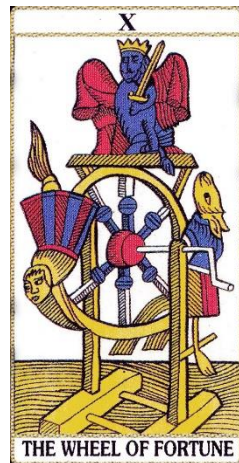
kejadian tak terduga. Berikut adalah elemen-elemen penting dalam kartu Pertapa:

- a. Tongkat dan lentera; lentera yang menyala bermakna menunjukkan jalan dalam diri si Dunggu dimana sang Pertama menjadi guru yang memberi wawasan dan petunjuk dalam kesendiriannya tanpa merasa kesepian. Sedangkan tongkat bermakna kekuasaan dan otoritas dimana kesadaran lebih tinggi dari alam bawah sadarnya serta perwakilan dalam menunjukkan kemampuan yang dimiliki.
- b. Pertapa dan puncak tertinggi tebing gunung; simbol ilmu tertinggi serta mengintensifkan diri dalam kesendiriannya, komitmen yang terbangun berdasarkan hasil renungan dan kesendirian yang dibutuhkan sejenak.
- c. Tudung dan janggut panjang; tudung merupakan simbol penutup diri juga sebagai pelindung dimana Pertapa dalam kesendiriannya berusaha untuk tetap berada dalam kesunyiannya, ia telah menemukan banyak ilmu pengetahuan dan solusi dalam setiap masalah dan simbolisasi tersebut terdapat pada ilustrasi janggutnya.
- d. Relasi dengan zodiak Virgo dan warna kuning-hijau; Virgo adalah zodiak keenam dalam urutan rasi bintang dan zodiak kedua terkuat setelah Aries, berasosiasi dengan Bumi berdasarkan mitologi Yunani dimana Astraea merupakan makhluk kekal terakhir yang meninggalkan Bumi ketika jaman perak (*Silver Age*).

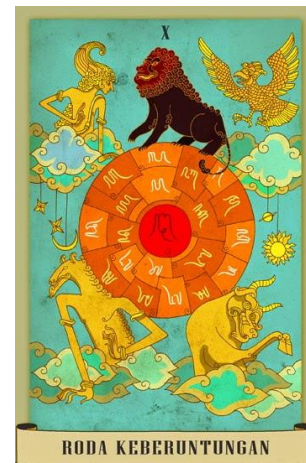
11. Roda Keberuntungan – *Wheel of Fortune* – X – Siklus Hidup

Kartu ini diilustrasikan dengan sebuah roda yang berada di tengah dan berputar dengan berbagai macam benda maupun simbol yang ada di dalamnya dengan latar langit dan awan. Terdapat 3 unsur yang dalam teori Jung mewakili fase evolusi–Belalang (*Sworded Sphinx*, *sphinx* yang berada diatas roda sedang memegang sebuah pedang), nasib–raksa (Hermanubis, manusia berkepala serigala yang merupakan gabungan antara dewa Hermes dalam mitos Yunani dan Anubis dalam mitos Mesir, memiliki peran sebagai Dewa kejujuran.), dan takdir–garam (Typhon, dewa dalam mitos Yunani ini

memiliki ciri ular dan naga yang selalu berdesis tumbuh dari pundaknya, mata yang memancarkan api, dan ia berbicara dengan bahasa yang terkadang dapat dimgerti oleh dewa lain namun di lain saat ia juga dapat mengeluarkan suara banteng yang mengamuk, maupun desis kesakitan yang menggema di penjuru pegunungan).



Gambar 2.24. Tarot De Marseilles
(Sumber: doc. Maria Putri, diakses 15 Januari 2018)



Gambar 2.25. Tarot Nusantara
(Sumber: <https://goo.gl/x4Sr8m>, diakses 15 Januari 2018)

Kartu ini termasuk ke dalam elemen api dan berhubungan kuat dengan intuisi. Berasosiasi dengan huruf Hebrew (כ) *Kaph* dan tangan yang menggapai, dalam *Tree of Life* Kabbalah yaitu *Netzach* ke *Chesed* serta berasosiasi dengan elemen alkimia ‘Tuan dari tenaga kehidupan’. Roda Keberuntungan berkaitan dengan perubahan keberuntungan, biasanya lebih kearah keberuntungan dan kebahagiaan. Berikut adalah elemen-elemen penting dalam kartu Roda Keberuntungan:

- a. Banteng, elang, singa, dan malaikat; 4 simbol ini bermakna 4 elemen bumi (banteng–perasaan dan pikiran yang sehat), api (singa–intuisi dan semangat), air (elang–kondisi emosi), udara (malaikat–akal, mental, dan pancaindra) yang sama seperti bagian pada Arcana Minor.
- b. Roda dan simbol-simbol zodiak; roda menyimbolkan mobilitas dan perputaran tanpa henti, tidak akan selalu di atas, dibawah, ataupun stabil. Sedangkan zodiak mewakili keseluruhan sifat-sifat manusia dan elemen-elemen langit yang berhubungan dengan kesadaran manusia tertinggi.

- c. Awan dan langit; bermakna kebebasan dan tempat tertinggi, berhubungan dengan pikiran dan energi yang lebih tinggi dan hal-hal yang tak terduga.
- d. Benda-benda yang berjatuhan; makna dimana segala sesuatu tidak akan terus menerus berada di posisi atas/ bawah karena kehidupan memiliki sebuah siklus yang terus berubah seiring berjalannya waktu.
- e. Relasi dengan planet Jupiter dan warna violet; Jupiter merupakan planet terbesar dalam sistem tata surya, dinamai berdasarkan dewa Jupiter dalam mitologi Yunani sebagai dewa langit dan petir, dewa Zeus dalam mitologi Yunani.

12. Keadilan – *Justice* – XI – Kebijaksanaan

Kartu ini diilustrasikan dengan sosok seseorang yang mengenakan mahkota di kepalanya, di tangan kirinya memegang sebuah neraca timbangan dalam posisi seimbang, di tangan kanan ia memegang sebuah pedang. Kartu Tarot ini diasosiasikan dengan Dewi Athena dalam mitos Yunani dimana Athena merupakan Dewi Keadilan dan Kebijaksanaan dan juga Dewi Perang.



Gambar 2.26. Tarot Maroko
(Sumber: doc. Maria Putri, diakses 15 Januari 2018)



Gambar 2.27. Tarot Nusantara
(Sumber: <https://goo.gl/Ri7LsE>, diakses 15 Januari 2018)

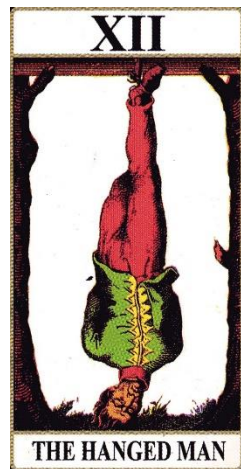
Kartu ini termasuk ke dalam elemen udara dan berhubungan kuat dengan pikiran. Berasosiasi dengan huruf Hebrew (ל) *Lamed* dan

penggembala lembu (*ox-goad*), dalam *Tree of Life* Kabbalah yaitu *Tiphereth* ke *Geburah* serta berasosiasi dengan elemen alkimia wanita yang puas (*Scarlet Woman* dalam mitologi mengendarai seekor kerbau/ lembu sambil memegang sebuah gelas/ cawan, umumnya berisi *wine* untuk nantinya ia minum sebelum memulai pembantaian musuhnya). Kekuatan berkaitan dengan keadilan abadi, keseimbangan, sikap menyesuaikan, penyeimbangan sesuatu yang bertolak belakang, karma, tindakan hukum, penuntutan, siding, dan hal-hal berbau politik. Berikut adalah elemen-elemen penting dalam kartu Keadilan:

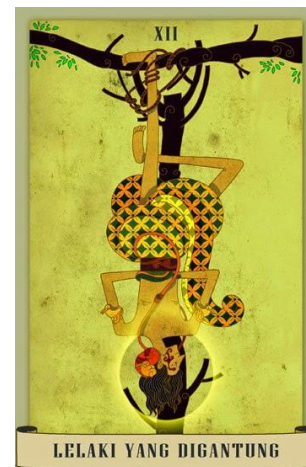
- a. Neraca; bermakna akan keharusan menimbang sesuatu hal sebelum mengambil keputusan.
- b. Mahkota; bermakna otoritas, loyalitas, dan pikiran rasional. Keadilan adalah mahkota dalam kehidupan.
- c. Pedang; bermakna kebenaran dan kemampuan mencapai penyelesaian yang adil. Namun bisa juga menjadi pedang bermata 2 dimana si Dunggu menggunakannya untuk kepentingan diri sendiri dan menjadi tidak adil.
- d. Relasi dengan zodiak Libra dan warna hijau; Libra merupakan zodiak ketujuh dalam urutan rasi bintang yang memiliki berasosiasi dengan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan Themis dalam mitologi Yunani, terkenal sebagai representasi hukum alam.

13. Pria Tergantung – *The Hanged Man* – XII – Transformasi Spiritual

Kartu ini diilustrasikan dengan sosok pria dengan salah satu kaki terikat dan digantung terbalik, namun pria ini memiliki ekspresi yang tenang dan damai tanpa adanya ketakutan. Di beberapa versi digambarkan koin-koin yang berjatuhan dari sakunya yang bermakna pelepasan materi dan segala nafsu duniawi. Segala pengorbanan yang dilakukan berdasar atas rasa ikhlas karena si Dunggu akan mendapatkan sesuatu yang jauh lebih berharga, sebuah transformasi spiritual.



Gambar 2.28. Tarot JJ Swiss
(Sumber: doc. Maria Putri, diakses 15 Januari 2018)



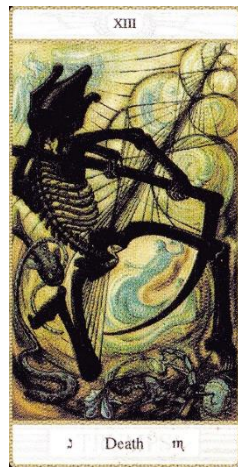
Gambar 2.29. Tarot Nusantara
(Sumber: <https://goo.gl/FR4aZw>, diakses 15 Januari 2018)

Kartu ini termasuk ke dalam elemen air dan berhubungan kuat dengan perasaan. Berasosiasi dengan huruf Hebrew (מ) *Mem* dan air (simbol universal pikiran sadar), dalam *Tree of Life* Kabbalah yaitu *Hod* ke *Geburah* serta berasosiasi dengan elemen alkimia air. Pria Tergantung berkaitan dengan pengorbanan, hukuman, penderitaan, kehilangan yang besar, kebijaksanaan, menyerah, dan penolakan. Berikut adalah elemen-elemen penting dalam kartu Pria Tergantung:

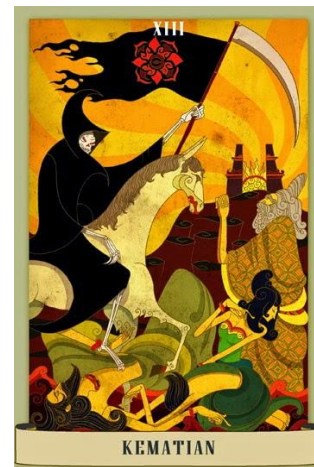
- a. Posisi terbalik/ tergantung; tindakan yang dilakukan harus dipikirkan baik-baik, untuk sementara waktu saatnya untuk refleksi diri.
- b. Ekspresi tenang; meskipun dalam posisi yang terbalik, sang pria terlihat tenang dan menikmati keadaan dimana ia harus menghentikan langkahnya sejenak agar tidak mengambil langkah yang salah.
- c. Kaki menyilang; perlintasan kekuatan yang tertahan karena salah satu kekuatannya dapat menyebabkan kehancuran jika terus dipaksakan.
- d. Relasi dengan warna biru pekat.

14. Kematian – *The Death* – XIII – Akhir dan Kelahiran

Kartu ini diilustrasikan dengan sosok kerangka yang memegang sabit besar, juga dikenal dengan sebutan malaikat maut (*grim reaper*) dan beberapa mayat tergeletak di kakinya. Matahari menyinari dari sudut kartu.



Gambar 2.30. Tarot Thoth
(Sumber: doc. Maria Putri, diakses 15 Januari 2018)



Gambar 2.31. Tarot Nusantara
(Sumber: <https://goo.gl/RJN9Ra>, diakses 15 Januari 2018)

Kartu ini termasuk ke dalam elemen air dan berhubungan kuat dengan perasaan. Berasosiasi dengan huruf Hebrew (נ) *Nun* dan ikan, dalam *Tree of Life* Kabbalah yaitu *Netzach* ke *Tiphereth* serta berasosiasi dengan elemen alkimia keinginan mencintai dan kebangkitan. Kematian berkaitan dengan transformasi, perubahan, metamorphosis, baik sesuai keinginan maupun dipaksakan, penebusan dosa melalui ‘pembusukan’. Berikut adalah elemen-elemen penting dalam kartu Kematian:

- a. Tengkorak dan sabit; malaikat maut dikenal dengan sebagai makhluk yang mencabut nyawa manusia dengan bantuan sabit dan dekat dengan alam kematian.
- b. Sinar matahari; menandakan bahwa sebuah sinar harapan yang baru akan terjadi karena kartu menandakan sebagian besar kematian secara simbolik untuk terbentuknya transisi kepada suatu perubahan besar yang lebih baik dari sebelumnya.
- c. Bendera dan mahkota; bendera bermakna kemurnian, keindahan, janji, dan harapan baru, juga sebagai simbol kebangkitan. Dan mahkota menjadi simbol kekuasaan dalam perubahan besar yang akan terjadi, kekuasaan terhadap sesuatu yang paling berharga namun harus direlakan demi menjadi sosok yang lebih baik.

- d. Relasi dengan zodiak Scorpio dan warna biru-hijau; Scorpio merupakan zodiak kedelapan dalam tata urutan rasi bintang yang selalu mencari cara untuk mendapatkan apa yang ia mau dengan kemampuan analisis yang baik.

15. Kesederhanaan – *Temperance* – XIV – Kompromi

Kartu ini mengilustrasikan sosok *androgyny* yang memiliki sayap putih sedang menuang air dari gelas di tangan kiri ke tangan kanannya. Posisi tangan kiri berada diatas dan tangan kanan berada di bawah, kaki kirinya berpijak di tanah sedangkan kaki kanannya tercelup ke air. Sosok ini mengenakan kalung segitiga, atau ada simbol segitiga di pakaiannya yang biasa diletakkan di bagian dada.



Gambar 2.32. Tarot Morgan Greer
(Sumber: doc. Maria Putri, diakses 15 Januari 2018)



Gambar 2.33. Tarot Nusantara
(Sumber: <https://goo.gl/jApq8Y>, diakses 15 Januari 2018)

Kartu ini termasuk ke dalam elemen api dan berhubungan kuat dengan intuisi. Berasosiasi dengan huruf Hebrew (ד) *Samekh* dan bantuan (*to support*), dalam *Tree of Life* Kabbalah yaitu *Yesodh* ke *Tiphereth* serta berasosiasi dengan elemen alkimia penyempurnaan pernikahan kerajaan. Kesederhanaan berkaitan dengan adaptasi, perwujudan, ambisi, siksaan, siding, masa percobaan, pemurnian, dan dorongan kombinasi kesuburan. Berikut adalah elemen-elemen penting dalam kartu Kesederhanaan:

- a. 2 piala/ cawan dan aliran air; gelas yang berada diatas berwarna emas yang merepresentasikan kesadaran dan yang lain berwarna perak yang bermakna alam bawah sadar. Bagaikan aliran air yang konstan mengalir dari satu cawan ke cawan lain bermakna bahwa segala sesuatu dapat terjadi (air di dalam gelas) yang mempengaruhi dan dipengaruhi pikiran sadar dan tidak sadar manusia, adanya keselarasan antara pikiran dengan impian yang harus direalisasikan.
- b. Kaki kanan terendam dan kaki kiri menapak di tanah; jembatan antara pikiran dan tubuh. Kaki kanan sebagai simbol pikiran sadar untuk sejenak beristirahat dan saatnya pikiran tidak sadar untuk dijalankan sehingga ada keseimbangan antara keduanya.
- c. Kalung segitiga; menandakan energi cinta dan keseimbangan yang penuh kedamaian. Segitiga merupakan simbol kecerdasan pada Mesir Kuno juga lambang kreatifitas secara universal.
- d. Relasi dengan zodiak Sagitarius dan warna biru; Sagitarius merupakan zodiak kesembilan dalam tata urutan rasi bintang dan berhubungan dengan Chiron, centaur (manusia setengah kuda) yang membawa sebuah busur panah dalam mitologi Yunani. Memiliki sifat kasar ataupun bijak, berani ataupun tenang (*mild*) yang berlebihan.

Tahap ketiga adalah tahap pikiran sadar kolektif (transpersonal), si Dunggu sudah mulai memasuki alam sadar yang terbentuk dari pengalaman-pengalaman sebelumnya dalam menghadapi konflik, dimulai dengan kartu;

16. Setan – *The Devil* – XV – Ketakutan

Kartu ini mengilustrasikan sosok terjatuh dari diri manusia, memiliki badan setengah binatang buas dengan tanduk domba, buntut yang terbelah, dan ekspresi wajah menyeramkan. Dibawahnya terdapat 2 sosok manusia bertanduk yang terantai, di beberapa versi yang dirantai adalah 2 manusia tanpa busana dengan sikap tunduk kepada sosok setan. Kartu ini bermakna adanya pertemuan si Dunggu dengan sosok dirinya yang selama

ini ia tekan ke dalam alam bawah sadarnya, segala sifat-sifat negatif dan memalukan.



Gambar 2.34. Tarot Visconti-Sforza
(Sumber: doc. Maria Putri, diakses 15 Januari 2018)



Gambar 2.35. Tarot Nusantara
(Sumber: <https://goo.gl/vtYZ5c>, diakses 15 Januari 2018)

Kartu ini termasuk ke dalam elemen tanah dan berhubungan kuat dengan penginderaan. Berasosiasi dengan huruf Hebrew (פ) *Ayin* dan mata/penampilan, dalam *Tree of Life* Kabbalah yaitu *Hod* ke *Tiphereth* serta berasosiasi dengan elemen alkimia energi kreatif material (lingga '*phallus*', set, pan). Setan berkaitan dengan hasrat buta, obsesi, ketergodaan, jeratan, perbudakan, masalah, perjuangan, kerja keras, kegigihan, ketegasan, dan ketahanan. Berikut adalah elemen-elemen penting dalam kartu Setan:

- a. Sayap kelelawar dan tanduk; simbolisasi dari makhluk yang jahat, hidup berkebalikan dengan pola manusia dimana mereka biasa tidur di siang hari dan beraktivitas di malam hari. Tanduk menjadi simbol kekuatan pikiran Setan, layaknya *halo* pada malaikat.
- b. 2 makhluk terantai; representasi dari pikiran dan perasaan yang terbelenggu oleh ketidakpastian.
- c. Lingkaran pada tali pengikat; lingkaran bermakna kesempurnaan, keharmonian, namun masih terikat oleh sesuatu yang mengganjal berupa ketakutan besar si Dungu yang nantinya harus ia hadapi dan selesaikan.

- d. Bara api; simbol penerangan dan harapan juga penyucian dosa. Bermakna bahwa segala kelakuan buruk si Dungu akan disucikan kembali setelah melalui proses yang menyakitkan.
- e. Relasi dengan Capricorn dan warna ungu tua (*deep indigo*); Capricorn adalah zodiak kesepuluh dalam tata urutan rasi bintang, menguasai planet Saturnus, dan memiliki sifat impulsif sesaat serta sudut pandang yang kuat akan materialitas.

17. Menara – *The Tower* – XVI – Pergolakan

Kartu ini mengilustrasikan sebuah Menara dengan beberapa jendela yang tersambar oleh petir. Lalu ada 2 manusia yang terjatuh dari atas menara, secara bebas terjatuh tanpa ada pagar atau penyelamat ditempat mereka akan tergeletak. Kemudian dibagian atas menara terbakar dengan bara api yang dahsyat.



Gambar 2.36. Tarot Herba
(Sumber: doc. Maria Putri, diakses 15 Januari 2018)



Gambar 2.37. Tarot Nusantara
(Sumber: <https://goo.gl/kEvTKd>, diakses 15 Januari 2018)

Kartu ini termasuk ke dalam elemen api dan berhubungan kuat dengan intuisi. Berasosiasi dengan huruf Hebrew (פ) *Peh* dan mulut, dalam *Tree of Life* Kabbalah yaitu *Hod* ke *Netzach* serta berasosiasi dengan elemen alkimia nafsu pria. Menara berkaitan dengan perubahan keadaan yang drastis, wahyu, penyingkapan, pembongkaran, bahaya-bencana yang tidak

terlihat, ambisi, jatuh, dan hancur. Berikut adalah elemen-elemen penting dalam kartu Menara:

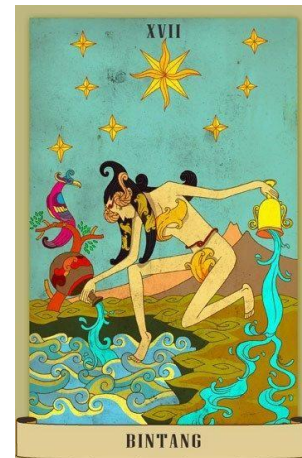
- a. Menara dan petir; bermakna pesan langsung dari Tuhan akan adanya perubahan signifikan dari kebiasaan yang sudah dibangun, bisa diartikan juga menjadi cahaya kebenaran akan kegelapan yang menyelimuti diri si Dunggu.
- b. 2 manusia terhempas; laki-laki sebagai simbol pikiran sadar dan wanita sebagai pikiran bawah sadar, maknanya adalah dalam pengambilan sikap kedepannya harus selalu dipersiapkan secara matang karena perubahan yang mengarah pada sesuatu yang negatif sudah terjadi.
- c. Api diujung menara; api disini menyuarakan sesuatu yang sangat serius, pergolakan yang terjadi dimulai dari sesuatu yang nampak menuju tanah tempat menara berpijak yang tentunya akan berpengaruh besar ke kehidupan si Dunggu.
- d. Relasi dengan planet Mars dan warna merah; berhubungan dengan dewa Mars berdasarkan mitologi Romawi sebagai dewa perang dan penjaga pertanian, dewa Ares dalam mitologi Yunani. Planet Mars mirip seperti Bumi dari segi lembah, gurun pasir, dan pegunungan es kutub dan karena oksidasi besi kemerahan, planet ini terlihat merah dari kejauhan.

18. Bintang – *The Star* – XVII – Harapan

Kartu ini mengilustrasikan sosok wanita tanpa busana yang sedang menuang air dari 2 vas; ke dalam danau dan ke tanah yang membentuk 5 arah aliran air, dengan posisi membungkuk, di belakangnya terdapat latar hamparan bintang dan langit yang begitu luas. Hamparan bintang berjumlah 7 bintang kecil yang mengelilingi sebuah bintang besar yang berpusat di tengah berjumlah 8 bintang.



Gambar 2.38. Tarot Maroko
(Sumber: doc. Maria Putri, diakses 15 Januari 2018)



Gambar 2.39. Tarot Nusantara
(Sumber: <https://goo.gl/uoAZFK>, diakses 15 Januari 2018)

Kartu ini termasuk ke dalam elemen udara dan berhubungan kuat dengan pikiran. Berasosiasi dengan huruf Hebrew (ה) *Heh* dan jendela, dalam *Tree of Life* Kabbalah yaitu *Tiphereth* ke *Chokmah* (*Hochmah*) serta berasosiasi dengan elemen alkimia nafsu wanita. Bintang berkaitan dengan sebuah keyakinan, wahyu, wawasan, penglihatan yang jelas, harapan palsu, kesalahan memilih, dan kekecewaan. Dan berikut adalah elemen-elemen penting dalam kartu Bintang:

- a. Kendi dan 5 arah aliran air; kendi yang berisi air bermakna kedamaian yang tersimpan, pada tangan kanan aliran air langsung menyentuh air di danau yang menyimbolkan pikiran sadar sedangkan air di tangan kiri terjatuh ke tanah dan terpecah menjadi 5 aliran baru yang melambangkan panca indra manusia dari sistem alam bawah sadar yang berkaitan erat dengan emosi.
- b. Hampanan bintang; terdapat 8 bintang dengan 1 bintang yang digambarkan lebih besar dan berpusat di tengah bermakna bimbingan dan pencerahan, dan 7 lainnya digambarkan lebih kecil dan tersebar disekitar bintang utama bermakna keseimbangan yang sempurna. Angka 8 berhubungan dengan planet Venus yang menjadi simbol perdamaian, cinta, dan harapan.

- c. Wanita tanpa busana/ berpakaian sensual; simbol kebenaran dan keremajaan yang menunjukkan vitalitas yang diperbaharui, kelahiran, dan harapan.
- d. Relasi dengan zodiak Aquarius dan warna violet; Aquarius adalah zodiak ke sebelas dalam tata urutan rasi bintang berhubungan dengan Ganymede dalam mitologi Yunani sebagai manusia tercantik yang diculik oleh Zeus sebagai pembawa *wine*-nya di Olympus.

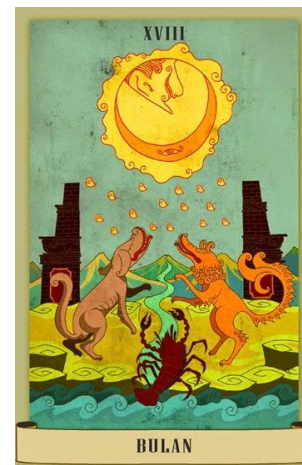
19. Bulan – *The Moon* – XVIII – Ketidakpastian

Kartu ini mengilustrasikan seekor kepiting yang notabenenya hidup dalam 2 alam, darat dan laut yang menyimbolkan pikiran sadar dan bawah sadar saling mempengaruhi. Bulan bagaikan cermin yang memantulkan kembali cahaya yang ia pancarkan, kepiting menjadi representasi jiwa yang berusaha menggapai cahaya rembulan (berusaha keluar dari kebiasaan lama dan mencari sebuah harapan). Capit yang keras bagaikan perisai yang menolongnya ketika dalam keadaan berbahaya, namun sayangnya rembulan berada di langit nun jauh sehingga tidak dicapai oleh si kepiting.

Lalu sosok anjing dan serigala yang menjadi simbol pikiran yang setia, namun makhluk ini memiliki arti yang bertolak belakang dimana serigala diartikan geraman untuk bebas dan liar sedangkan anjing diartikan menyalak untuk melakukan yang benar. Si Dungu mendapatkan jawaban untuk mulai mengerjakan segala ide kreatifnya namun perjalanannya masih jauh dari hasil ia harapkan karena ia harus menentukan apakah ia harus bekerja berpangku pada kebebasan atau menjalani pilihan penuh kebenaran.



Gambar 2.40. Tarot Scapini
(Sumber: doc. Maria Putri, diakses 15 Januari 2018)



Gambar 2.41. Tarot Nusantara
(Sumber: <https://goo.gl/dU6g2Q>, diakses 15 Januari 2018)

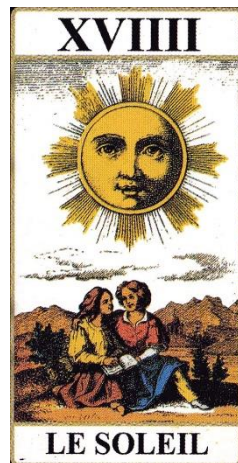
Kartu ini termasuk ke dalam elemen air dan berhubungan kuat dengan perasaan. Berasosiasi dengan huruf Hebrew (ק) *Qoph* dan belakang kepala (bagian yang melindungi otak), dalam *Tree of Life* Kabbalah yaitu *Malkuth* ke *Netzach* serta berasosiasi dengan elemen alkimia pengkoleksian senyawa penyembuh. Bulan berkaitan dengan ilusi, kebingungan, kesalahpahaman, mimpi, penipuan, pendustaan, ketidakpuasan, musuh yang bersembunyi, peringatan untuk tetap di jalan yang benar. Berikut adalah elemen-elemen penting dalam kartu Bulan:

- a. Anjing dan serigala; 2 makhluk yang merepresntasikan pikiran dan hasrat yang saling beradu untuk melakukan hal yang benar atau melepaskan diri dan menjadi liar.
- b. Kepiting; hidup dalam air yang melambangkan keinginan besar dalam pikiran bawah sadar yang berusaha untuk keluar dan muncul dalam daratan (pikiran sadar) dengan perisai (cangkang) dari bahaya yang akan dihadapi.
- c. Bulan penuh dan gapura; bulan dikenal sebagai simbol keseimbangan dan gapura menjadi penanda kurungan dari tujuan yang ingin dicapai.
- d. Relasi dengan zodiak Pisces dan warna merah-violet; Pisces adalah zodiak keduabelas dalam tata urutan rasi bintang berhubungan dengan

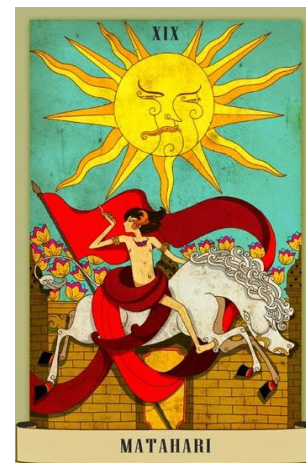
Ichthyocentaurs, dalam mitologi Yunani centaur dengan buntut ikan, capit lobster, dan tanduk ini menolong Aphrodite saat ia baru lahir di laut.

20. Matahari – *The Sun* – XIX – Optimisme

Kartu ini mengilustrasikan sebuah matahari yang menyinari anak-anak yang biasanya berada di kebun menguatkan sisi kontras dari kartu Bulan yang gelap dan berpusat pada alam bawah sadar, kartu Matahari memberi keseimbangan yang menerangi pikiran sadar. Si Dungu mendapatkan pencerahan akan jalan yang ia tempuh, menunjukkan tatanan yang jelas atas hubungan kehidupannya. Di beberapa versi anak-anak digambarkan setengah telanjang dengan latar sebuah dinding yang menutupi kebun bunga matahari; menyimbolkan kebebasan dalam berekspresi dan menuju kebenaran, namun terdapat sebuah dinding yang bermakna akan sesuatu yang harus dilalui yang sedang menutupi arah jalan menuju pencapaian si Dungu.



Gambar 2.42. Tarot JJ Swiss
(Sumber: doc. Maria Putri, diakses 15 Januari 2018)



Gambar 2.43. Tarot Nusantara
(Sumber: <https://goo.gl/zHvEAD>, diakses 15 Januari 2018)

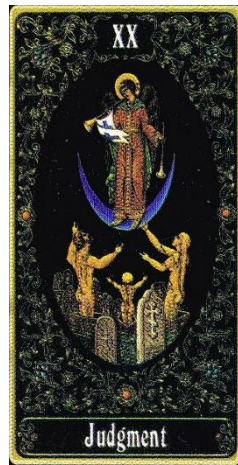
Kartu ini termasuk ke dalam elemen api dan berhubungan kuat dengan intuisi. Berasosiasi dengan huruf Hebrew (ר) *Resh* dan kepala/sumber, dalam *Tree of Life* Kabbalah yaitu *Yesod* ke *Hod* serta berasosiasi dengan elemen alkimia meregenerasi pria dan wanita menjadi anak-anak sebelum munculnya matahari. Matahari berkaitan dengan cahaya,

kehidupan, cinta, kebebasan, kemenangan, pencapaian, kekayaan, kesehatan, terus terang, kesombongan, dan tidak tahu malu. Berikut adalah elemen-elemen penting dalam kartu Matahari:

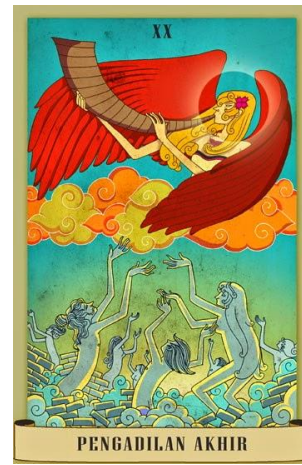
- a. Anak-anak; simbol kebebasan dan kesuburan yang mendekatkan si Dungu kepada alam.
- b. Pekarangan bunga; bunga-bunga tumbuh ke arah datangnya sinar matahari melambangkan harapan dan kesuksesan menuju kebenaran yang ada di dunia.
- c. Matahari bersinar; simbol universal Matahari yang berbentuk lingkaran dengan garis melengkung sebagai sinarnya yang kuat karena matahari tidak pernah redup dan selalu memberikan energi kehidupan.
- d. Relasi dengan Matahari dan warna oranye; berhubungan dengan dewi Sol dalam mitologi Romawi yang berdampingan dengan Luna, dewi Bulan. Matahari adalah pusat dalam sistem tata surya dan menjadi pusat energi yang sangat dibutuhkan oleh Bumi.

21. Pengadilan – *Judgement* – XX – Penghakiman Akhir

Kartu ini mengilustrasikan pengadilan ketika kiamat digambarkan dengan malaikat yang meniup terompet sangkakala dan dibawahnya terdapat sekelompok manusia tanpa busana yang akan diadili mengangkat kedua tangan mereka ke arah sang malaikat. Tentunya kartu ini berkata bahwa si Dungu akan mendapatkan pengadilan atas perjalanannya sebelum ia memasuki tahap terakhir—lebih banyak berbuat kebaikan atau kejahatan—maka ia akan mendapatkan balasan yang sesuai.



Gambar 2.44. Tarot Rusia St. Petersburg
(Sumber: doc. Maria Putri, diakses 15 Januari 2018)



Gambar 2.45. Tarot Nusantara
(Sumber: <https://goo.gl/2mqe1E>, diakses 15 Januari 2018)

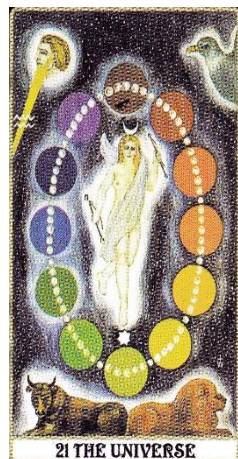
Kartu ini termasuk ke dalam elemen api dan berhubungan kuat dengan intuisi. Berasosiasi dengan huruf (ψ) *Shin* dan gigi, dalam *Tree of Life* Kabbalah yaitu *Malkuth* ke *Hod* serta berasosiasi dengan elemen alkimia pertumbuhan dan perkembangan anak magis. Pengadilan berkaitan dengan keputusan akhir sebagai pernghormatan kejadian di masa lalu dan arus yang baru sebagai pernghormatan terhadap masa depan, pembaharuan. Berikut adalah elemen-elemen penting dalam kartu Pengadilan:

- a. Malaikat dan terompet sangkakala; Sang malaikat dihubungkan dengan *Archangel* Michael yang mengarahkan kekuatan cahaya ke kegelapan pada perang kayangan. Terompet sangkakala merepresentasikan panggilan untuk orang-orang yang telah mati untuk dibangkitkan kembali dimana mereka akan menjalani proses pengadilan yang menentukan dimana mereka akan ditempatkan; surga atau neraka. Terompet sangkakala merepresentasikan kebebasan untuk kelahiran spiritual dan kehidupan yang baru.
- b. Manusia tanpa busana dengan tangan menengadah keatas; bermakna penerimaan pengetahuan yang tertinggi.
- c. Lingkaran di kepala malaikat; istilah lainnya adalah *halo*, simbol umum yang biasa dimiliki setiap malaikat yang bermakna kekuatan magis dan pikiran.

- d. Relasi dengan roh, api serta warna merah; dalam berbagai ajaran, pengadilan akhir identik dengan penghakiman di alam kematian namun masih memiliki kaitan dengan Bumi karena roh yang diadili masih terikat dengan raganya di dunia. Sedangkan api menyimbolkan sumber energi positif yang kuat, dalam beberapa literatur api digunakan sebagai bentuk penyucian dari dosa-dosa yang diperbuat.

22. Dunia – *The World* – XXI – Makna Kehidupan

Kartu ini mengilustrasikan seorang wanita tanpa busana yang berada di dalam sebuah lingkaran sedang memegang 2 buah tongkat di masing-masing tangannya. Ikatan dan karangan bunga menyimbolkan energi tak terbatas (∞ *infinity*) yang tak bisa diciptakan dan tak bisa dihancurkan, kartu ini juga merujuk pada roh dalam diri si Dunggu yang tetap berkembang dan akan terus mencari pengetahuan dengan segala kemungkinan yang ada—terus menerus bertransformasi ke tingkat yang lebih tinggi. Karangan bunga dan sosok yang berada ditengah digambarkan dengan kaki yang mengarah lurus dan satunya menyilang. Di beberapa versi lain juga menambahkan lambang-lambang 12 zodiak yang diletakan pada lingkaran yang mengelilingi sang wanita, dan 4 elemen musim; banteng, rajawali, singa, dan malaikat.



Gambar 2.46. Tarot Golden Dawn
(Sumber: doc. Maria Putri, diakses 15 Januari 2018)



Gambar 2.47. Tarot Nusantara
(Sumber: <https://goo.gl/a1CFSD>, diakses 15 Januari 2018)

Kartu ini termasuk ke dalam elemen tanah dan berhubungan kuat dengan pengindraan. Berasosiasi dengan huruf Hebrew (ת) *Tav* dan salib/symbol, dalam *Tree of Life* Kabbalah yaitu *Malkuth* ke *Yesod* serta berasosiasi dengan elemen alkimia segel sebagai bentuk penyelesaian tugas. Dunia berkaitan dengan perpaduan, kesimpulan, akhir dari masalah, pertentangan, ketegaran, kelembaman, kesabaran, ketekunana, dan kegigihan dari keseluruhan kerja keras. Berikut adalah elemen-elemen penting dalam kartu Dunia:

- a. Figur manusia tanpa busana di karangan bunga; sosok *hermaphrodite*—makhluk pria sekaligus wanita berada ditengah-tengah ilustrasi yang menyimbolkan kesempurnaan dan intergrasi. Karangan bunga telah dikenal sebagai bentuk kemenangan di puncak gunung *Olympus*, mitos Yunani menjelaskan bagaimana pemenang akan diberikan sebuah mahkota yang tersusun dari daun *laurel* yang memancarkan aroma manis yang menjadi simbol perlindungan dan kedamaian.
- b. Simbol-simbol zodiak dan lingkaran; simbol zodiak dan planet dalam filosofi Kabbalah berkaitan dengan setiap kartu Arcana Mayor, dan kartu Dunia merupakan kartu terakhir yang mencakup keseluruhan makna dan perjalanan dengan simbolisasi tersebut. Lingkaran merepresentasikan kesuksesan dan penyelesaian dan menjanjikan sebuah kehidupan yang baru.
- c. Kaki menyilang; bermakna perlintasan jalan dari pilihan sesuai kehendak si Dunggu tanpa adanya rasa takut akan keraguan karena pilihan yang telah dilalui sudah beragam untuk menjadi pedoman di kehidupan selanjutnya.
- d. *Lemniscate* pada ikatan karangan bunga.
- e. Simbol banteng, singa, rajawali, dan malaikat.
- f. Relasi dengan planet Saturnus, Bumi dan warna indigo; planet Saturnus merupakan planet terbesar kedua setelah Jupiter, namanya berasal dari dewa Saturn dalam mitologi Romawi sebagai dewa pertanian, kesuburan, dan kemerdekaan, juga terkenal sebagai dewa waktu. Bumi terkenal

sebagai satu-satunya planet yang memiliki kehidupan dan menjadi tempat manusia hidup, berasal dari bahasa Latin *terra* yang berarti tanah, permukaan bumi, dan bola dunia, personifikasi Gaia dalam mitologi Yunani.

Kehidupan yang dijalani si Dunggu merupakan sebuah siklus yang terus-menerus berulang (arketipal) berdasarkan kejadian-kejadian yang telah dialami, saling berkaitan satu sama lain. Dan membentuk banyak memori yang sebagian besar akan tersimpan dalam alam bawah sadarnya yang nantinya akan muncul ketika ia berjumpa dengan masalah dalam perjalanannya untuk digunakan sebagai panduan dalam menyelesaikan masalah tersebut. Dan selama ia melakukan perjalanan, ia sudah mempelajari dan memahami setiap makna yang ada dalam kehidupannya sehingga ia tidak lagi sebagai seorang Dunggu, melainkan sebuah kesatuan dari keseluruhan Dunia.

D. Analisis Perancangan Terhadap Target Audience

1. Kelemahan dan Kelebihan

Rancangan ilustrasi ini memiliki kelemahan terhadap ilustrasi yang dibagi menjadi 3 teknik pewarnaan yang bisa menimbulkan miskomunikasi terhadap makna yang ada di setiap kartu. Juga simbol-simbol yang digunakan dapat memiliki 2 makna yang sangat berbeda di demografis *target audience*. Juga pemilihan warna yang kurang tepat dapat menimbulkan kesan terhadap *target audience* menjadi rancu. Untuk buku ilustrasi, desain layout dan penggunaan tipografi yang kurang tepat dapat menyebabkan kesan kurang menarik tidak enak untuk dibaca. Salah satu kelemahan terbesar dalam ilustrasi ini adalah menyebabkan kebingungan *target audience* dalam memaknai kehidupannya setelah mengetahui keseluruhan rancangan yang dibuat dikarenakan anggapan bahwa psikoanalisa masih dianggap tidak rasional.

Rancangan ini memiliki kelebihan; keunikan materi yang belum pernah dibuat sebelumnya, dengan menggunakan berbagai macam sumber

dan simbolisme planet, zodiak, elemen-elemen dunia yang saling berkaitan satu sama lain menciptakan keharmonisan namun masih adanya kesan misterius. Perancangan ilustrasi yang dibuat menjadi lingkaran siklus kehidupan berbeda dengan *Tree of Life* dalam filosofi Kabbalah namun masih memiliki makna dan keterkaitan terhadap pembagian ilustrasi berdasarkan psikologi manusia. Rancangan setiap kartu juga menjadi poin plus karena setiap kartu yang dirancang dapat berdiri sendiri maupun menyatu dalam ilustrasi lingkaran siklus kehidupan. Rancangan buku ilustrasi yang dibuat menjadi buku panduan dalam menginformasikan detail dari setiap simbol, warna, urutan, tahap perjalanan si Dungu akan di desain menjadi 2 bagian; bagian pertama adalah bagian cerita dimana lingkaran siklus kehidupan manusia dijadikan ilustrasi cerita perjalanan si Dungu dan bagian kedua adalah deskripsi penjabaran simbolisme, warna, kaitannya dengan elemen-elemen dunia yang mendetail.

2. Prediksi Dampak Positif Perancangan Ilustrasi

Dampak positif dari perancangan ini adalah membantu *target audience* yang selama ini masih belum dapat mengetahui makna kehidupannya serta tidak tahu jati dirinya hingga menemukan makna setelah memahami kisah perjalanan si Dungu dengan simbolisme dan warna-warni yang terlukis. Juga bagi *target audience* yang masih menganggap Tarot sebagai kartu gaib tanpa ada teori di setiap ilustrasi kartu terbuka pada ilmu psikoanalisa yang berhubungan erat dengan jiwa dan memori terdalam setiap individu. Dampak baik bagi ilustrasi Indonesia adalah menyebarnya ilmu tentang psikoanalisa melalui simbolisme dalam perancangan kisah perjalanan si Dungu dalam Tarot Arcana Mayor serta menguak misteri di dalamnya dengan teori yang sudah teruji. Lalu bagi mahasiswa/i Desain Komunikasi Visual untuk mempelajari tentang semiotika dalam ilustrasi perancangan ini yang berkaitan dengan elemen-elemen alam yang sebenarnya sudah dipelajari dari kecil namun suka terlupakan.

E. Kesimpulan dan Pemecahan Masalah

1. Kesimpulan

Rancangan ilustrasi ini baiknya menggunakan ilustrasi, simbolisme, layout, komposisi warna yang saling merepresentasikan tahap perjalanan si Dunggu dengan menguatkan satu elemen utama di setiap kartu sebagai representasi besar makna kartu tersebut dengan menambahkan beberapa elemen-tambahan serta ornament pada kartu Tarot. Simbolisme yang digunakan harus sesuai dengan deskripsi yang sudah diberikan mulai dari bab teori sampai *finishing design* sehingga rancangan yang dibuat tidak menyimpang jauh dari tujuan yang ingin dicapai.

2. Pemecahan Masalah

Meminimalisasikan simbol-simbol dari berbagai jenis Tarot yang sudah ada untuk disesuaikan dengan tema perjalanan si Dunggu dan arketipe siklus kehidupan manusia. Pose di setiap karakter pun disesuaikan dengan konsep di setiap kartu, sehingga menunjukkan emosional yang sedang dialami si Dunggu dalam pertemuannya dengan kartu-kartu lain dari gestur. Kemudian warna-warni aura di setiap kartu disesuaikan dengan konsep dari data literatur yang sudah dikupas dan dirancang sesuai kebutuhan perancangan keseluruhan Tarot.

BAB III

KONSEP DESAIN

A. Konsep Kreatif

1. Tujuan Kreatif

Tujuan perancangan Ilustrasi Kisah Perjalanan si Dungu adalah merancang Tarot Arcana Mayor tentang bagaimana 22 kartu Tarot pada Arcana Mayor berhubungan dengan kisah perjalanan berbentuk ‘arketipe’ siklus kehidupan manusia berdasarkan filosofi Kabbalah kepada *Target Audience*. Terutama pada *Target Audience* yang berdomisili di Yogyakarta selaku kota pelajar yang memiliki sikap antusias terhadap ilmu yang jarang didiskusikan oleh publik.

Perancangan ilustrasi utama akan mengambil desain *Tree of Life* namun dilakukan re-desain total karena fokus utamanya adalah ke-22 buah ilustrasi Tarot dibandingkan ke 10 buah *sphere* (sebagai ornamen pelengkap bentuk siklus dalam *Tree of Life* yang baru). Jenis ilustrasi yang diterapkan menggunakan tema art nouveau bercampur dengan desain modern

Pembagian pada setiap kartu Tarot akan memfokuskan ke ilustrasi yang berada di bagian tengah; *foreground*, *background*, dan karakter yang memiliki pose tertentu. Kemudian simbol utama (4 elemen kehidupan) dan nomor urut kartu berada di bagian atas, dan nama kartu di bagian bawah. Penggunaan teks disesuaikan dengan makna dari keseluruhan cerita yang akan dirancang yang akan berfokus pada 2 kata kunci; “Tarot” dan “*Tree of Life*”

2. Strategi Kreatif

Tarot dicetak tidak berbeda jauh dengan kartu-kartu yang memiliki simbol/ ilustrasi seperti *bridge*, *gapple*, dan kartu-kartu dalam berbagai macam permainan lainnya. Namun Tarot memiliki ilustrasi yang ilustratif serta simbol magis dengan beragam makna berbeda di setiap kartu, yang juga berhubungan dengan elemen-elemen dunia seperti air, api, tanah, bumi, planet, rasi bintang, dan lain sebagainya.

a. Target Audience

Target audience memiliki batas umur 20-31 tahun (masa produktif) yang telah lulus dari SMA/ SMK/ sejenis yang sedang melanjutkan studinya, maupun yang telah bekerja sambil melanjutkan kuliah atau studinya. Sangat disarankan bagi pembaca yang masih belum mengetahui sejarah Tarot dan mengapa Tarot dianggap media ramal yang dekat dengan ilmu gaib/ sihir. *Target Audience* disarankan sudah memiliki sedikit wawasan seputar Tarot, serta simbol-simbol umum zodiak dan planet.

Domisili pembaca difokuskan pada daerah Yogyakarta yang dekat dengan tempat pameran, kota yang terkenal sebagai kota pelajar dengan minat besar dalam mempelajari keragaman ilmu diterima dengan sikap antusias. Juga daerah yang masih menganut kental budaya spiritual dan simbolisme klasik Jawa yang masih dilestarikan ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dan tempat destinasi favorit untuk kalangan pelajar untuk mencari informasi tentang kebudayaan tersebut.

b. Format dan Ukuran Ilustrasi

Ilustrasi Tarot Kisah Perjalanan si Dunggu berukuran A2 memiliki referensi konsep desain berdasarkan ‘*Tree of Life*’ digabungkan dengan format 22 huruf Hebrew pada filosofi Kabbalah (lihat gambar 2.2 pada bab 2) yang dekat dengan makna ‘konsep kehidupan manusia’ juga ‘arketipe perkembangan psikologis manusia’ yang membentuk 3 bagian; daun dan ranting pohon nan rimbun (tahap pertama yaitu perkembangan alam bawah sadar manusia), batang pohon nan kokoh (tahap kedua yaitu perkembangan sisi transpersonal manusia), dan terakhir adalah akar pohon meresap jauh ke dalam tanah serta lahan yang subur (tahap ketiga yaitu perkembangan alam sadar manusia). Untuk kartu-kartu Tarot berukuran 6 x 10 cm dan dicetak pada plastik mika transparan sehingga set kartu juga dapat dijadikan pembatas buku.



Gambar 3.1. Contoh Ilustrasi *Tree of Life*
(Sumber: doc. Maria Putri, diakses 28 September 2017)

B. Program Kreatif

Dalam psikoanalisa Carl Jung, kehidupan manusia memiliki arketipe dimana setiap arketipe tersebut diketahui oleh manusia satu sama lain dari generasi ke generasi, baik secara luas (demografis) maupun spesifik dalam daerah atau beberapa kelompok individu tertentu. Contoh adalah arketipe ‘ibu’ dimana ia adalah sosok yang dikenal sebagai wanita pengayom dengan curahan kasih sayang kepada anaknya, sang anak akan selalu bergantung pada sosok ibu karena ia akan merasa aman ketika bertegur sapa dengan sang ibu. Sedangkan ‘ayah’ menjadi sosok otoriter yang memegang kekuasaan tertinggi sehingga si anak melihat sang ayah sebagai panutan dan tempat untuk berlindung ketika ia mengalami sesuatu yang dianggap berbahaya bagi dirinya.

Manusia memiliki 3 tahap perkembangan psikologi yaitu perkembangan alam bawah sadar manusia yang membentuk karakter dan sifat setiap individu; dimana setiap memori yang terekam dimulai dari manusia terlahir di dunia dalam bentuk bayi, bentuk tersuci dan menjadi representasi sebuah lembaran baru kehidupan. Bentuk kehidupan tersebut tentu sudah dibekali dengan panca indera yang dapat berkembang dan digunakan oleh si kecil. Bayi tersebut merupakan representasi si Dunggu, ia masih mencoba berbagai kekuatan yang ia miliki baik itu bersifat kreatif maupun manipulatif. Kemudian pertemuan pertama si Dunggu adalah sosok penyayang, orang pertama yang ia lihat ketika ia lahir adalah sang Ratu, sosok ibu yang memberikan si Dunggu luapan cinta kasih dan segala kelembutan. Dan keseluruhan perjalanan tersebut membentuk sebuah siklus yang terus berputar dan mengikuti urutan yang sama; hal ini yang disebut dengan arketipe pada teori Carl Jung.

1. Si Dunggu – *The Fool* – 0 – Permulaan

Si Dunggu, seperti jiwa suci yang masih belum mengetahui dunia luar, polos dan ceroboh, mudah dihasut, seperti sosok bayi yang baru lahir. Si dunggu diibaratkan dengan angka nol '0' berada di tengah-tengah bilangan positif dan negatif dan selalu menjadi pusat yang nantinya akan membawa ke daerah negatif maupun positif. Jika si Dunggu terlalu memikirkan kesenangan materi dunia, maka ia akan terperosok ke arah negatif. Namun bila si Dunggu memiliki jiwa bersih tanpa ambisi pada materi duniawi, ia akan menuju arah yang positif.

Berikut deskripsi keseluruhan juga poin-poin penting yang ada pada kartu si Dunggu beserta contoh ilustrasi dari berbagai jenis Tarot yang berbeda, seperti yang sudah dibahas di bab sebelumnya;



Gambar 3.2. Si Dunggu pada
Tarot Rider Waite
(Sumber: <https://goo.gl/CNiSN7>, diakses
15 November 2018)



Gambar 3.3. Si Dunggu pada
Tarot Nusantara
(Sumber: <http://tiny.cc/tae39y>, diakses 15
November 2018)

Si Dunggu dalam Tarot Raider Waite dan Tarot Nusantara ditampilkan sebagai sosok pria remaja berpakaian sederhana yang memegang sebuah tongkat memikul perbekalan untuk perjalanannya. Ekspresi si Dunggu hampir serupa pada ketiga jenis ilustrasi diatas, lugu namun bebas, tidak mengetahui dan tidak peduli dengan hal-hal yang akan menyimpannya, mudah dihasut, terjebak dalam masa ini (*present*).

Pada Tarot Raider Waite, pakaian si Dunggu memiliki 2 lapis dimana bagian terluarnya adalah *one-piece* dengan ornamen bunga seukuran setengah paha, kain di bagian terluar lengannya digambarkan tersobek, ia mengenakan ikat pinggang terbuat dari tali dikepang yang diikat menyamping di pinggul kirinya dengan sisa tali yang masih menjutai kebawah. Pakaian bagian dalam berwarna putih sedikit ketat - menutupi bagian tulang selangka sampai pergelangan tangan, serta sepatu kulit berwarna kuning. Pose si Dunggu terlihat seperti bebas dalam menunjukkan siapa ia sebenarnya; kepala menongak keatas, tangan kanan bergerak kearah depan sambil memegang tongkat, tangan kiri berada di belakangnya sambil memegang setangkai bunga mawar berwarna putih dengan ibu jari dan telunjuknya. Kaki kiri berada di depan sepenuhnya menapak pada tebing disaat ia melangkah dan kaki kananya ia letakkan

sedikit kebelakang dan lebih tinggi dengan setengah alas kaki dibagian depan masih menapak dan setengah bagian belakangnya terangkat dari tempat dimana kaki kirinya berada.

Si Dunggu pada Tarot Nusantara digambarkan melangkah kearah kiri namun arah kepala menoleh kearah kanan. Menandakan ia sedang berada di situasi kebingungan namun ia tetap yakin untuk terus melangkah maju melanjutkan perjalanannya. Pakaian yang ia kenakan hanyalah sehelai kain panjang yang membalut sebagian tubuhnya (lengan kiri, dada, pinggang sampai paha) dimana kedua ujung kain tersebut menjutai bebas kearah yang berlawanan. Kain tersebut memiliki motif 3 warna; kuning dan hijau keabu-abuan pudar dan oranye terpisah oleh garis jahitan yang simetris lurus.



Gambar 3.4. Tongkat dan perbekalan si Dunggu pada Tarot Rider Waite dan Nusantara
(Sumber: idem)

Tongkat sebagai penopang perbekalan si Dunggu digambarkan berbentuk lurus dengan ukuran panjang \pm setengah tinggi si Dunggu diletakkan di bahu kanannya pada Tarot Rider Waite dan Nusantara. Desain kain perbekalan terikat di ujung belakang tongkat, perbekalan pada Tarot Rider Waite dibuat sebesar kepala si Dunggu sedangkan pada Tarot Nusantara perbekalan berukuran tiga kali kepala si Dunggu. Kain pembalut perbekalan memiliki warna coklat yang bermakna kesederhanaan dan natural.



Gambar 3.5. Anjing di sisi Si Dunggu
(Sumber: idem)

Anjing pada Tarot Rider Waite dan Nusantara memiliki arah mengikuti kemana si Dungu pergi. Sebagai simbol pemandu dalam perjalanan si Dungu, anjing ini juga menjadi simbol pengingat akan adanya bahaya di depan mata si Dungu untuk ia agar berhati-hati dalam memilih langkah selanjutnya.



Gambar 3.6. Latar tebing dan ombak
(Sumber: idem)

Latar belakang tebing umumnya dapat ditemui hampir di setiap bungkus Tarot, terlihat pada Tarot Rider Waite dan Nusantara dimana tebing yang berada tepat di depan arus ombak yang besar menjadi pertanda akan bahaya yang akan dihadapi si Dungu jika ia salah melangkah. Warna ombak di Tarot Rider Waite adalah putih ke abu-abuan, sedangkan pada Tarot Nusantara memiliki warna biru muda, biru laut, dan kuning.

2. Pesulap – *The Magician* – I – Inisiatif Kreatif

Pesulap, kartu ini yang akan mengajarkan si Dungu tentang dunia kreatif dengan segala keahlian-keahlian yang ada, namun juga sisi manipulatif dan tipu muslihat yang piawai. Disini lah si Dungu harus bisa mengatur sumber daya dalam dirinya sehingga ia tidak menggunakan ilmunya dengan cara yang salah demi kepentingan dirinya sendiri.

Berikut poin-poin penting yang ada pada Pesulap beserta contoh ilustrasi dari berbagai jenis Tarot yang berbeda;

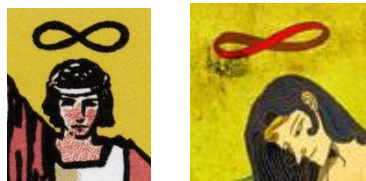


Gambar 3.7. Pesulap pada
Tarot Rider Waite
(Sumber: <https://goo.gl/CNiSN7>, diakses
2 Desember 2018)



Gambar 3.8. Pesulap pada
Tarot Nusantara
(Sumber: <http://tiny.cc/8be39y>, diakses 15
Januari 2018)

Pesulap pada Tarot Rider Waite diilustrasikan sebagai sosok pria berpakaian pesulap klasik; simbol *lemniscate*/ uroboros; simbol tak terhingga (∞ *infinity*) diatas kepalanya yang menandakan kekuatan tak terhingga yang dapat dikembangkan ke segala hal (baik maupun buruk), ikat kepala, pakaian terusan sepanjang kaki dan ikat pinggang terbuat dari sehelai kain, serta tongkat yang juga berwarna putih, kemudian jubah berwarna merah yang menutupi badannya.



Gambar 3.9. Lambang *lemniscate* diatas kepala Pesulap
(Sumber: idem)

Pesulap memiliki simbol *lemniscate*/ uroboros; simbol tak terhingga (∞ *infinity*) diatas kepalanya yang menandakan kekuatan tak terhingga yang dapat dikembangkan ke segala hal (baik maupun buruk), ikat kepala, pakaian terusan sepanjang kaki dan ikat pinggang terbuat dari sehelai kain, serta tongkat yang juga berwarna putih, kemudian jubah berwarna merah yang menutupi badannya.



Gambar 3.10. Kedua tangan berlawanan arah Pesulap
(Sumber: idem)

Tangan kanan yang memegang tongkat diarahkan keatas melewati kepalanya, posisi tongkat sedikit keatas dari *lemniscate* menandakan egoisme yang lebih besar dan si Dungu masih berpaku pada egonya. Tangan kiri menunjuk kebawah, berlawanan dengan arah tangan kanannya



Gambar 3.11. 4 elemen Bumi; pedang, tongkat, bintang lima, dan cawan
(Sumber: idem)

Pedang, Cawan, dan Bintang Lima tergeletak di sebuah meja kayu setinggi perut bagian bawah pesulap, bermakna bahwa Pesulap juga dapat mengembangkan sisi perasaan, pikiran, dan penginderaan namun fokusnya tetap pada intuisi si Dungu.

3. Pendeta Wanita – *The High Priestess* – II – Intuisi

Dan pertemuan selanjutnya adalah si Dungu dengan kartu Pendeta Wanita, sisi negatif yang membangun kesadaran dan sisi misterius, menyediakan tempat untuk proses kreatif, adalah potensi yang belum diasah dan menunggu untuk direalisasikan. Pendeta wanita digambarkan dengan sosok wanita yang memakai pakaian tertutup dan tudung agamis.

Pakaian nya panjang terusan tanpa ornamen berwarna putih sedikit kebiruan

Berikut poin-poin penting yang ada pada Pendeta Wanita beserta contoh ilustrasi dari berbagai jenis Tarot yang berbeda;



Gambar 3.12. Pendeta Wanita pada Tarot Waite Universal
(Sumber: doc. Maria Putri, diakses 15 Januari 2018)



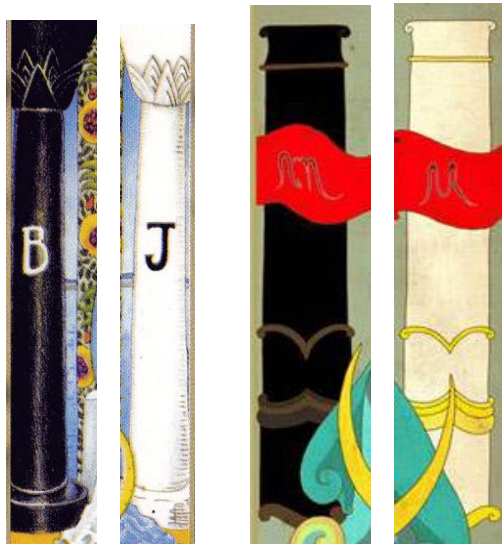
Gambar 3.13. Pendeta Wanita pada Tarot Nusantara
(Sumber: <http://tiny.cc/g9d39y>, diakses 15 Januari 2018)

Pendeta Wanita pada Tarot Waite Universal diilustrasikan sebagai sosok wanita berpakaian agamis, memiliki aksen warna putih dan biru muda di bagian dalam, terurai panjang dan berlapis sehingga menutupi seluruh badannya kecuali bagian wajah dan kedua telapak tangan. Di bagian dada terdapat ornamen simbol (+) dengan outline hitam dan warna dasar putih. Terdapat sebuah bulan sabit pada pijakan kakinya berwarna kuning keemasan. Sosok ini mengenakan mahkota fase rotasi bulan, terdapat kedua buah pilar besar dengan warna hitam dan putih di bagian belakang, serta ornamen buah delima sebagai background tepat di sisi tengah di belakang Pendeta Wanita.



Gambar 3.14. Kitab yang digenggam oleh Pendeta Wanita
(Sumber: idem)

Ditangan kanannya ia memegang sebuah buku yang terbuka namun sebagian tertutup oleh tangan dan pakaiannya. Kitab akan bertuliskan simbol-simbol pada kartu ini dan penjelasannya secara sembunyi dengan font tipe dekoratif.



Gambar 3.15. 2 pilar hitam (sisi kanan) dan putih (sisi kiri)
(Sumber: idem)

2 pilar pada latar berwarna hitam dan putih, pilar hitam berada di sisi kanan yang merepresentasikan perasaan sedangkan pilar putih berada di sisi kiri merepresentasikan pikiran.

Mahkota bulan/ mahkota bertanduk merupakan mahkota dengan ornamen fase rotasi bulan dimulai dari sisi kiri adalah bulan sabit, bulan penuh (*fullmoon*), dan bulan sabit terbalik yang berwarna putih kekuningan. Kalung mata angin menggunakan desain suku *Aztec* berdasarkan filosofi di bab sebelumnya.

4. Kaisar Wanita – *The Empress* – III – Fertilitas

Kemudian si Dungu berjumpa dengan kartu Kaisar Wanita (Ratu) dimana sosok yang akan ia lihat pertama kali adalah sosok feminim yang hangat dan peduli dalam proses perkembangannya. Bisa diibaratkan bahwa sosok sang Ratu adalah dunia dan sensasi yang melimpahkan segala bentuk kebaikan dan penuh rasa penghormatan.

Berikut poin-poin penting yang ada pada Kaisar Wanita beserta contoh ilustrasi dari berbagai jenis Tarot yang berbeda;



Gambar 3.16. Kaisar Wanita pada Tarot Rider Waite
(Sumber: <https://goo.gl/5D9P8L>, diakses 22 Desember 2018)



Gambar 3.17. Kaisar Wanita pada Tarot Nusantara
(Sumber: <https://goo.gl/ojPQNV>, diakses 15 Januari 2018)

Sang Ratu digambarkan sebagai sosok ratu, wanita dengan pakaian yang megah dan penuh ornamen dan atribut kerajaan duduk diatas singgasana, memegang perisai dengan simbol feminim/ planet Venus (♀) dan tongkat kuasa. Sang Ratu pada Tarot Rider Waite mengenakan pakaian terusan panjang berwarna putih dengan motif buah delima sampai menyentuh tanah, kalung terbuat dari mutiara, serta mahkota terbentuk dari berlian putih.

Singgasana yang ditempati sang Ratu memiliki desain yang minimalis dengan banyak bantalan untuk menopang tubuh sang Ratu. Latar hutan yang rimbun akan berwarna hijau kebiruan dengan warna yang cenderung gelap sebagai kesan ketenangan dan kesuburan.

5. Kaisar Pria – *The Emperor* – IV – Otoritas

Lalu si Dunggu bertemu dengan sosok Kaisar Pria (Raja) yang menandakan struktur dan otoritas, kehendak yang ada di dalam diri akan belajar tentang aturan yang berlaku di beberapa kesempatan tertentu. Sosok sang Raja juga menjadi dorongan untuk si Dunggu agar ia berani

bertindak dan memahami tujuan hidupnya karena sifat sang Raja yang selalu memberikan nasihat.

Berikut poin-poin penting yang ada pada Kaisar Pria beserta contoh ilustrasi dari berbagai jenis Tarot yang berbeda;



Gambar 3.18. Kaisar Pria pada Tarot
Rider Waite
(Sumber: <https://goo.gl/rfJbqA>, diakses 22
Desember 2018)



Gambar 3.19. Kaisar Pria pada Tarot
Nusantara
(Sumber: <https://goo.gl/zxG1mo>, diakses
15 Januari 2018)

Janggut; simbol orang tua yang bijaksana dan penuh dengan pengalaman berharga. Pedang dan mahkota; pedang merupakan simbol kekuatan fisik yang biasa digunakan seseorang ketika perang, tokoh utama yang melawan kejahatan, serta senjata utama yang selalu menunjukkan sisi maskulinitas. Mahkota menjadi simbol strata tertinggi dengan kekuasaan yang melebihi kartu lain.

Kursi singgasana dan emas; kursi singgasana menandakan otoritas dan kekuatan sebagai pemimpin dan emas menyimbolkan kemakmuran dan kesejahteraan yang melimpah (terlihat dari bentuknya yang menggunung sebagai latar)

6. Ahli Tafsir Agama – *The Hierophant* – V – Spiritual

Tahap selanjutnya, si Dungu belajar tentang agama, kultur, budaya, keyakinan, dan pendidikan formal dalam Ahli Tafsir Agama. Bagaimana sebuah pengetahuan yang rahasia dan misteri diyakini dapat menentukan

asal dimana ia berada dan menjadi identifikasi diri dengan adat istiadat yang ada di lingkungannya. Kartu ini digambarkan dengan sosok orang tua dengan pakaian agamis, mengenakan tudung kepala dengan tangan kanan terangkat keatas seperti sedang memberikan petuah/ ceramah. Pakaian sang Paus berwarna putih dengan ornamen simbol paku dan kait yang berwarna merah dan jingga.

Berikut poin-poin penting yang ada pada Ahli Tafsir Agama beserta contoh ilustrasi dari berbagai jenis Tarot yang berbeda;



Gambar 3.20. Ahli Tafsir Agama pada Tarot Rider Waite
(Sumber: <https://goo.gl/xepwJo>, diakses 22 Desember 2018)



Gambar 3.21. Ahli Tafsir Agama pada Tarot Nusantara
(Sumber: <https://goo.gl/MDvxXR>, diakses 15 Januari 2018)

Ia memegang sebuah kunci di tangan kirinya berbentuk simbol Taurus pada bagian belakang kunci, kunci digambarkan seperti kunci gembok klasik yang berbentuk lingkaran memanjang (tongkat) dengan ujung lempengan kotak dengan tebal yang sama dengan tongkat kunci berwarna emas/ silver.

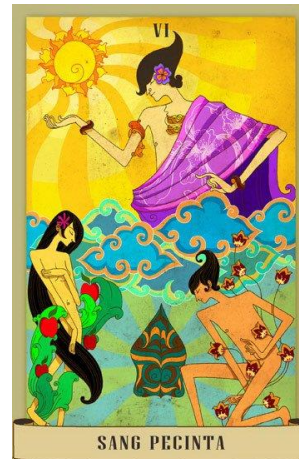
7. Kekasih – *The Lovers* – VI – Perasaan

Kemudian Kekasih, si Dungu mulai merasakan dorongan seksual terhadap lawan jenisnya. Ia tak lagi egois yang selalu memikirkan dirinya sendiri namun mulai memikirkan pandangan orang lain dan perubahan pada dirinya secara psikologis dan psikis.

Berikut poin-poin penting yang ada pada Kekasih beserta contoh ilustrasi dari berbagai jenis Tarot yang berbeda;



Gambar 3.22. Kekasih pada Tarot Rider Waite
(Sumber: <https://goo.gl/CgoHNb>, diakses 22 Desember 2018)



Gambar 2.23. Kekasih pada Tarot Nusantara
(Sumber: <https://goo.gl/XE4RVL>, diakses 15 Januari 2018)

Diatas kedua figur tersebut terdapat sosok dewa Cupid yang bersembunyi di salah satu awan siap untuk memanah sang kekasih. Dewa Cupid dan bunga lili; dewa Cupid merupakan dewa cinta menurut mitologi Romawi, Dewa Eros dalam mitologi Yunani yang memiliki sayap dan membawa 2 panah yang berfungsi sebagai panah cinta. Bunga lili merupakan lambang kemurnian, kepolosan, dan kesuburan, serta kebebasan untuk menjadi pribadi yang diinginkan.

Kontak mata antara kekasih; sikap malu-malu, sedikit malihat satu sama lain atau menundukkan kepala ke bawah sebagai simbol permulaan dari sebuah rasa cinta dan kasih sayang.

8. Kereta Perang – *The Chariot* – VII – Konflik

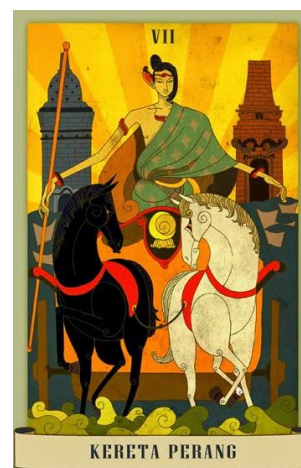
Tahap terakhir pada pengembangan diri si Dunggu adalah pertemuannya dengan kartu Kereta Perang, si Dunggu sudah mempunyai kendali akan pikiran dan kemauan yang ia kehendaki terhadap lingkungan sekitar. Kartu Kereta Perang menunjukkan adanya prestasi dari

kemampuan dalam jiwa muda si Dungu dengan tingkat kepuasan yang tinggi.

Berikut poin-poin penting yang ada pada Kereta Perang beserta contoh ilustrasi dari berbagai jenis Tarot yang berbeda;



Gambar 3.24. Kereta Perang pada Waite Universal
(Sumber: doc. penulis, diakses 15 Januari 2018)



Gambar 3.25. Kereta Perang pada Tarot Nusantara
(Sumber: <https://goo.gl/CSA4TL>, diakses 15 Januari 2018)

2 kuda/ *sphinx* hitam dan putih; menyimbolkan adanya dilema yang harus diselesaikan oleh si pengemudi kereta karena ia sedang berada di persimpangan jalan, antara pikiran dan perasaan yang saling berlawanan, juga berhubungan dengan insting yang mendasar serta kekuatan.

Mahkota dan tongkat pengatur; menandakan kekuasaan, jabatan dalam mengatur dan mengambil langkah dan tetap fokus pada tujuan utama.

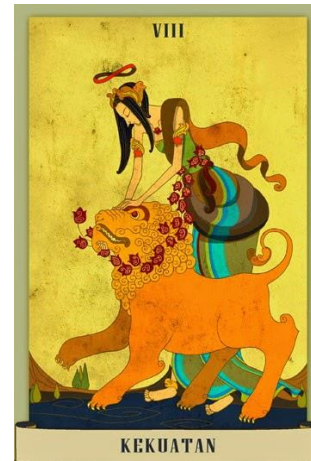
9. Kekuatan – *The Strength* – VIII – Keberanian

Selanjutnya si Dungu bertemu dengan kartu Kekuatan dimana ia mulai menjumpai tantangan baru. Kekecewaan dan penderitaan akan kemunduran terhadap masalah yang dihadapi, namun berkesempatan untuk berjuang menjadi sosok yang lebih berani dan berkualitas sehingga nanti ia akan menemukan ketenangan dan bertoleransi kepada orang lain. Si Dungu berjumpa dengan sosok wanita yang bersebelahan dengan seekor singa, namun ekspresi si wanita sangat tenang dan berani.

Berikut poin-poin penting yang ada pada Kekuatan beserta contoh ilustrasi dari berbagai jenis Tarot yang berbeda;



Gambar 3.26. Kekuatan pada Tarot Rider Waite
(Sumber: <https://goo.gl/ib6LE4>, diakses 22 Desember 2018)



Gambar 3.27. Kekuatan pada Tarot Nusantara
(Sumber: <https://goo.gl/3CYqNn>, diakses 15 Januari 2018)

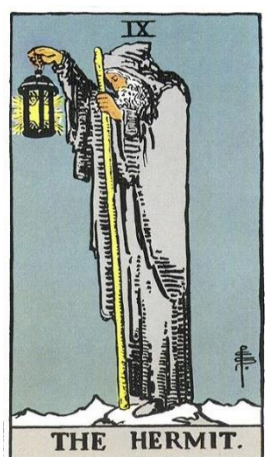
Sosok gadis terlihat sedang membelai lembut dagu sang singa, kedua karakter menghadap ke kiri, terdapat simbol *lemniscate* diatas kepala sang gadis. Sang gadis pada Tarot Rider Waite mengenakan pakaian *one-piece* panjang berwarna putih dengan ikat pinggang sederhana, bagian bawah pakaian terurai dengan banyak lipatan. Sementara pada Tarot Nusantara, sang gadis mengenakan pakaian menyerupai baju tradisional adat Jawa dimana bagian leher sampai lengan dan diatas dadanya terbuka. Kemudian terdapat sehelai kain yang menyelimuti pundak kiri dan melingkar pada bagian pinggul kanan sang gadis. Latar belakang gurun pasir juga terdapat beberapa buah bukit dan pepohonan nan rimbun.

Singa; melambangkan keberanian dan kekuatan yang tersimpan untuk merefleksikan kehendak menjadi sesuatu yang positif, juga bisa menghasilkan kekuatan kreatif dan kekuatan untuk merusak jika si Dunggu tidak dapat menyalurkannya dengan bijak.

10. Pertapa – *The Hermit* – IX – Refleksi

Setelah itu, si Dunggu akan memasuki tahap kontemplasi diri dimana ia mulai bertanya-tanya tentang kehidupannya, ia mulai mencari kejelasan dalam segala tindakan dan kejadian yang telah ia alami. Kartu Pertapa menggambarkan situasi dimana si Dunggu sudah mulai memisahkan dirinya dengan lingkup sosial yang terlalu menjerumkan dan mulai mencari kebenaran dan nasihat dari seorang guru atau orang ia anggap lebih bijak.

Berikut poin-poin penting yang ada pada Pertapa beserta contoh ilustrasi dari berbagai jenis Tarot yang berbeda;



Gambar 3.28. Pertapa pada Tarot Rider Waite
(Sumber: <https://goo.gl/hBNBAE>, diakses 22 Desember 2018)



Gambar 3.29. Pertapa pada Tarot Nusantara
(Sumber: <https://goo.gl/ezxM1h>, diakses 15 Januari 2018)

Pertapa mengenakan tudung dan memiliki janggut panjang; tudung merupakan simbol penutup diri juga sebagai pelindung dimana Pertapa dalam kesendiriannya berusaha untuk tetap berada dalam kesunyiannya, ia telah menemukan banyak ilmu pengetahuan dan solusi dalam setiap masalah dan simbolisasi tersebut terdapat pada ilustrasi janggutnya.

Pertapa memegang sebuah tongkat di tangan kirinya dan lentera di tangan kanannya; lentera yang menyala bermakna menunjukkan jalan dalam diri si Dunggu dimana sang Pertama menjadi guru yang memberi wawasan dan petunjuk dalam kesendiriannya tanpa merasa kesepian. Sedangkan tongkat bermakna kekuasaan dan otoritas dimana kesadaran lebih tinggi dari

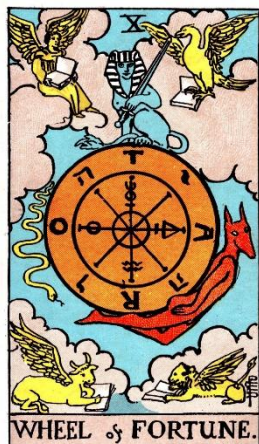
alam bawah sadarnya serta perwakilan dalam menunjukkan kemampuan yang dimiliki.

Pertapa dan puncak tertinggi tebing gunung bermakna simbol ilmu tertinggi serta mengintensifkan diri dalam kesendiriannya, komitmen yang terbangun berdasarkan hasil renungan dan kesendirian yang dibutuhkan sejenak.

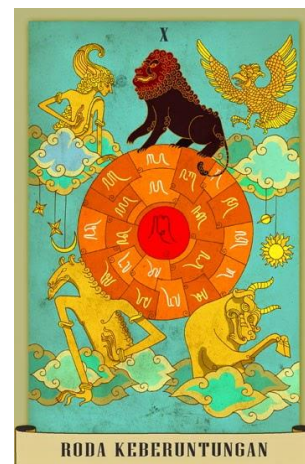
11. Roda Keberuntungan – *Wheel of Fortune* – X – Siklus Hidup

Setelah melalui tahap diatas, si Dungu mulai memahami tentang segala kejadian yang telah ia alami dan menghubungkan masalah-masalah tersebut sehingga ia mengerti bahwa kehidupan memiliki sebuah siklus. Kartu Roda Keberuntungan melambangkan sebuah gerakan alam semesta yang saling berkaitan secara harmonis, setelah si Dungu berhenti ketika menemui kartu Pertapa, maka Roda Keberuntungan berkata kepada si Dungu untuk kembali bergerak.

Berikut poin-poin penting yang ada pada Roda Keberuntungan beserta contoh ilustrasi dari berbagai jenis Tarot yang berbeda;



Gambar 3.30. Roda Keberuntungan pada Tarot Rider Waite
(Sumber: <https://goo.gl/3UTsNy>, diakses 22 Desember 2018)



Gambar 3.31. Roda Keberuntungan pada Tarot Nusantara
(Sumber: <https://goo.gl/x4Sr8m>, diakses 15 Januari 2018)

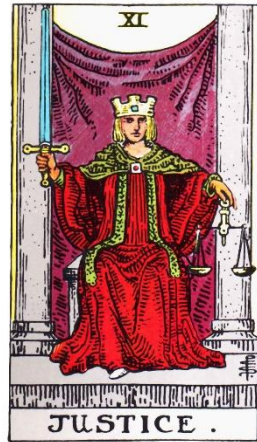
Banteng, elang, singa, dan malaikat; 4 simbol ini bermakna 4 elemen bumi (banteng—perasaan dan pikiran yang sehat), api (singa—intuisi dan semangat), air (elang—kondisi emosi), udara (malaikat—akal, mental, dan pancaindra) yang sama seperti bagian pada Arcana Minor. Roda dan simbol-simbol zodiak; roda menyimbolkan mobilitas dan perputaran tanpa henti, tidak akan selalu di atas, dibawah, ataupun stabil. Sedangkan zodiak mewakili keseluruhan sifat-sifat manusia dan elemen-elemen langit yang berhubungan dengan kesadaran manusia tertinggi.

Awan dan langit; bermakna kebebasan dan tempat tertinggi, berhubungan dengan pikiran dan energi yang lebih tinggi dan hal-hal yang tak terduga. Awan pada Tarot Nusantara berwarna biru muda, sedangkan pada Tarot Rider Waite berwarna putih, namun kedua jenis Tarot ini memiliki kesamaan pada warna langit berwarna biru muda gradasi ke biru sedikit tua.

12. Keadilan – *Justice* – XI – Kebijaksanaan

Lalu si Dungu bertemu dengan kartu Keadilan dimana ia mulai mengemban tanggung jawab terhadap langkah yang ia capai sampai titik ini. Ia harus memutuskan untuk tetap mengikuti pikiran logisnya dan bergerak dengan kepribadian yang telah ia asah, atautkah ia masih memilih untuk berada dalam bayang masa lalu sehingga ia masih menutupi jati dirinya yang sebenarnya.

Berikut poin-poin penting yang ada pada Keadilan beserta contoh ilustrasi dari berbagai jenis Tarot yang berbeda;



Gambar 3.32. Keadilan pada Tarot Rider Waite
(Sumber: <https://goo.gl/jjZ6wS>, diakses 22 Desember 2018)



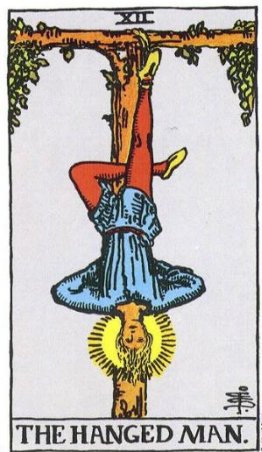
Gambar 3.33. Keadilan pada Tarot Nusantara
(Sumber: <https://goo.gl/Ri7LsE>, diakses 15 Januari 2018)

Sosok wanita memegang sebuah neraca pada tangan kirinya bermakna akan keharusan menimbang sesuatu hal sebelum mengambil keputusan. Pedang mengarah keatas di tangan kanan bermakna kebenaran dan kemampuan mencapai penyelesaian yang adil. Namun bisa juga menjadi pedang bermata 2 dimana si Dungu menggunakannya untuk kepentingan diri sendiri dan menjadi tidak adil. Mahkota di kepala sang wanita bermakna otoritas, loyalitas, dan pikiran rasional. Keadilan adalah mahkota dalam kehidupan.

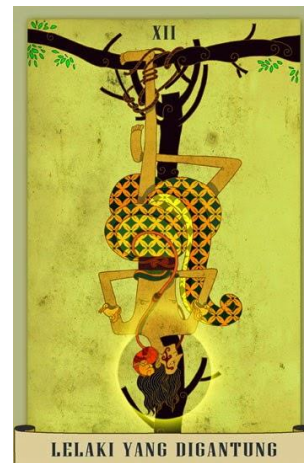
13. Pria Tergantung – *The Hanged Man* – XII – Transformasi Spiritual

Ketika si Dungu berikrar untuk merealisasikan visinya, selanjutnya ia bertemu dengan kartu Pria Tergantung. Si Dungu berada dalam posisi harus memilih diantara banyak pilihan dan ia belum memiliki keberanian untuk bertindak, ia berada di posisi stagnan dan terasa layaknya digantung tanpa kepastian yang jelas. Namun ia tidak merasa terbebani oleh segala macam akibat akan keputusan yang harus ia ambil, ia terlihat tenang dengan keadaannya yang sekarang karena memang posisinya membutuhkan sebuah pikiran yang tenang tanpa beban tekanan yang mendesak.

Berikut poin-poin penting yang ada pada Pria Tergantung beserta contoh ilustrasi dari berbagai jenis Tarot yang berbeda;



Gambar 3.34. Pria Tergantung pada Tarot Rider Waite
(Sumber: <https://goo.gl/hBNBAE>, diakses 22 Desember 2018)



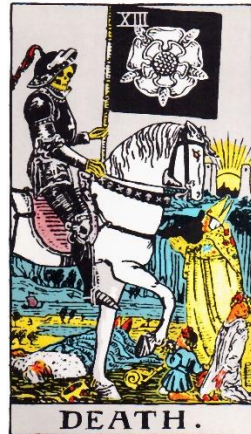
Gambar 3.35. Pria Tergantung pada Tarot Nusantara
(Sumber: <https://goo.gl/FR4aZw>, diakses 15 Januari 2018)

Pria Tergantung, sesuai namanya diilustrasikan dengan sosok pria dengan posisi terbalik/ tergantung bermakna tindakan yang dilakukan harus dipikirkan baik-baik, untuk sementara waktu saatnya untuk refleksi diri. Meskipun tergantung terbalik, sang pria masih tetap tenang terlihat dalam ekspresi yang ditujukan pada Tarot Rider Waite dan Nusantara dan menikmati keadaan dimana ia harus menghentikan langkahnya sejenak agar tidak mengambil langkah yang salah.

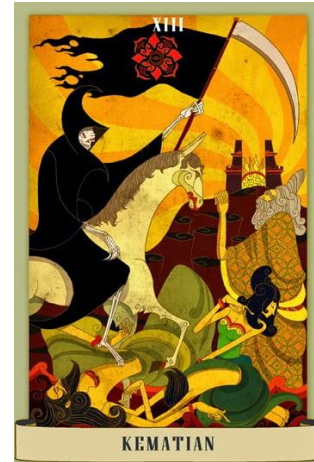
14. Kematian – *The Death* – XIII – Akhir dan Kelahiran

Selanjutnya si Dunggu bertemu dengan kartu Kematian dimana ia mulai menghilangkan kebiasaan lamanya dan mulai bangkit dari kematiannya secara simbolik. Sesuatu yang besar dalam diri si Dunggu telah mati namun ia sadar bahwa keadaan ini hanya sementara, ia akan menjadi pribadi yang lebih baik lagi layaknya ulat dalam sebuah kepompong yang akan berevolusi menjadi kupu-kupu yang cantik.

Berikut poin-poin penting yang ada pada Kematian beserta contoh ilustrasi dari berbagai jenis Tarot yang berbeda;



Gambar 3.36. Kematian pada Tarot Rider Waite
(Sumber: <https://goo.gl/HWpk37>, diakses 15 Januari 2018)



Gambar 3.37. Kematian pada Tarot Nusantara
(Sumber: <https://goo.gl/RJN9Ra>, diakses 15 Januari 2018)

Kematian digambarkan sebagai tengkorak sedang menunggangi kuda ke arah kanan sambil membawa sabit besar dan banyak tengkorak manusia berceceran di dasar tidak berbentuk. Latar belakang pada kartu ini kelabu dengan beberapa nuansa merah-hitam terlihat pada Tarot Nusantara, dan sedikit warna hijau lumut serta oranye.

15. Kesederhanaan – *Temperance* – XIV – Kompromi

Tahap terakhir pada fase kedua, si Dungu sudah mulai menghargai kehidupannya dan merasakan kesederhanaan adalah sesuatu yang ia butuhkan pada titik ini. Kartu Kesederhanaan bermakna bahwa si Dungu telah menemukan ketenangan dalam jiwanya dalam menghadapi masalah yang akan ia jumpai dengan penuh kesabaran dan arus yang tenang.

Berikut poin-poin penting yang ada pada Kesederhanaan beserta contoh ilustrasi dari berbagai jenis Tarot yang berbeda;



Gambar 3.38. Kesederhanaan pada Tarot
Rider Waite
(Sumber: <https://goo.gl/585RNd>, diakses
21 Desember 2018)



Gambar 3.39. Kesederhanaan pada Tarot
Nusantara
(Sumber: <https://goo.gl/jApq8Y>, diakses
15 Januari 2018)

Kesederhanaan digambarkan sebagai sosok wanita yang sedang menuangkan 2 piala/ cawan; satu berada diatas berwarna emas yang merepresentasikan kesadaran dan yang lain berwarna perak yang bermakna alam bawah sadar. Bagaikan aliran air yang konstan mengalir dari satu cawan ke cawan lain bermakna bahwa segala sesuatu dapat terjadi (air di dalam gelas) yang mempengaruhi dan dipengaruhi pikiran sadar dan tidak sadar manusia, adanya keselarasan antara pikiran dengan impian yang harus direalisasikan.

16. Setan – *The Devil* – XV – Ketakutan

Memasuki fase ketiga, si Dungu berjumpa dengan kartu Setan. Sosok terdalam pada dirinya, sisi yang terkurung jauh di dalam jiwa tidak sadarnya. Namun si Dungu harus berhasil melewati fase tersulit dimana ia menemukan kembali segala keburukan dalam dirinya, rasa frustrasi, dan energi-energi negatif lainnya.

Berikut poin-poin penting yang ada pada Setan beserta contoh ilustrasi dari berbagai jenis Tarot yang berbeda;



Gambar 3.40. Setan pada Tarot Waite Universal
(Sumber: <https://goo.gl/DWkR21>, diakses 21 Desember 2018)



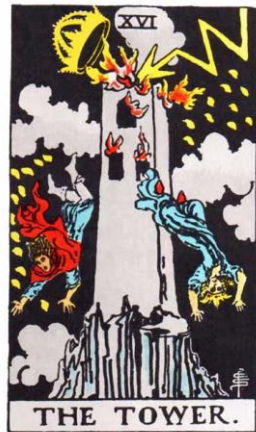
Gambar 3.41. Setan pada Tarot Nusantara
(Sumber: <https://goo.gl/kEvTKd>, diakses 15 Januari 2018)

Setan menjadi sosok utama pada kartu ini, berkepala domba pada Tarot Rider Waite dan Visconti-Sforza dan salah satu tangan diangkat keatas dengan jari tengah-telunjuk terpisah dari jari manis-kelingking. Sedangkan pada Tarot Nusantara sosok Setan mengenakan topeng reog khas Bali. Ada 2 manusia terantai dibawah Setan, laki-laki dan perempuan dengan latar kegelapan dan api yang membara di tanah pijakan mereka.

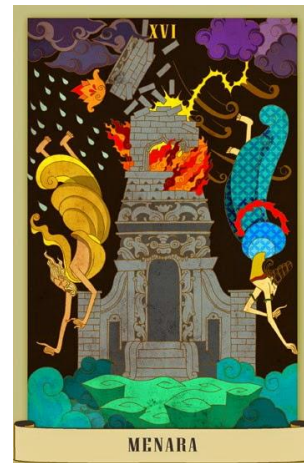
17. Menara – *The Tower* – XVI – Pergolakan

Setelah si Dungu tahu bahwa sosok terburuk dalam dirinya harus dilawan, ia bertemu dengan kartu Menara dimana banteng ego yang sudah ia bangun dengan begitu megahnya harus ia runtuhkan demi kehidupan yang lebih baik lagi. Segala pengalaman-pengalaman buruk yang telah dilalui dan diterima namun tersimpan rapat di dalam jiwa si Dungu akan diputuskan sebagai sebuah pelajaran berharga nantinya.

Berikut poin-poin penting yang ada pada Menara beserta contoh ilustrasi dari berbagai jenis Tarot yang berbeda;



Gambar 3.42. Menara pada Tarot Rider Waite
(Sumber: <https://goo.gl/NUrUUS>, diakses 19 Desember 2018)



Gambar 3.43. Menara pada Tarot Nusantara
(Sumber: <https://goo.gl/kEvTKd>, diakses 15 Januari 2018)

Menara tersambar kilatan petir (dari sisi kanan atas pada Tarot Rider Waite dan Nusantara, sisi kiri pada Tarot Herba) dan terbelah sedikit dibagian atas serta timbul api yang cukup besar. Terlihat 2 manusia yang terlempar ke bawah sebagai representasi pikiran dan perasaan si Dungu pada Tarot Rider Waite dan Nusantara, sedangkan pada Tarot Herba kedua sosok tersebut digantikan dengan bawang putih berakar panjang keatas berada di tengah bagian bawah ilustrasi.

Latar belakang kartu ini adalah cuaca badai, kegelapan, maupun awan mendung dengan berbagai petir yang menyambar, tidak terlihat adanya bintang maupun bulan.

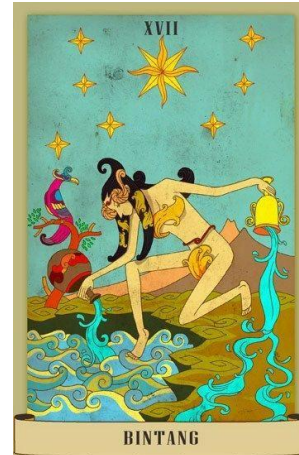
18. Bintang – *The Star* – XVII – Harapan

Lalu si Dungu bertemu dengan kartu Bintang, si Dungu sudah terbebas dari setan dalam dirinya, terbebas dari segala bentuk samaran. Suasana penuh bintang bermakna kepuasan dalam bentuk suka cita dan ketenangan batin, ia ingin agar seluruh makhluk di penjuru dunia juga merasakan kebahagiaannya, mencurahkan cintanya dengan bebas tanpa beban apapun.

Berikut poin-poin penting yang ada pada Bintang beserta contoh ilustrasi dari berbagai jenis Tarot yang berbeda;



Gambar 41. Bintang pada Tarot Rider Waite
(Sumber: <https://goo.gl/8feHhJ>, diakses 19 Desember 2018)



Gambar 49. Bintang pada Tarot Nusantara
(Sumber: <https://goo.gl/uoAZFK>, diakses 15 Januari 2018)

Bintang diilustrasikan dengan seorang gadis tanpa busana sedang menuang air dari 2 buah kendi yang ia genggam dengan posisi badan membungkuk kearah kanan (arah kiri dari sudut pembaca). Aliran air dari kendi di tangan kanannya langsung menuju air laut sedangkan aliran air dari kendi di tangan kirinya membuat 5 aliran baru di tanah terlihat pada Tarot Rider Waite dan Tarot Maroko. Namun pada Tarot Nusantara aliran air yang keluar berasal dari cawan emas di tangan kirinya dan hanya terbagi menjadi 2 aliran. Total bintang di setiap ilustrasi terbagi menjadi 7 bintang kecil (4 di sisi kiri dan 3 di sisi kanan) dan 1 bintang besar berpusat di tengah diatas kepala si Dunggu.

19. Bulan – *The Moon* – XVIII – Ketidakpastian

Namun selanjutnya si Dunggu mendapat tantangan baru, ia bertemu dengan kartu Bulan. Kartu ini merangsang kekuatan kreatif si Dunggu, membuka segala kemungkinan—sampai yang paling aneh sekalipun, sesuatu yang indah, sesuatu yang masih dalam batas tidak sadarnya. Namun muncul rasa gelisah dan ketakutan dalam mengembangkan ide-ide

tersebut yang menyebabkan si Dunggu kehilangan arah, bingung, dan berada dalam stagnansi.

Berikut poin-poin penting yang ada pada Bulan beserta contoh ilustrasi dari berbagai jenis Tarot yang berbeda;



Gambar 43. Bulan pada Tarot Rider Waite
(Sumber: <https://goo.gl/Lw9YTb>, diakses
19 Desember 2018)



Gambar 49. Bulan pada Tarot Nusantara
(Sumber: <https://goo.gl/dU6g2Q>, diakses
15 Januari 2018)

Perjumpaan si Dunggu dengan kartu Bulan diilustrasikan dengan sosok kepiting berada di pinggir laut sedang menatap bulan di malam hari. Bermakna ia sudah siap untuk melangkah membuat perubahan dengan perbekalan perisai di tangannya (cangkang kepiting) seperti terlihat pada Tarot Scapini.

Sedangkan pada Tarot Rider Waite dan Nusantara menambahkan 2 makhluk; anjing (sisi kiri dari sudut pandang pembaca) dan serigala (sisi kanan dari sudut pandang pembaca) sebagai representasi pikiran dan hasrat yang saling beradu untuk melakukan hal yang benar atau melepaskan diri dan menjadi liar. Anjing dan serigala berada di daratan kecil yang dikelilingi oleh lautan luas, diletakkan di pinggir jalan setapak yang berada lurus sesuai arah kepala kepiting menuju.

Latar belakang pegunungan, dan gapura menjadi konsep yang sama pada Tarot Rider Waite dan Nusantara. Bulan penuh dan gapura; bulan dikenal sebagai simbol keseimbangan dan gapura menjadi penanda kurungan dari tujuan yang ingin dicapai.

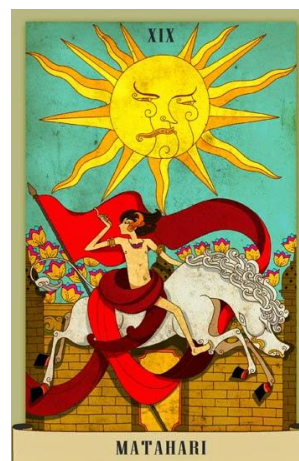
20. Matahari – *The Sun* – XIX – Optimisme

Selanjutnya si Dungu bertemu dengan kartu Matahari yang memberikan segala harapan dan membakar segala awan bimbang dan ketakutan dalam dirinya. Ia mulai memahami segala bentuk kebaikan, menikmati segala harapan dengan antusias dari janji kartu Bintang. Dengan berfokus pada apa yang ia butuhkan dan kerjakan, si Dungu mendapatkan kekuatan dari kartu Matahari dalam pencapaian kesuksesan hidupnya.

Berikut poin-poin penting yang ada pada Matahari beserta contoh ilustrasi dari berbagai jenis Tarot yang berbeda;



Gambar 45. Matahari pada Tarot Rider Waite
(Sumber: <https://goo.gl/R15Wgq>, diakses 18 Desember 2018)



Gambar 49. Matahari pada Tarot Nusantara
(Sumber: <https://goo.gl/zHvEAD>, diakses 15 Januari 2018)

Anak-anak umumnya menjadi simbol utama pada kartu dibawah ilustrasi Matahari bermakna kebebasan dan kesuburan yang mendekatkan si Dungu kepada alam seperti pada Tarot Rider Waite dan Nusantara. Si Dungu ketika masih kecil terlihat sedang menunggangi kuda putih dengan pose berbahagia. Pada Tarot Rider Waite si Dungu digambarkan telanjang dengan rambut kuning pendek dan hiasan mahkota bunga di kepalanya. Sedangkan pada Tarot Nusantara, si Dungu merupakan bocah berambut hitam dengan panjang sebahu tersibak oleh angin, ia memandang

kebelakang (arah kiri) dengan tangan kanan menunjuk ke atas dengan lengan tertekuk.

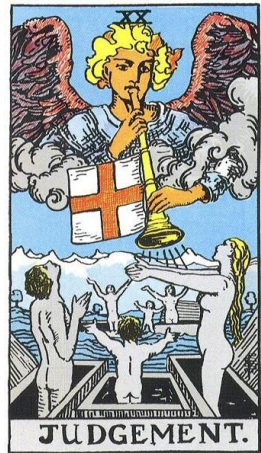
Matahari digambarkan dengan lingkaran yang memiliki wajah, ekspresi datar serta garis lurus/ lekuk yang terpancar keluar lingkaran. Tarot Rider Waite memiliki 11 garis pancaran sinar matahari yang lurus sama dengan garis lekuknya, lalu 8 garis tebal dan – garis tipis di antara tiap garis tebal pancaran cahaya, dan 15 garis pancaran pada Tarot Nusantara. Ekspresi wajah matahari dalam Tarot Rider Waite dan Nusantara memiliki kemiripan; menatap lurus ke depan, *stoic*, namun tegas dan berkesan kuat. Sedangkan pada Tarot Nusantara, ekspresi wajah matahari berkesan sendu dengan mata kiri menutup dan posisi ujung mulut menurun kebawah mirip dengan ekspresi kartu bulan.

Pada Tarot Rider Waite dan Nusantara, pekarangan bunga menjadi latar belakang dimana bunga matahari tumbuh kearah datangnya sinar matahari, melambangkan harapan dan kesuksesan menuju kebenaran yang ada di dunia. Latar belakang pada Tarot JJ Swiss adalah pegunungan dan lahan sawah nan subur dengan beberapa tumpukan tanah bebatuan dan semak kecil berada di sisi kedua figur.

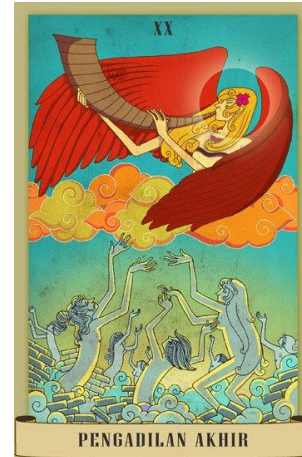
21. Pengadilan – *Judgement* – XX – Penghakiman Akhir

Selanjutnya si Dunggu bertemu dengan kartu Pengadilan. Segala hal yang telah terjadi terhadap dirinya, baik dan buruk, ia telah mengampuni semuanya—diri sendiri maupun orang lain. Pikiran dan jiwanya sudah kembali segar seperti semula, ia dapat menentukan pilihannya tanpa adanya rasa gundah maupun keraguan akan akibat dari pilihannya karena dirinya pada titik ini sudah menjadi lebih bijak dan mulai menghargai segala keputusan yang ia ambil.

Berikut poin-poin penting yang ada pada Pengadilan beserta contoh ilustrasi dari berbagai jenis Tarot yang berbeda;



Gambar 49. Pengadilan Akhir pada Tarot Rider Waite
(Sumber: <https://goo.gl/yRfE2v>, diakses 18 Desember 2018)



Gambar 49. Pengadilan Akhir pada Tarot Nusantara
(Sumber: <https://goo.gl/UjRoR1>, diakses 15 Januari 2018)

Pengadilan mengilustrasikan sosok malaikat yang ditempatkan ditengah atas sebagai sosok yang di'agung'kan oleh ketiga manusia di bawah; seorang laki-laki dewasa di sisi kiri, anak-anak di tengah, dan wanita dewasa di kanan (Tarot St. Petersburg). Ketiga manusia tersebut digambarkan selayaknya dibangkitkan dari persemayaman terakhir yakni kuburan mereka, pose kedua tangan menengadah keatas menjadi ciri ketiga sosok tersebut. Jumlah manusia yang dibangkitkan pada Tarot Rider Waite dan Nusantara berbeda dari St. Petersburg, Tarot Rider Waite mengilustrasikan 3 manusia sebagai *foreground* dan 3 manusia (sosok pria, anak-anak, dan wanita) lain sebagai *background*. Tarot Nusantara mengilustrasikan 3 manusia utama juga sebagai *foreground*, namun ada tambahan 5 manusia pada *background* (2 pria, 1 anak-anak, dan 2 wanita).

Sosok malaikat pada Tarot Rider Waite, St. Petersburg dan Nusantara memiliki kesamaan; manusia bersayap burung berwarna merah (merah pucat pada Tarot Rider Waite, merah bata pada Tarot St. Petersburg dan merah bara api pada Tarot Nusantara), sambil meniup sebuah terompet. Pada Tarot Rider Waite, sang malaikat berambut ikal pendek dengan pakaian sederhana berwarna biru muda menyaru dengan langit, sedangkan pada Tarot Nusantara sang malaikat berambut panjang

dengan ikal diseluruh ujung rambutnya, memiliki hiasan bunga berkelopak empat berwarna merah di bagian kiri diatas poni, serta pakaian melekat menutupi bagian dadanya. Berbeda dengan malaikat pada ilustrasi Tarot St. Petersburg dimana sosok tersebut digambarkan seluruh bagian badannya berdiri diatas bulan sabit berwarna biru neon, ia memegang 2 buah terompet. Terompet di tangan kirinya digenggam pada bagian leher terompet, sedangkan terompet di tangan seolah ditiup.

22. Dunia – *The World* – XXI – Makna Kehidupan

Dan pada tahap paling akhir, si Dungu berjumpa dengan kartu Dunia. Segala perilaku positif dan negatif, kejadian baik dan buruk, perjalanan yang penuh akan gejolak telah ia lalui, ia sudah berhasil menjelajahi dunia. Ia tak lagi si Dungu yang polos tanpa tahu bahaya dunia luar, tanpa persiapan yang matang, tanpa merasakan perubahan emosi dan perjumpaan dengan manusia di seluruh dunia. Pemahamannya sudah berkembang, tak lagi mengintegrasikan dirinya menjadi bagian yang berbeda melainkan kepuasan dalam satu keutuhan berkat perjalanan yang telah ia lalui. Ia mendapatkan masa depan yang menjanjikan karena sesungguhnya ia telah dihargai oleh dunia dan sudah saatnya untuk kembali lagi ke asalnya.

Berikut poin-poin penting yang ada pada Dunia beserta contoh ilustrasi dari berbagai jenis Tarot yang berbeda;



Gambar 49. Dunia pada Tarot Rider Waite
(Sumber: <https://goo.gl/EjHZQv>, diakses 18 Desember 2018)



Gambar 49. Dunia pada Tarot Nusantara
(Sumber: <https://goo.gl/a1CFSD>, diakses 15 Januari 2018)

Dalam kartu Dunia Tarot Rider Waite dan Nusantara, terdapat sosok hermaphrodite—makhluk pria sekaligus wanita— yang mengenakan sehelai kain melingkari tubuhnya dan menjadi fokus di tengah kartu. Ia menggenggam 2 buah tongkat di kedua tangan, serta satu kaki menyilang dibelakang kaki lainnya. Arah pandangan Dunia mengarah ke kiri (dari sudut pandang subjek akan menoleh ke kanan) dalam kartu Rider Waite, dan ke sisi kanan (dari sudut pandang subjek akan menoleh ke kiri) pada Tarot Nusantara. Arah pandangan bermakna cara si Dungu memaknai seluruh perjalanan yang telah ia lalui apakah akan bertumpu pada masa lalu (Tarot Nusantara) maupun kepada masa depan (Tarot Rider Waite).

Tongkat yang digenggam memiliki bulatan di setiap ujung dan berukuran satu setengah panjang lengannya, pada Tarot Rider Waite posisi kedua tongkat sejajar dengan pinggang bermakna keseimbangan terhadap egoisme yang dimiliki serta wawasan yang luas terhadap segala hal yang telah ia alami. Si Dungu telah menguasai kontrol alam bawah sadar sampai kealam sadarnya, tidak berat ke satu sisi saja. Sedangkan pada Tarot Nusantara tongkat berwarna kuning dengan bulatan berwarna merah bara api dimana tangan kanan yang berada diatas, bermakna bahwa si Dungu memiliki wawasan yang luas namun rendah hati. Ia dapat menurunkan

egoisme bahwa ia telah mengetahui segala pengetahuan yang ada di Dunia tanpa harus menonjolkan hal tersebut ke semuanya.

Kemudian sosok si Dunggu pada Tarot Rider Waite dan Nusantara dikelilingi karangan bunga hijau (tua pada Tarot Rider Waite dan muda pada Tarot Nusantara) yang membentuk lingkaran oval memanjang vertikal dengan ikatan kain bersimbolkan *lemniscate* di bagian atas dan bawah (sesuai jarum jam 12 tepat) berwarna merah. Karangan bunga tersusun dari daun laurel yang sedikit lonjong dari tangkai dan meruncing pada bagian ujung, karangan berwarna hijau ini terkenal sebagai simbol kejayaan juga kemakmuran. Ikat tali berwarna merah bermakna pemersatu kejayaan sehingga tanpa putus, berulang menjanjikan sebuah kehidupan yang baru dalam siklus yang baik.

Terdapat 4 simbol di setiap sudut kartu; banteng pada sisi kiri bawah, singa pada sisi kanan bawah, rajawali pada sisi kanan atas, dan malaikat/ perempuan pada sisi kiri atas di setiap Tarot tersebut. Simbol banteng ini berasal dari

Tipografi dalam penamaan setiap kartu “*The Fool*” sampai “*The World*” menggunakan font dasar serif sehingga berkesan serius, kuat dan teratur. Tipografi pada Tarot Rider Waite ditempatkan di bagian bawah kartu, (‘THE FOOL.’ sampai ‘THE WORLD.’) *uppercase* dengan titik sebagai penutup berjenis serif berlatar belakang putih di semua kartu. Nomor kartu diletakkan di bagian atas kartu menggunakan angka romawi (I sampai XII), juga *uppercase* dan jenis serif menjadi satu dengan ilustrasi. Pada Tarot Golden Dawn, nama kartu dan nomor diletakkan berdampingan di bagian bawah (8 STRENGTH, 21 THE UNIVERSE) *uppercase* dengan tipe font serif menyerupai “Times New Roman” di setiap ujung setiap kata dan *background* putih. Pada Tarot Nusantara, tipografi nama kartu menggunakan bahasa Indonesia ‘BUMI’ *uppercase* dengan jenis font dekoratif serta penomoran kartu di bagian atas menggunakan angka romawi ‘XXI’ sama seperti Tarot Rider Waite.

C. Biaya Kreatif

1. Ongkos Cetak

- a. *Graphic standard manual*; kertas A3 ivory 210 gr @Rp. 4.800 x 13 = Rp. 62.400,-
- b. *Stickers* untuk kartu Tarot; kertas A3 @Rp. 4.000 x 4 = 16.000,-
- c. Mika bening tebal 0,5 mm 1 x 1 meter untuk *base* kartu Tarot Rp. 20.000,-
- d. Konsep *Tree of Life*; kertas *art paper* 120 gr @Rp. 5.000 x 2 = Rp. 10.000,-
- e. *Mindmapping*; kertas *art paper* 120 gr Rp. 5.000,-
- f. Katalog; kertas *art paper* 150 gr @Rp. 8.800 x 2 = Rp. 17.600,-
- g. Bendel tugas akhir; kertas hvs 80gr hitam putih @Rp. 200 x 74 = Rp. 14.800,-
- h. Bendel tugas akhir; kertas hvs 80gr warna @Rp. 700 x 171 = Rp. 119.700,-
- i. Kertas hvs A4 80 gr 1 rim Rp. 44.700,-

2. Biaya Penyelesaian

- a. Ongkos potong *graphic standard manual* sejumlah 6 lembar berjumlah Rp. 10.000
- b. Ongkos jilid *graphic standard manual* spiral putih @Rp. 5000 x 2 = Rp. 10.000,-
- c. Ongkos jilid bendel tugas akhir *softcover* @Rp. 6.500 x 5 = Rp. 32.500,-

BAB IV

PROSES DESAIN

A. Penjaringan Ide si Dunggu dan Tarot Arcana Mayor

1. Studi Visual Unsur *Tree of Life*



Gambar 4.1. Sketsa dan Ilustrasi akhir *Tree of Life*
(Sumber: doc. Maria Putri, 2018-2019)

Latar tempat padang pasir/ jurang; masa awal adalah masa-masa sulit dimana ia harus memulai dari awal dengan sedikit kemudahan untuk melangkah maju juga adanya tanda bahaya yang besar bila si Dunggu salah melangkah. *Lemniscate* dan Uroboros; simbol tak terhingga (∞ infinity) atau juga angka 8 melambangkan kekuatan manipulatif karena sosok ular yang terkenal dengan sifat licik dan berbahaya. Empat elemen; api, air, tanah, udara digambarkan dengan simbol pada Arcana Minor yaitu tongkat, cawan, koin, dan pedang yang tersebar di bagian bawah dan salah satu tangan Pesulap menunjuk ke arah mereka. Simbolisasi tersebut bermakna bahwa kartu ini memiliki kekuatan antara positif dan negatif, sifat manipulatif dengan pikiran kreatif, dan sosok guru yang mengajarkan banyak pengetahuan. Kursi singgasana dan 2 pilar; bermakna kekuasaan terhadap keseimbangan antara 2

kekuatan yang saling berlawanan (polaritas). Fase rotasi bulan menandakan kekuasaan akan pikiran dan hubungannya dengan dewi Isis (dewi kesuburan, sosok ibu, juga dewi kelahiran dan kematian) dalam mitos Mesir.

Kursi singgasana; melambangkan tahta dan rasa aman karena singgasana yang dilukiskan pada kartu ini berbeda dengan singgasana Raja. Tanah yang subur tanah tempat ia berpijak bermakna kesuburan, kelimpahan juga seksualitas fisik. Perisai dan hutan melambangkan kesuburan yang alamiah dan melimpah serta menjadi ciri perlindungan dan ketentraman. Pedang dan mahkota; pedang merupakan simbol kekuatan fisik yang biasa digunakan seseorang ketika perang, tokoh utama yang melawan kejahatan, serta senjata utama yang selalu menunjukkan sisi maskulinitas. Mahkota menjadi simbol strata tertinggi dengan kekuasaan yang melebihi kartu lain.

2 kuda hitam dan putih; menyimbolkan adanya dilema yang harus diselesaikan oleh si pengemudi kereta karena ia sedang berada di persimpangan jalan, antara pikiran dan perasaan yang saling berlawanan, juga berhubungan dengan insting yang mendasar serta kekuatan.

2. Studi Visual Unsur si Dunggu

a. Si Dunggu – *The Fool* – 0 – Permulaan

Si Dunggu digambarkan dengan sosok seorang gadis yang mengenakan pakaian terusan (*one piece*) berwarna putih polos dengan bagian rok yang terumbai oleh terpaan angin lembut, baju meruncing lengkung membentuk kubah pada bagian lengan. Pose sang gadis menunjukkan pergerakan melangkah ke kanan sebagai bentuk permulaan yang baik. Ia memegang sebuah tongkat pada pundak kirinya, terdapat sebuah kain yang berisi perbekalan

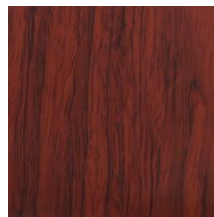
Postur dan ekspresi si Dunggu mengartikan sebuah perjalanan yang santai, namun pasti, dengan tatapan lurus kedepan. Kompas di tangan kanannya terbuka mengartikan bahwa si Dunggu sudah memastikan arah ia akan melangkah



Gambar 4.2. Sketsa dan Lineart si Dunggu
(Sumber: doc. Maria Putri, 2018)

Si Dunggu berada di tempat yang dekat dengan tebing, sedikit tumbuhan/ rumput yang hijau dan tiada pohon satupun yang bermakna sebuah awal mula, titik nol dalam suatu permulaan dimana tidak ada kemudahan dalam perjalanan si Dunggu.

Tongkat penyangga yang digunakan sebagai penumpu perjalanan dan perbekalan si Dunggu menggunakan kayu mahoni dengan lekukan menyerupai angka 2 pada huruf Arab (٢) dalam posisi *mirrored*.



Gambar 4.3. Kayu Mahoni
(Sumber: <https://goo.gl/eQpAvx>, diakses 15 Juli 2018)

Seekor serigala, menggantikan peran anjing berdasarkan mitologi Kelt menemani perjalanannya pada sisi kiri si Dunggu yang bermakna peringatan terhadap sisi tidak sadar si Dunggu bahwa perjalanan yang akan ia lakukan berbahaya jika ia tidak hati-hati melangkah. Si Dunggu

melangkah ke kanan dan tebing berada di sisi kiri dengan cuaca pada latar terlihat mendung menuju cerah dari sisi kiri ke kanan dengan 3 buah awan yang bermakna bahwa si Dunggu sudah siap untuk melangkah kedepan.



Gambar 4.4. Tarot Si Dunggu (*Fool*)
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu si Dunggu; huruf Hebrew (א) *Aleph*, angka 0/ nol, simbol (△) udara dengan ornamen sederhana yang masih sedikit polos dengan warna mayoritas putih dan kuning. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; *The Fool*/ *THE FOOL* yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; Si Dunggu, dengan jenis huruf sans serif ‘Esoterik’, judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.

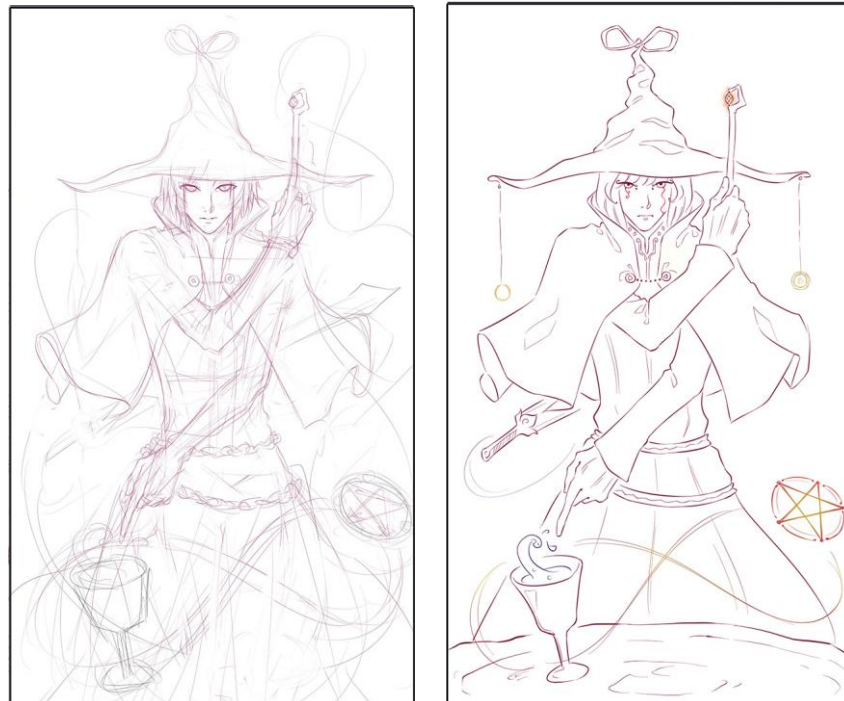


Gambar 4.5. Palet warna Tarot Si Dunggu
 (Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

3. Studi Visual Unsur Pesulap sampai Pengadilan Akhir

a. Pesulap – *The Magician* – I – Inisiatif Kreatif

Sebagai kartu yang mencerminkan kekuatan manipulatif, Pesulap akan digambarkan dengan tone gelap keungunan. Postur sang Pesulap tegap dengan tangan kanan menyilang keatas sisi kiri sambil memegang sebuah tongkat yang sejajar dengan wajah/ kepalanya memiliki ekspresi pasif (*stoic*) serta tatapan tajam kearah depan seolah ia sedang menyiapkan segala ide-ide untuk memanipulasi keadaannya saat ini.



Gambar 4.6. Sketsa dan Lineart Pesulap
 (Sumber: doc. Maria Putri, 2018)

Topi kerucut dengan ujung *lemniscate*/ ouroboros, juga terdapat sebuah bulu angsa putih sebagai hiasan di sisi kanan ujung topi yang menandakan kekuatan kreatif, serta bulu angsa hitam pada sisi kiri sebagai simbol kekuatan manipulatif

Arah kedua tangannya berlawanan, tangan kanan diangkat ke atas menyilang sejajar dengan kepala sambil menggenggam sebuah tongkat sebagai representasi intuisi yang akan dikembangkan dalam pertemuan si Dunggu dengan Pesulap.



Gambar 4.7. Tarot Pesulap (*Magician*)
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

Relasi dengan planet Merkurius dan warna kuning; Merkurius berhubungan dengan dewa Merkuri dalam mitologi Romawi sebagai dewa keuangan, perdagangan, dan ahli berpidato.

Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Pesulap; huruf Hebrew (ב) *Beth*, angka 1, simbol (♿) planet Merkurius dengan penambahan ornamen pada sisi bawah bagian kiri kartu

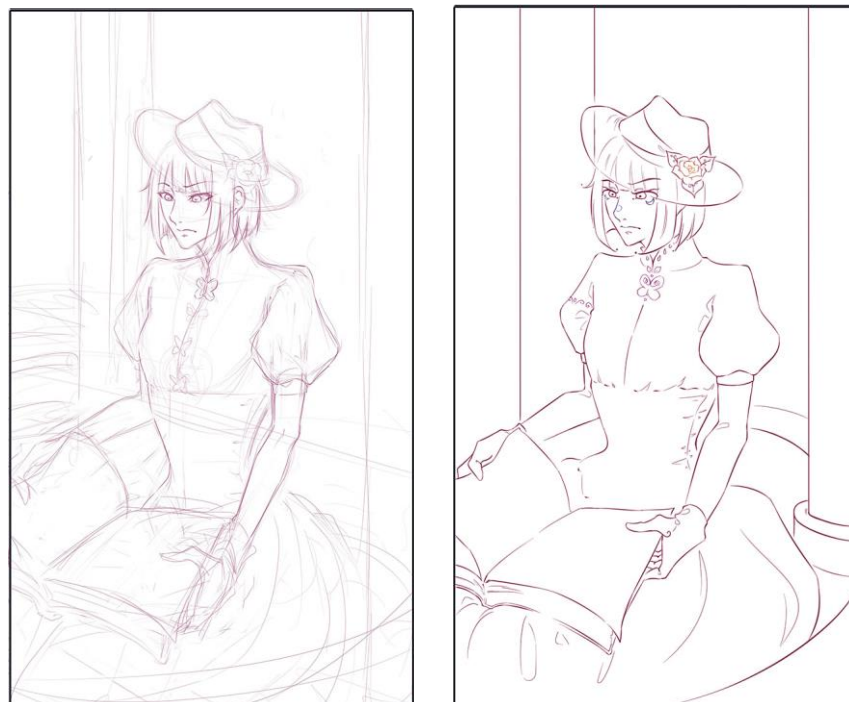
dengan warna mayoritas kuning. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; The Magician/ THE MAGICIAN yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; Pesulap, dengan jenis huruf sans serif ‘Esoterik’, judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.



Gambar 4.8. Palet warna Tarot Pesulap
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

b. Pendeta Wanita – *The High Priestess* – II – Intuisi

Pendeta wanita merupakan kartu representasi alam bawah sadar terhadap kekuatan kreatif yang masih baru, sumber murni yang belum diolah ataupun diketahui oleh si Dungu. Kartu ini termasuk kartu pada sisi negatif



Gambar 4.9. Sketsa dan Lineart Pendeta Wanita
(Sumber: doc. Maria Putri, 2018)

Si Dunggu dalam kartu Pendeta Wanita ditampilkan seperti putri berpakaian Eropa klasik dengan kancing berbentuk sebuah kupu-kupu berada dibawah leher dan sejajar dengan tulang selangkanya.

Ia memegang sebuah kitab tebal yang terbuka, pada sisi kiri terdapat sebuah gambar konsep *Tree of Life* Kabbalah, dan di sisi kanan terdapat sebuah gambar *Tree of Life* versi final.



Gambar 4.10. Tarot Pendeta Wanita (*High Priestess*)
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

Fase rotasi bulan menandakan kekuasaan akan pikiran dan hubungannya dengan dewi Isis (dewi kesuburan, sosok ibu, juga dewi kelahiran dan kematian) dalam mitos Mesir.

Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Pendeta Wanita; huruf Hebrew (ג) *Gimel*, angka 2, simbol (☾)

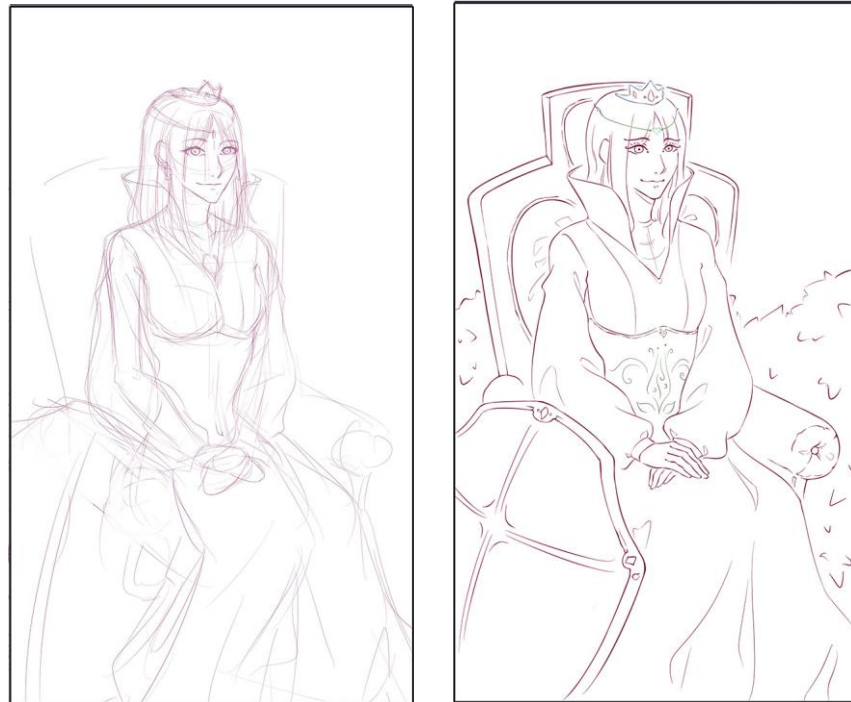
Bulan (*Luna*) dengan penambahan ornamen pada sisi bawah bagian kanan kartu dengan warna mayoritas biru dan putih. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; *The High Priestess/ THE HIGH PRIESTESS* yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; *Pendeta Wanita*, dengan jenis huruf sans serif ‘Esoterik’, judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.



Gambar 4.11. Palet warna Tarot Pendeta Wanita
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

c. Kaisar Wanita – *The Empress* – III – Fertilitas

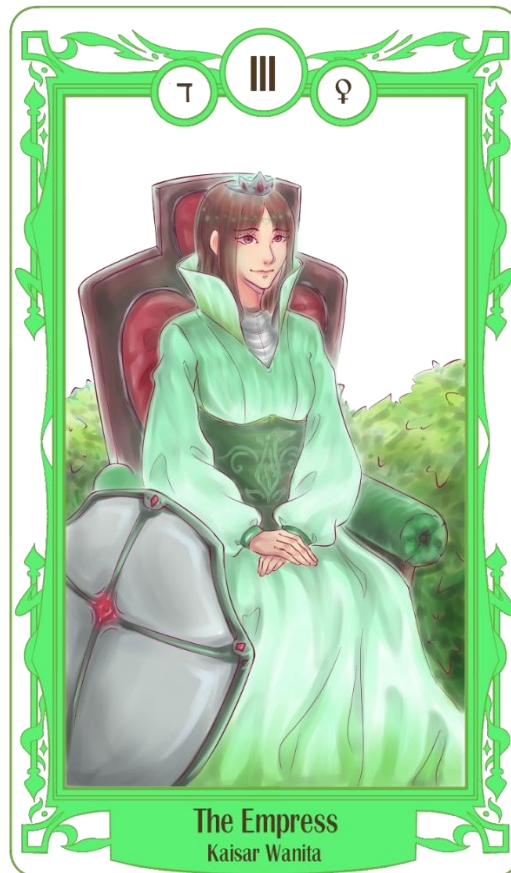
Si Dunggu bertemu dengan sosok ibu pada kartu Kaisar Wanita, sang Ratu yang penuh akan kasih sayang dengan tatapan lembut dan pose duduk penuh ketenangan. Sang Ratu mengenakan gaun kerajaan dengan kerah keras tinggi sejajar dengan daun kupingnya, desain gaun sang Ratu memiliki kesamaan dengan kartu Pendeta Wanita namun sang Ratu memiliki ornamen pada bagian perut. Kain yang menutupi tangan dibuat bulat cembung keluar sebagai makna kesuburan dan fertilitas yang terlindungi. Posisi kedua tangannya berada di pangkuan tertutup menindih satu sama lain.



Gambar 4.12. Sketsa dan Lineart Ratu
(Sumber: doc. Maria Putri, 2018)

Perisai berada di sisi kanan mengganjal pada kursi yang diduduki sang Ratu sebagai simbol perlindungan dan keamanan, berwarna perak dengan batu hiasan *ruby* di seluruh pojok sisi dengan ukuran yang sama berbentuk *diamond*. Bantal kursi berbentuk hati (♥) berwarna merah *maroon*, dan kursi berwarna coklat tanah yang gelap pekat sebagai tanda kesuburan dan kesederhanaan. Kursi singgasana melambangkan tahta dan rasa aman karena singgasana yang dilukiskan pada kartu ini berbeda dengan singgasana Raja.

Hutan melambangkan kesuburan yang alamiah dan melimpah, juga menjadi ciri perlindungan dan ketentraman. Hijau rimbun daun dilukiskan pada Tarot sang Ratu menutupi setengah *frame* di belakang kursi singgasananya.



Gambar 4.13. Tarot Kaisar Wanita (*Empress*)
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

Relasi dengan planet Venus dan warna hijau; planet Venus memiliki cahaya yang paling cerah setelah bulan, berhubungan dengan dewi Aphrodite dalam mitologi Yunani sebagai dewi cinta dan kecantikan.

Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Kaisar Wanita; huruf Hebrew (ט) *Daleth*, angka 3, simbol (♀) planet Venus dengan penambahan ornamen pada sisi bawah bagian kanan kartu dengan warna mayoritas hijau. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; *The Empress/ THE EMPRESS* yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; Kaisar Wanita, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.



Gambar 4.14. Palet warna Tarot Kaisar Wanita
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

d. Kaisar Pria – *The Emperor* – IV – Otoritas

Lalu si Dungu bertemu dengan sosok ayah pada kartu Kaisar Pria, kekuatan dan otoritas ditampilkan pada pose sang Raja dengan tubuh tegap menghadap keatas dengan bijaksana/ angkuh. Sang Raja mengenakan pakaian dengan warna mayoritas merah yang juga menjadi warna auranya dengan ornamen emas simetris di bagian dada dan sisi celananya. Ia menggenggam pedang emas dengan 4 hiasan batu *ruby*. Terdapat simbol Aries (♈) di sisi sebelah mata sang Raja.



Gambar 4.15. Sketsa dan Lineart Raja
(Sumber: doc. Maria Putri, 2018)



Gambar 4.16. Tarot Kaisar Pria (*Emperor*)
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

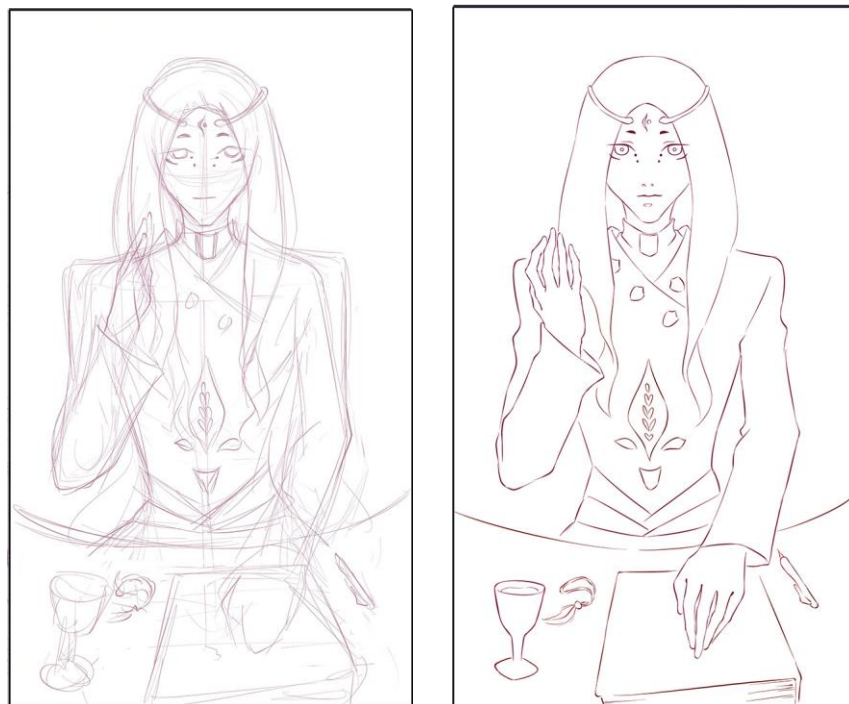
Relasi dengan zodiak Aries dan warna merah; Aries adalah zodiak pertama dalam tata urutan rasi bintang, memiliki watak keras dan kompetitif, selalu menjadi yang pertama dalam sosialisasi/ pencarian pengetahuan dan menguasai planet Mars.

Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Kaisar Pria; huruf Hebrew (ז) *Tzaddi*, angka 4, simbol (♈) zodiak Aries dengan penambahan ornamen pada sisi bawah bagian kiri kartu dengan warna mayoritas merah. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; *The High Priestess/ THE HIGH PRIESTESS* yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; Pendeta Wanita, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.



Gambar 4.17. Palet warna Tarot Kaisar Pria
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

e. Ahli Tafsir Agama – *The Hierophant* – V – Spiritual



Gambar 4.18. Sketsa dan Lineart Ahli Tafsir Agama
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

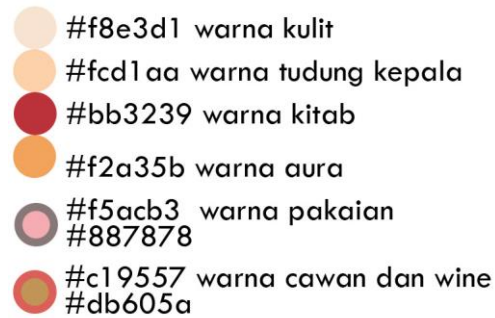
Si Dungu bertemu sosok agamis yang mengajarkannya tentang ajaran tentang Tuhan, sosok tertinggi dengan kekuatan yang agung. Tangan kanan terangkat adalah pose yang biasa dilakukan oleh para ulama/ pembicara agamis ketika menyampaikan ajarannya. Memberikan pesan moral kepada si Dungu untuk nantinya digunakan dalam perjalanannya agar tidak salah memilih keputusan.



Gambar 4.19. Tarot Ahli Tafsir Agama (*Hierophant*)
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

Relasi dengan zodiak Taurus dan warna merah-jingga; Taurus merupakan zodiak urutan kedua dalam rasi bintang yang terkenal akan kerja kerasnya, dikelilingi cinta dan keindahan dunia, hedonis, namun juga ceroboh dan posesif.

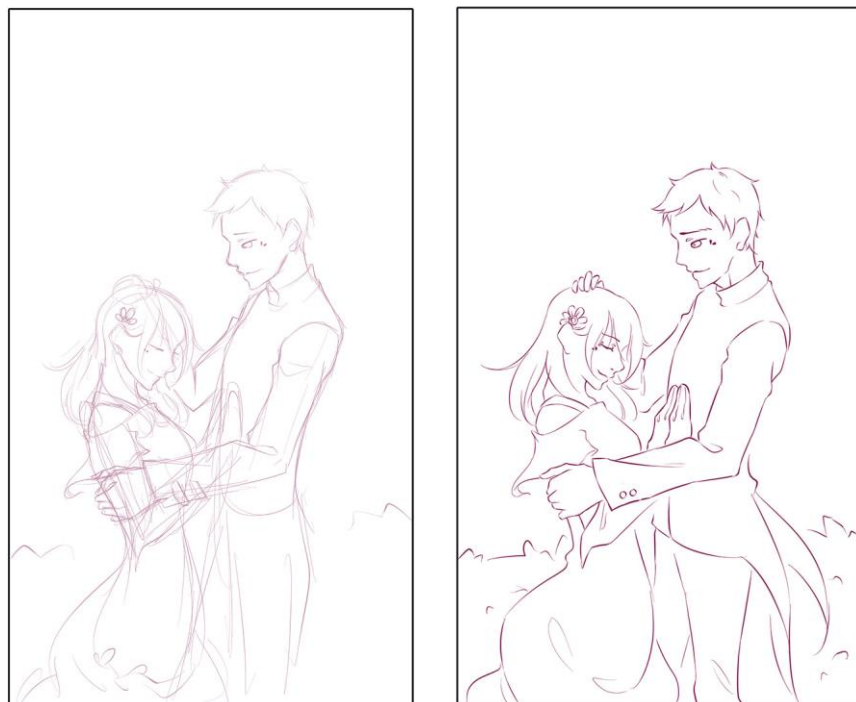
Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Ahli Tafsir Agama; huruf Hebrew (ו) *Vav*, angka 5, simbol (♉) zodiak Taurus dengan penambahan ornamen pada sisi bawah bagian kiri kartu dengan warna mayoritas merah dan jingga. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; *The Hierophant/ THE HIEROPHANT* yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; Ahli Tafsir Agama, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.



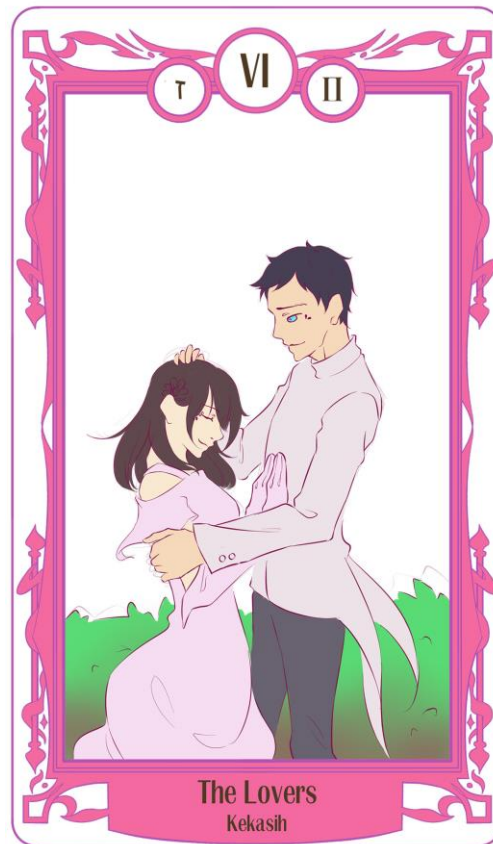
Gambar 4.20. Palet warna Tarot Ahli Tafsir Agama
 (Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

f. Kekasih – *The Lovers* – VI – Perasaan

Kartu ini menggambarkan perjumpaan si Dungu dengan lawan jenisnya, seorang pria yang lebih tinggi dari si Dungu dengan pakaian sederhana dan senyuman hangat terpampang di wajah si pria. Sang Pria berambut pendek berwarna hitam kebiruan terlihat sedikit membungkuk dan ingin memeluk si Dungu dengan sikap tersipu.



Gambar 4.21. Sketsa dan Lineart Kekasih
 (Sumber: doc. Maria Putri, 2019)



Gambar 4.22. Tarot Kekasih (*Lovers*)
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

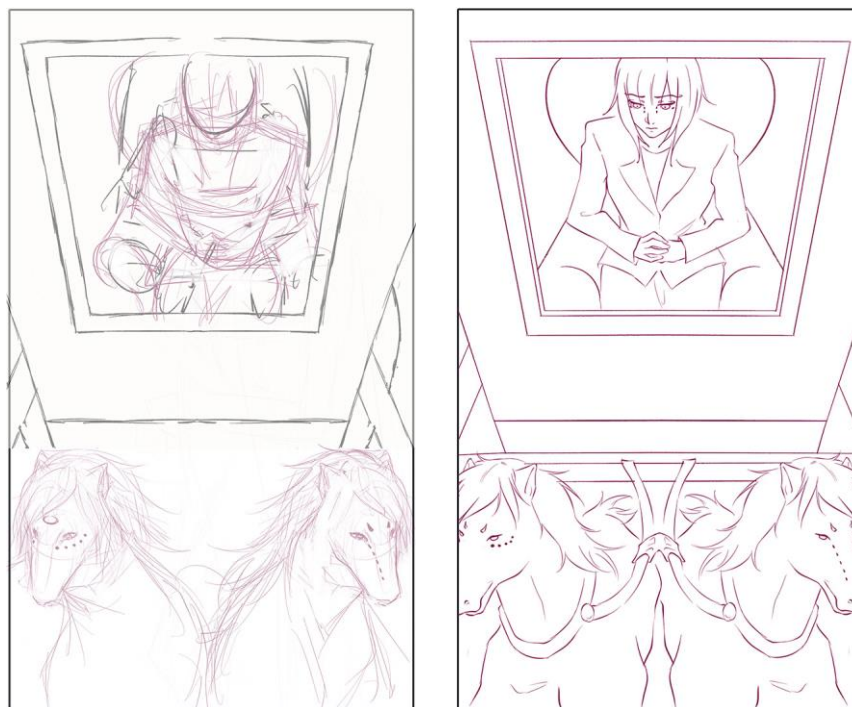
Relasi dengan zodiak Gemini dan warna jingga; Gemini adalah zodiak ketiga dalam urutan rasi bintang yang terkenal berdasarkan konstelasi Gemini. Konstelasi tersebut berasal dari anak kembar bernama Castor dan Pollux dalam mitologi Yunani, dimana Castor dibunuh namun Pollux meminta dewa Zeus untuk membagi kehidupannya kekalnya kepada saudara kembarnya dan kemudian mereka berubah menjadi konstelasi Gemini.

Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Kekasih; huruf Hebrew (ט) *Zayin*, angka 6, simbol (II) zodiak Gemini dengan penambahan ornamen pada sisi bawah bagian kanan kartu dengan warna mayoritas jingga. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; *The Lovers*/ *THE LOVERS* yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; *Kekasih*, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar

dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.

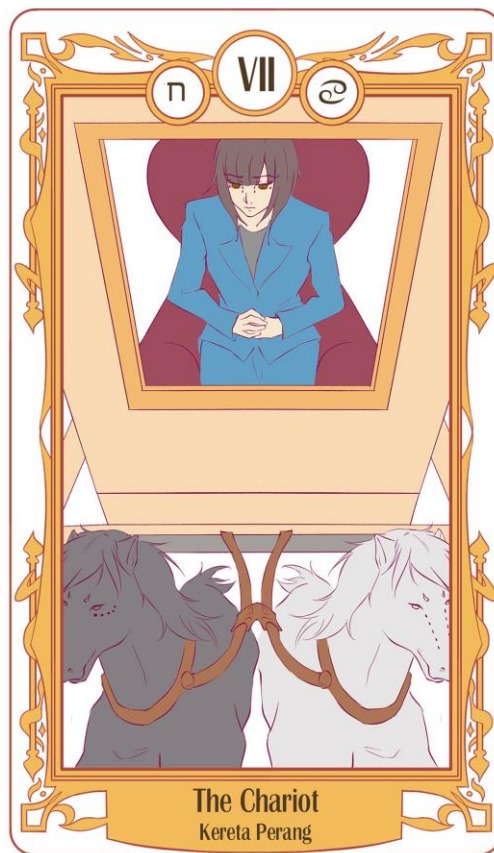
g. Kereta Perang – *The Chariot* – VII – Konflik

Kereta Perang menggambarkan si Dungu duduk pada kursi berbentuk kupu-kupu yang diangkut dengan kereta perang berbentuk palu. Di sisi depan kereta perang si Dungu terdapat 2 manusia berkepala kuda dengan warna yang berbeda; kuda hitam di sisi kanan (kiri dari arah mata pembaca) dan kuda putih di sisi kiri (kanan dari arah mata pembaca).



Gambar 4.23. Sketsa dan Lineart Kereta Perang
(Sumber: doc. Maria Putri, 2018)

2 kuda hitam dan putih menyimbolkan adanya dilema yang harus diselesaikan oleh si pengemudi kereta karena ia sedang berada di persimpangan jalan, antara pikiran dan perasaan yang saling berlawanan, juga berhubungan dengan insting yang mendasar serta kekuatan. Si Dungu digambarkan sedang duduk di dalam kereta yang ditarik oleh kedua kuda tersebut, ekspresi si Dungu penuh dengan kekhawatiran dengan kedua tangan yang mengepal dan saling tindih di atas pangkuannya.



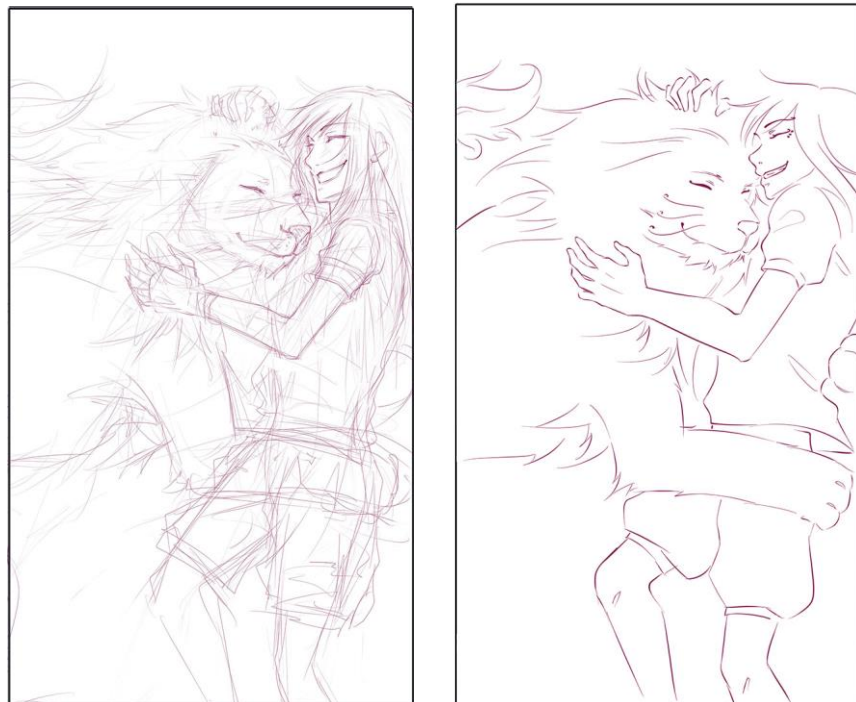
Gambar 4.24. Tarot Kereta Perang (*Chariot*)
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

Relasi dengan zodiak Cancer dan warna kuning-jingga yang cenderung gelap; Cancer adalah zodiak keempat dalam urutan rasi bintang yang memiliki makna negatif, namun bersifat ulet, berdarah dingin, nokturnal dengan simbol kepiting yang menguasai Bulan.

Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Kereta Perang; huruf Hebrew (π) *Cheth*, angka 7, simbol (♋) zodiak Cancer dengan penambahan ornamen pada sisi bawah bagian kiri dan kanan kartu dengan warna mayoritas kuning dan jingga. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; *The Chariot*/ *THE CHARIOT* yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; Kereta Perang, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.

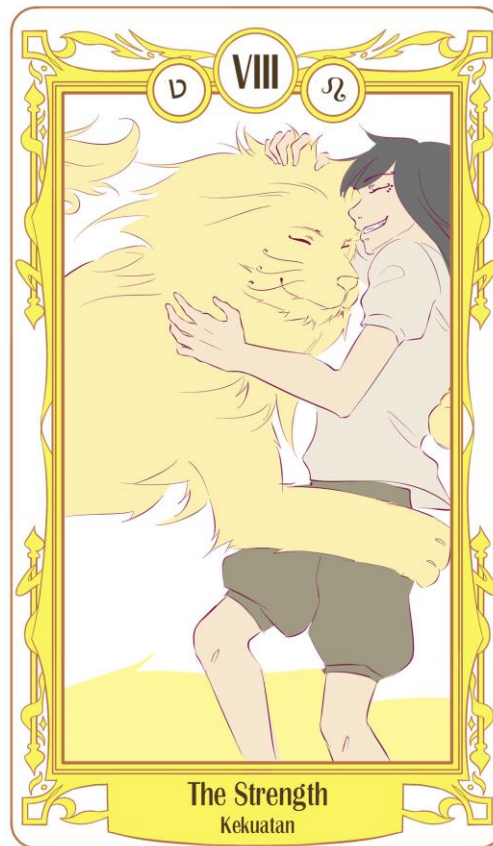
h. Kekuatan – *The Strength* – VIII – Keberanian

Si Dungu digambarkan dengan ekspresi bahagia bermain dengan singa yang terlihat juga senang bermain dengannya, pakaian si Dungu menyerupai penjinak hewan buas yang lengkap dengan sarung pelindung tangan, tas perbekalan pada celana dan celana kain yang cembung di bagian bawah diatas lutut.



Gambar 4.25. Sketsa dan Lineart Kekuatan
(Sumber: doc. Maria Putri, 2018)

Singa sebagai simbol kekuatan yang ada dalam diri si Dungu dirancang lebih besar dari badan si Dungu, bermakna kekuatan jasmani dan rohani si Dungu yang begitu besar sementara dapat ia atur dan ia mainkan sesuai keinginan. Namun perlu diingat bahwa singa adalah makhluk buas sehingga jika si Dungu salah langkah ia juga dapat membahayakan dirinya sendiri. Singa dan latar gurun pasir memiliki warna kuning pudar yang dapat diasosiasikan dengan energi positif dan penuh semangat.



Gambar 4.26. Tarot Kekuatan (*Strength*)
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

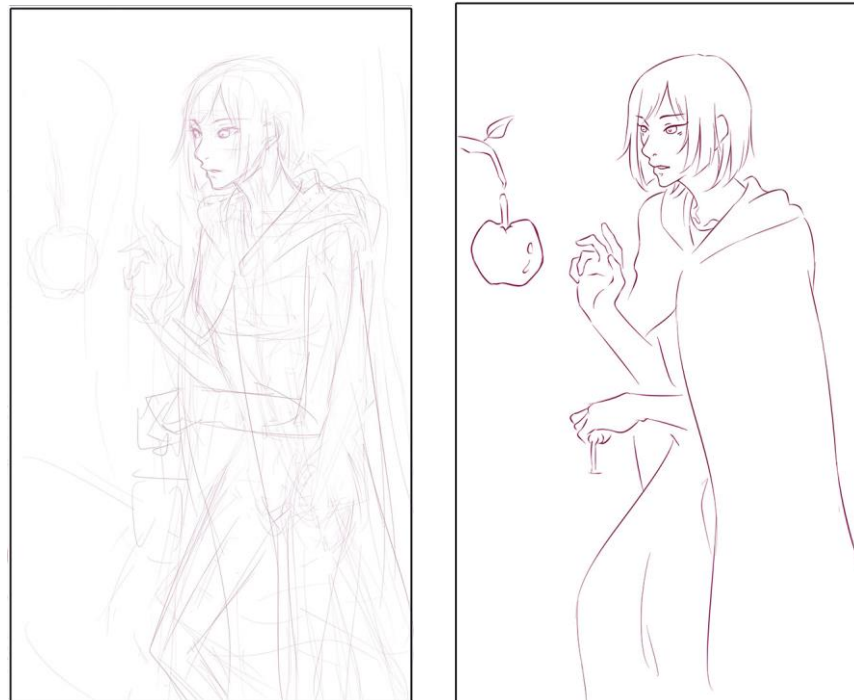
Relasi dengan zodiak Leo dan warna kuning; Leo adalah zodiak kelima dalam tata urutan rasi bintang yang berhubungan dengan singa Nemean dalam mitologi Yunani yang memiliki kulit emas dan tidak dapat ditembus oleh senjata manusia (*mortals*).

Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Kekuatan; huruf Hebrew (ט) *Teth*, angka 8, simbol (♌) zodiak Leo dengan penambahan ornamen pada sisi tengah bagian kanan kartu dengan warna mayoritas kuning. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; *The Strength/ THE STRENGTH* yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; *Kekuatan*, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.

i. Pertapa – *The Hermit* – IX – Refleksi

Pertapa digambarkan dengan sosok si Dunggu menjelajah jauh ke dalam hutan yang rimbun dan gelap, ia telah menemukan tempat untuk berkontemplasi, merenung, menjauh dari keramaian dan kehidupan sosialnya. Si Dunggu sudah mempersiapkan sebuah lampion kotak kecil untuk ia bawa di tangan kirinya untuk menerangi sepanjang perjalanan, hingga ia menemukan sebuah apel yang ranum yang rendah sejajar dengan bahunya. Ia digambarkan sedang mencoba menggapai apel merah tersebut sebagai makna bahwa ia sedikit lagi dalam mencapai ketenangan batin yang ia harapkan dalam perjalanan kali ini.

Si Dunggu mengenakan jubah panjang berwarna hijau gelap menyerupai pepohonan di dalam hutan sebagai makna penutupan diri dan kamuflase untuk ia agar lebih membaaur dengan alam. Ekspresi si Dunggu tenang menghadap ke kiri, adanya dorongan positif untuk kearah negatif dapat dirasakan dalam perancangan ini karena bisa saja si Dunggu lebih memilih untuk tetap berada di lingkungan tanpa adanya sosialisasi dan hiruk pikuk masyarakat sekitar.



Gambar 4.27. Sketsa dan Lineart Pertapa

(Sumber: doc. Maria Putri, 2018)



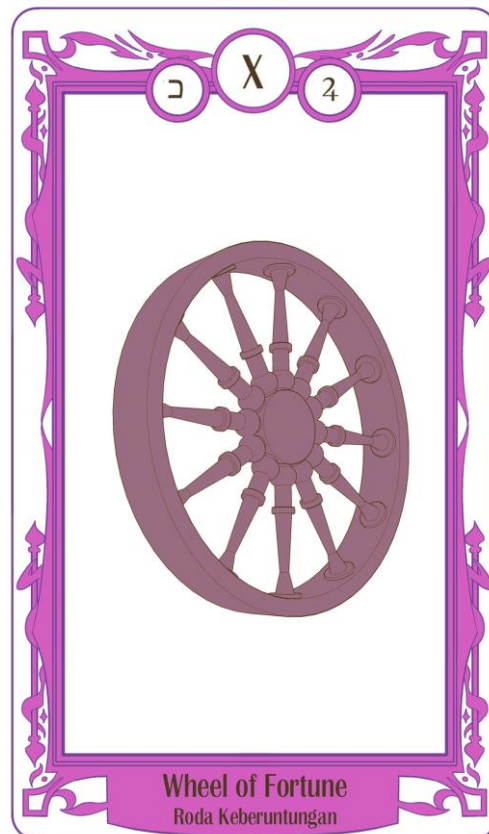
Gambar 4.28. Tarot Pertapa (*Hermit*)
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

Relasi dengan zodiak Virgo dan warna kuning-hijau; Virgo adalah zodiak keenam dalam urutan rasi bintang dan zodiak kedua terkuat setelah Aries, berasosiasi dengan Bumi berdasarkan mitologi Yunani dimana Astraea merupakan makhluk kekal terakhir yang meninggalkan Bumi ketika jaman perak (*Silver Age*).

Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Pertapa; huruf Hebrew (י) *Yod*, angka 9, simbol (♍) zodiak Virgo dengan penambahan ornamen pada sisi bawah bagian kiri kartu dengan warna mayoritas kuning dan hijau. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; The Hermit THE HERMIT yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; Pertapa, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar

dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.

j. Roda Keberuntungan – *Wheel of Fortune* – X – Siklus Hidup



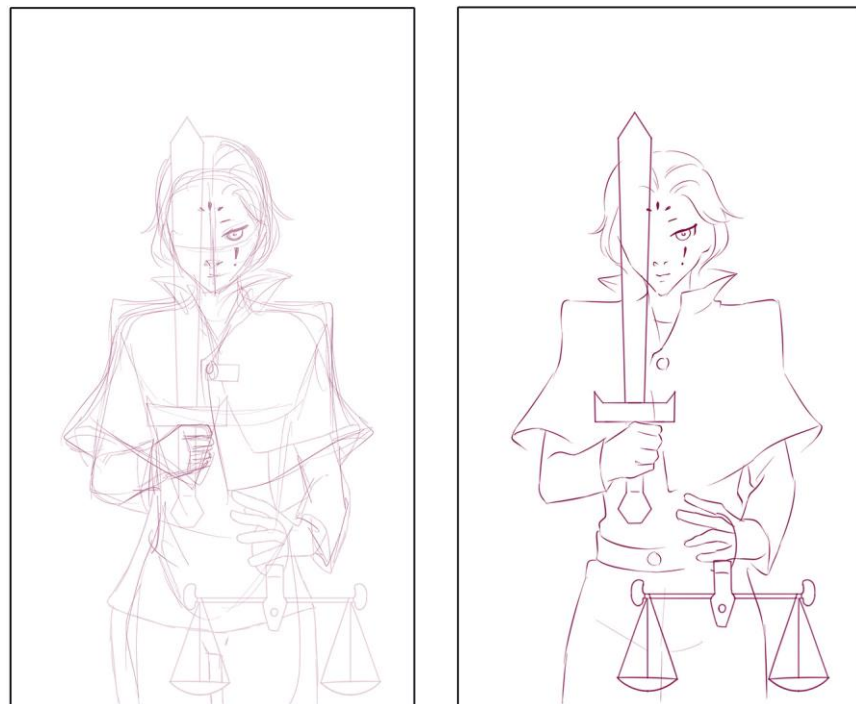
Gambar 4.29. Tarot Roda Keberuntungan (*Wheel of Fortune*)
(Sumber: doc. Maria Putri, diakses 29 Juni 2019)

Relasi dengan planet Jupiter dan warna violet; Jupiter merupakan planet terbesar dalam sistem tata surya, dinamai berdasarkan dewa Jupiter dalam mitologi Yunani sebagai dewa langit dan petir, dewa Zeus dalam mitologi Yunani.

Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Roda Keberuntungan; huruf Hebrew (כ) *Kaph*, angka 10, simbol (2) planet Jupiter dengan penambahan ornamen pada sisi tengah bagian kiri dan kanan kartu dengan warna mayoritas violet. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; *Wheel of Fortune*/ *WHEEL OF FORTUNE* yang di bawahnya terletak arti dalam

Bahasa Indonesia; Roda Keberuntungan, dengan jenis huruf sans serif ‘Esoterik’, judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.

k. Keadilan – *Justice* – XI – Kebijakan

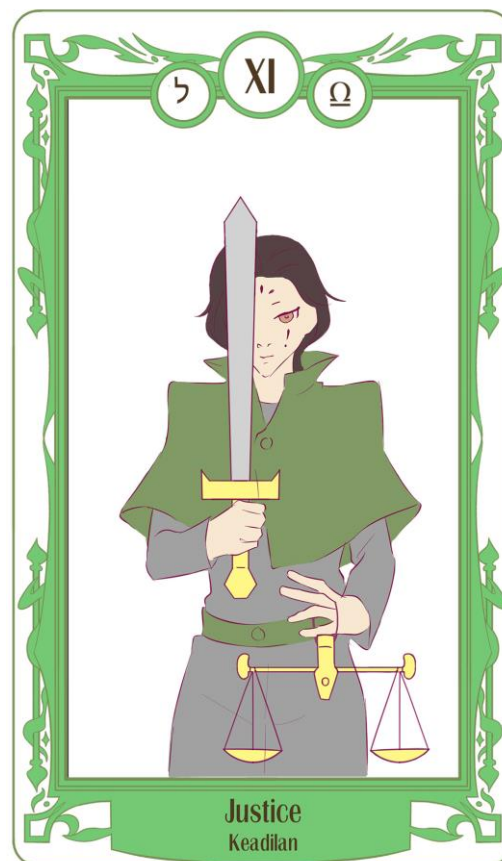


Gambar 4.30. Sketsa dan Lineart Keadilan
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

Lalu si Dungu bertemu dengan kartu Keadilan dimana ia mulai mengemban tanggung jawab terhadap langkah yang ia capai sampai titik ini. Ia harus memutuskan untuk tetap mengikuti pikiran logisnya dan bergerak dengan kepribadian yang telah ia asah, ataukah ia masih memilih untuk berada dalam bayang masa lalu sehingga ia masih menutupi jati dirinya yang sebenarnya.

Sosok wanita memegang sebuah neraca pada tangan kirinya bermakna akan keharusan menimbang sesuatu hal sebelum mengambil keputusan. Pedang mengarah keatas di tangan kanan bermakna kebenaran dan kemampuan mencapai penyelesaian yang adil. Namun bisa juga

menjadi pedang bermata 2 dimana si Dunggu menggunakannya untuk kepentingan diri sendiri dan menjadi tidak adil. Mahkota di kepala sang wanita bermakna otoritas, loyalitas, dan pikiran rasional. Keadilan adalah mahkota dalam kehidupan.



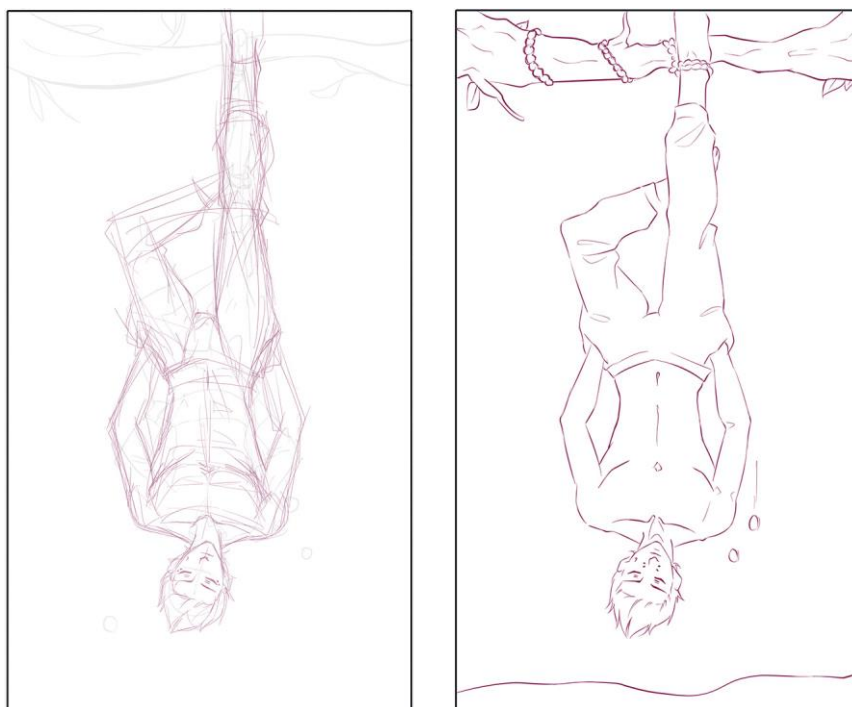
Gambar 4.31. Tarot Keadilan (*Justice*)
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

Relasi dengan zodiak Libra dan warna hijau; Libra merupakan zodiak ketujuh dalam urutan rasi bintang yang memiliki berasosiasi dengan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan Themis dalam mitologi Yunani, terkenal sebagai representasi hukum alam.

Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Keadilan; huruf Hebrew (ל) *Lamed*, angka 11, simbol (♎) zodiak Libra dengan penambahan ornamen pada sisi tengah bagian kanan kartu dengan warna mayoritas hijau. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; Justice/ JUSTICE yang di bawahnya

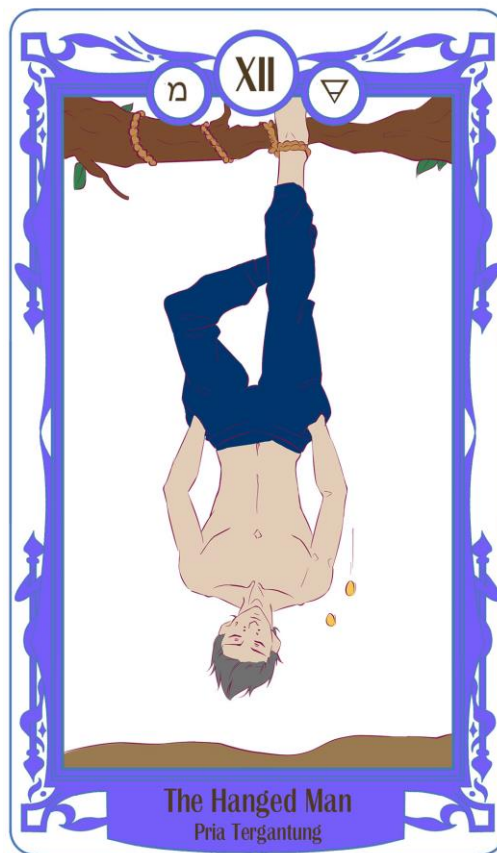
terletak arti dalam Bahasa Indonesia; Keadilan, dengan jenis huruf sans serif ‘Esoterik’, judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.

1. Pria Tergantung – *The Hanged Man* – XII – Transformasi Spiritual



Gambar 4.32. Sketsa dan Lineart Pria Tergantung
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

Ketika si Dunggu berikrar untuk merealisasikan visinya, selanjutnya ia bertemu dengan kartu Pria Tergantung. Si Dunggu berada dalam posisi harus memilih diantara banyak pilihan dan ia belum memiliki keberanian untuk bertindak, ia berada di posisi stagnan dan terasa layaknya digantung tanpa kepastian yang jelas. Namun ia tidak merasa terbebani oleh segala macam akibat akan keputusan yang harus ia ambil, ia terlihat tenang dengan keadaannya yang sekarang karena memang posisinya membutuhkan sebuah pikiran yang tenang tanpa beban tekanan yang mendesak.



Gambar 4.33. Tarot Pria Tergantung (*Hanged Man*)
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

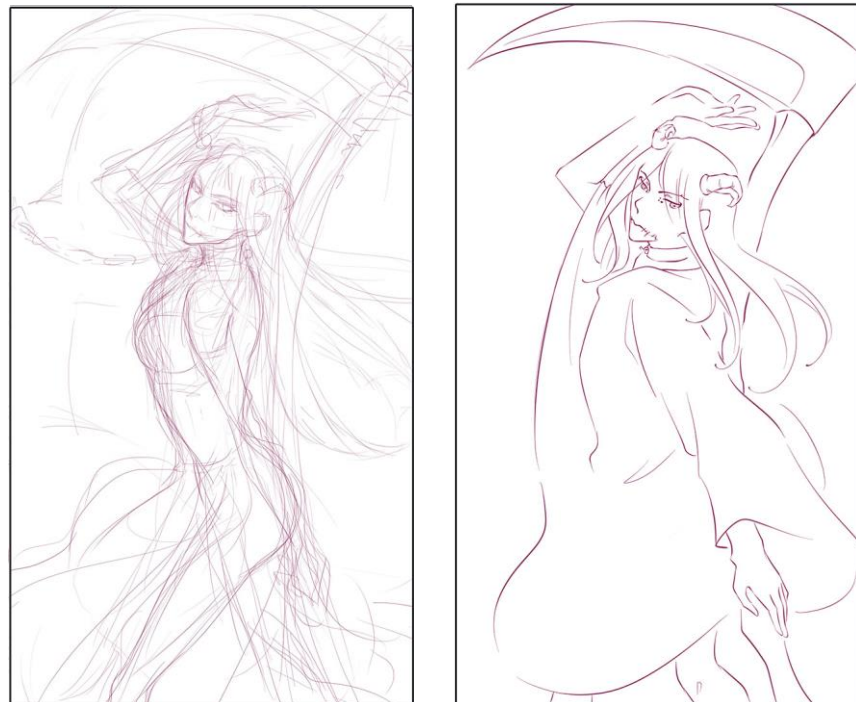
Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Pria Tergantung; huruf Hebrew (נ) *Mem*, angka 14, simbol (▽) air dengan penambahan ornamen pada sisi tengah bagian kiri kartu dengan warna mayoritas biru pekat/ biru laut. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; *The Hanged Man*/ *THE HANGED MAN* yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; *Pria Tergantung*, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.

m. Kematian – *The Death* – XIII – Akhir dan Kelahiran

Si Dunggu digambarkan sebagai dewa kematian (*grim reaper*) berambut panjang setengah badan, bertanduk domba kecil di kepalanya

sambil memegang sabit besar diatas kepala, gaun hitam yang terurai bebas kebawah dengan desain *frills* berlapis, dan gelang terbuat dari sulur dan bunga lili putih.

Bagian tajam sabit dibuat terbalik pada sisi atas/ luar bukan di bagian dalam, dengan tongkat penyangga yang sedikit melengkung pada bagian kepala sampai pertengahan gagang kayu. Tangan kanan si Dunggu menengadah keatas seolah ingin menunjukkan ketajaman sabit yang ia pegang.



Gambar 4.34. Sketsa dan Lineart Kematian
(Sumber: doc. Maria Putri, 2018)



Gambar 4.35. Tarot Kematian (*Death*)
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

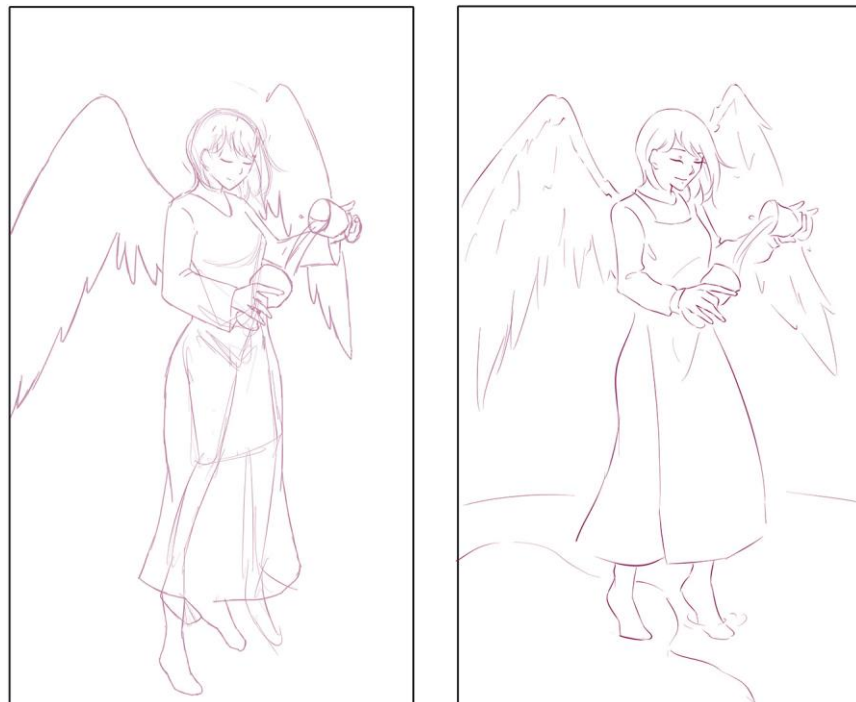
Relasi dengan zodiak Scorpio dan warna biru-hijau; Scorpio merupakan zodiak kedelapan dalam tata urutan rasi bintang yang selalu mencari cara untuk mendapatkan apa yang ia mau dengan kemampuan analisis yang baik.

Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Kematian; huruf Hebrew (נ) *Nun*, angka 13, simbol (♏) zodiak Scorpio dengan penambahan ornamen pada sisi tengah bagian kiri kartu dengan warna mayoritas biru dan hijau. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; *The Death/ THE DEATH* yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; *Kematian*, dengan jenis huruf sans serif ‘Esoterik’, judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.

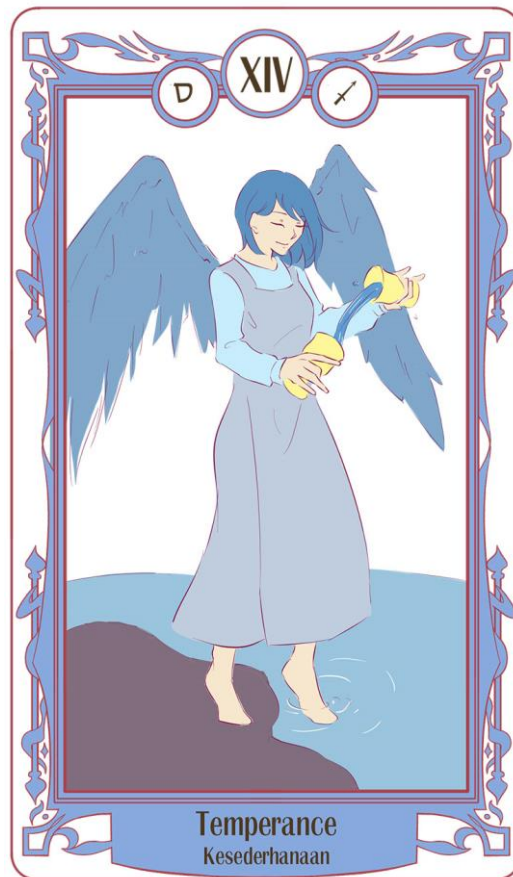
n. Kesederhanaan – *Temperance* – XIV – Kompromi

Tahap terakhir pada fase kedua, si Dungu sudah mulai menghargai kehidupannya dan merasakan kesederhanaan adalah sesuatu yang ia butuhkan pada titik ini. Kartu Kesederhanaan bermakna bahwa si Dungu telah menemukan ketenangan dalam jiwanya dalam menghadapi masalah yang akan ia jumpai dengan penuh kesabaran dan arus yang tenang.

Si Dungu diilustrasikan sebagai sosok wanita dewasa dengan pakaian one-piece lurus terurai sepanjang mata kakinya dengan kedua sayap setengah terbuka berada di punggungnya. Ekspresi lembut dan penuh dengan kehangatan dan rasa percaya diri yang tinggi terpancar, ia menghadap ke sisi kanan bermakna kekuatan positif.



Gambar 4.36. Sketsa Kesederhanaan
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)



Gambar 4.37. Tarot Kesederhaan (*Temperance*)
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

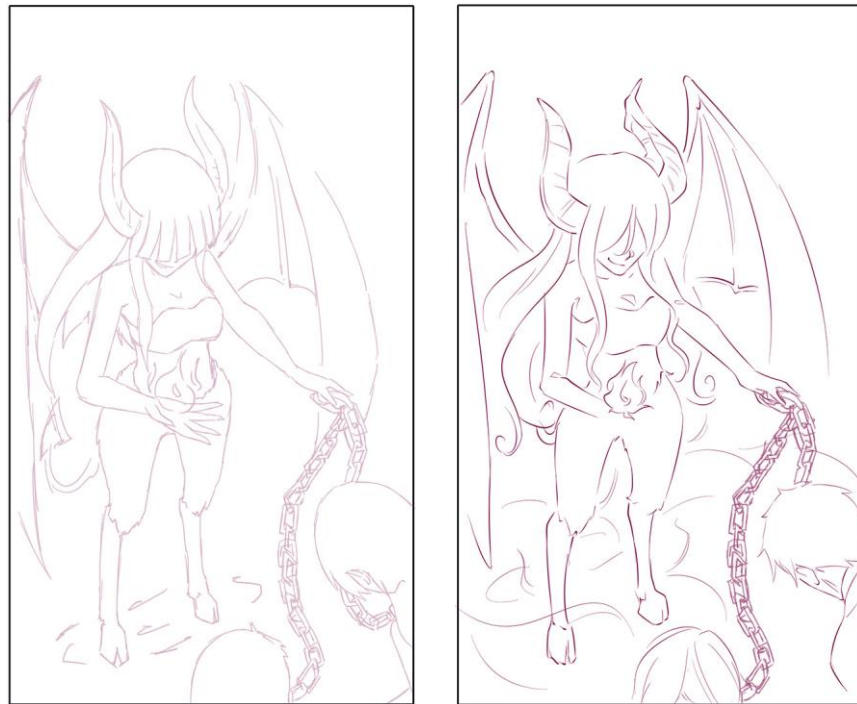
Relasi dengan zodiak Sagitarius dan warna biru; Sagitarius merupakan zodiak kesembilan dalam tata urutan rasi bintang dan berhubungan dengan Chiron, centaur (manusia setengah kuda) yang membawa sebuah busur panah dalam mitologi Yunani. Memiliki sifat kasar ataupun bijak, berani ataupun tenang (*mild*) yang berlebihan.

Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Kesederhanaan; huruf Hebrew (D) *Samekh*, angka 14, simbol (♐) zodiak Sagitarius dengan penambahan ornamen pada sisi tengah bagian kanan kartu dengan warna mayoritas biru. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; *Temperance*/ *TEMPERANCE* yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; Kesederhanaan, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih

besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.

o. Setan – *The Devil* – XV – Ketakutan

Setan memiliki ilustrasi yang berfokus pada sosok manusia berkaki kambing, bertanduk domba, dan bersayap kelalawar



Gambar 4.38. Sketsa dan Lineart Setan
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

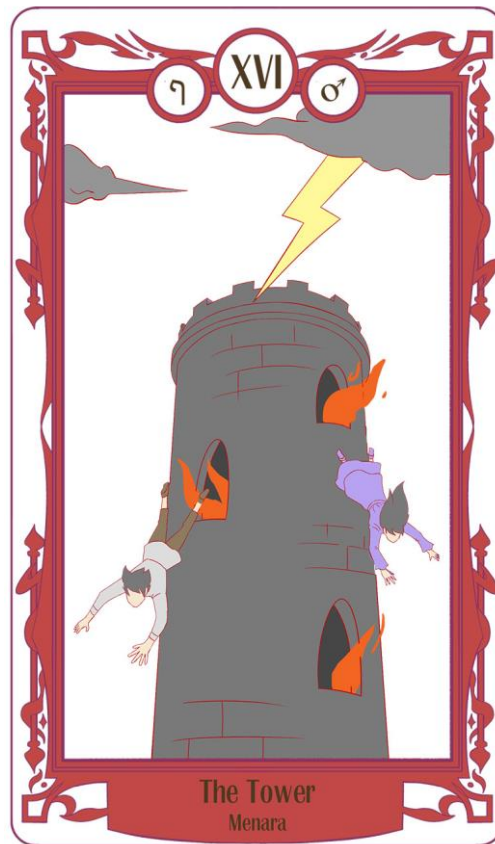


Gambar 4.39. Tarot Setan (*Devil*)
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

Relasi dengan Capricorn dan warna ungu tua (*deep indigo*); Capricorn adalah zodiak kesepuluh dalam tata urutan rasi bintang, menguasai planet Saturnus, dan memiliki sifat impulsif sesaat serta sudut pandang yang kuat akan materialitas.

Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Setan; huruf Hebrew (ע) *Ayin*, angka 15, simbol (♐) zodiak Capricorn dengan penambahan ornamen pada sisi atas bagian kiri kartu dengan warna mayoritas ungu tua (*deep indigo*). Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; *The Devil/ THE DEVIL* yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; *Setan*, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.

p. Menara – *The Tower* – XVI – Pergolakan



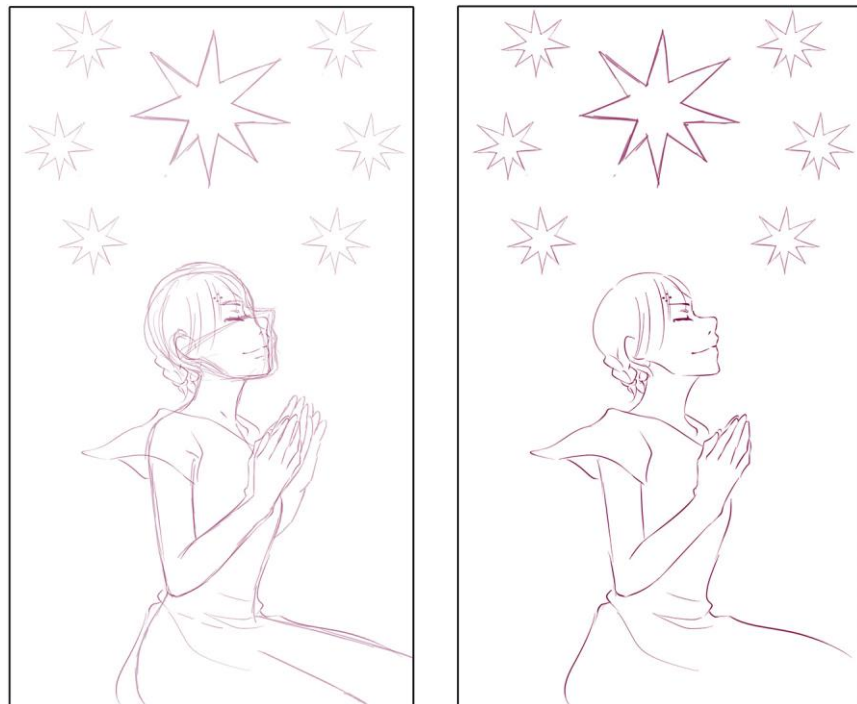
Gambar 4.40. Tarot Menara (*Tower*)
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

Relasi dengan planet Mars dan warna merah; berhubungan dengan dewa Mars berdasarkan mitologi Romawi sebagai dewa perang dan penjaga pertanian, dewa Ares dalam mitologi Yunani. Planet Mars mirip seperti Bumi dari segi lembah, gurun pasir, dan pegunungan es kutub dan karena oksidasi besi kemerahan, planet ini terlihat merah dari kejauhan.

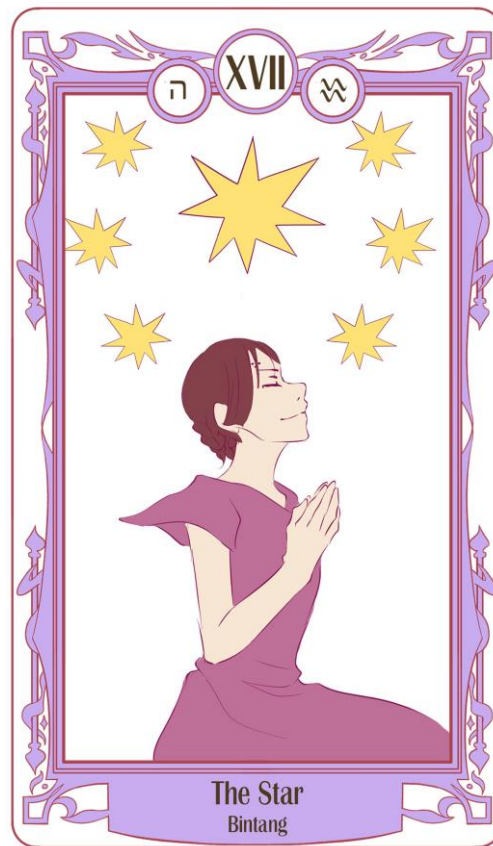
Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Menara; huruf Hebrew (פ) *Peh*, angka 16, simbol (♂) planet Mars dengan penambahan ornamen pada sisi atas bagian kanan kartu dengan warna mayoritas merah. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; *The Tower/ THE TOWER* yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; *Setan*, dengan jenis huruf sans serif ‘Esoterik’, judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan

arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.

q. Bintang – *The Star* – XVII – Harapan



Gambar 4.41. Sketsa dan Lineart Bintang
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

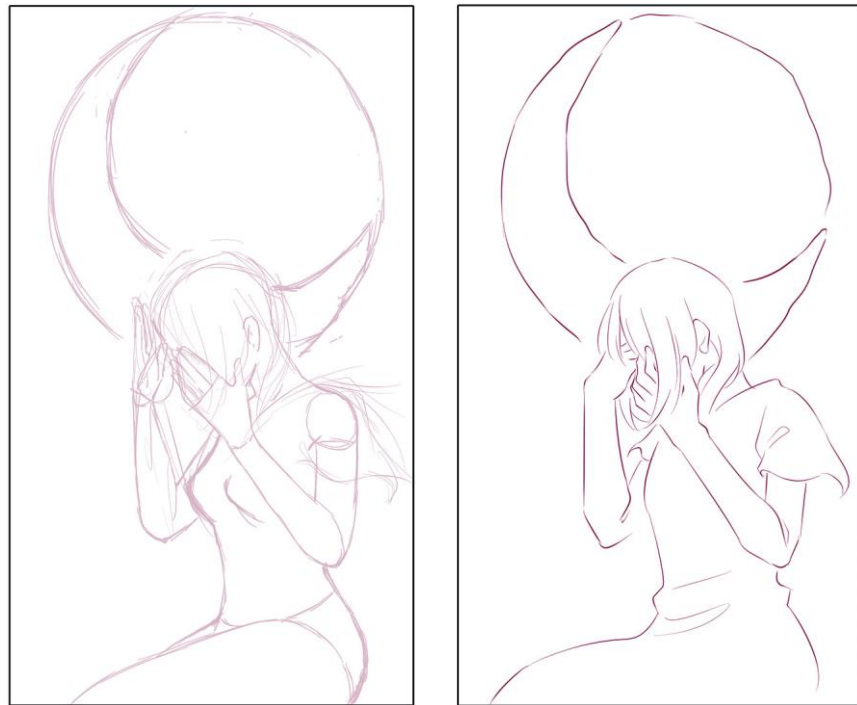


Gambar 4.42. Tarot Bintang (*Star*)
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

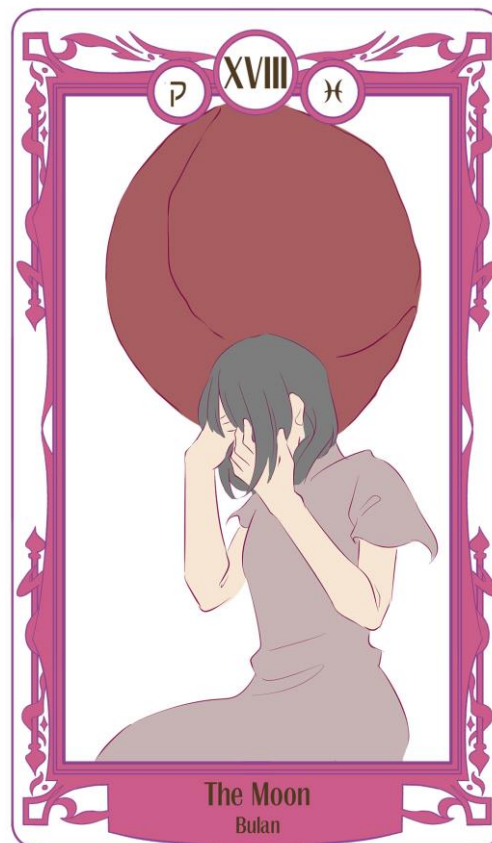
Relasi dengan zodiak Aquarius dan warna violet; Aquarius adalah zodiak ke sebelas dalam tata urutan rasi bintang berhubungan dengan Ganymede dalam mitologi Yunani sebagai manusia tercantik yang diculik oleh Zeus sebagai pembawa *wine*-nya di Olympus.

Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Bintang; huruf Hebrew (ה) *Heh*, angka 17, simbol (♒) zodiak Aquarius dengan penambahan ornamen pada sisi atas bagian kanan kartu dengan warna mayoritas *violet*. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; *The Star/ THE STAR* yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; *Bintang*, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.

r. Bulan – *The Moon* – XVIII – Ketidakpastian



Gambar 4.43. Sketsa dan Lineart Bulan
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

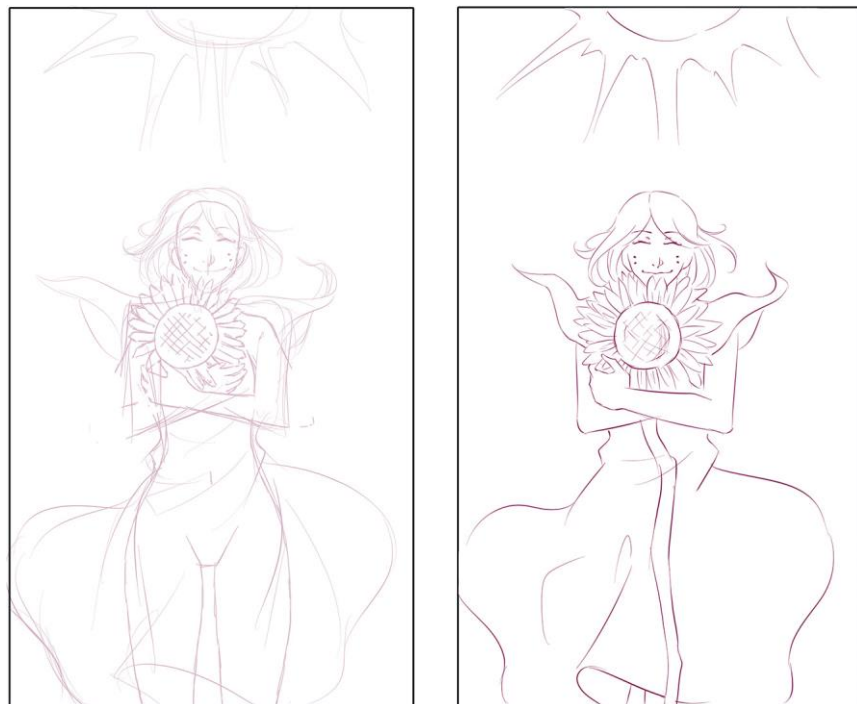


Gambar 4.44. Tarot Bulan (*Moon*)
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

Relasi dengan zodiak Pisces dan warna merah-violet; Pisces adalah zodiak keduabelas dalam tata urutan rasi bintang berhubungan dengan Ichthyocentaurs, dalam mitologi Yunani centaur dengan buntut ikan, capit lobster, dan tanduk ini menolong Aphrodite saat ia baru lahir di laut.

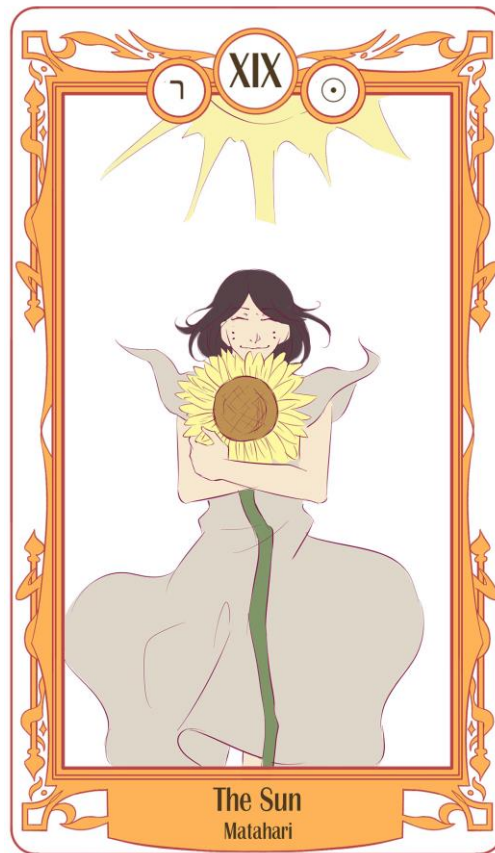
Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Bulan; huruf Hebrew (ק) Qoph, angka 18, simbol (♊) zodiak Pisces dengan penambahan ornamen pada sisi atas bagian kiri kartu dengan warna mayoritas merah dan *violet*. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; The Moon/ THE MOON yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; Bulan, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.

s. Matahari – *The Sun* – XIX – Optimisme



Gambar 4.45. Sketsa dan Lineart Matahari

(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)



Gambar 4.46. Tarot Matahari (*Sun*)
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

Relasi dengan Matahari dan warna oranye; berhubungan dengan dewi Sol dalam mitologi Romawi yang berdampingan dengan Luna, dewi Bulan. Matahari adalah pusat dalam sistem tata surya dan menjadi pusat energi yang sangat dibutuhkan oleh Bumi.

Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Matahari; huruf Hebrew (ר) *Resh*, angka 19, simbol (☉) Matahari dengan penambahan ornamen pada sisi atas bagian kanan kartu dengan warna mayoritas oranye. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; *The Sun/ THE SUN* yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; Matahari, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.

t. Pengadilan – *Judgement* – XX – Penghakiman Akhir



Gambar 4.47. Lineart Pengadilan
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)



Gambar 4.48. Tarot Pengadilan
(*Judgement*)
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

Relasi dengan roh, api serta warna merah; dalam berbagai ajaran, pengadilan akhir identik dengan penghakiman di alam kematian namun masih memiliki kaitan dengan Bumi karena roh yang diadili masih terikat dengan raganya di dunia. Sedangkan api menyimbolkan sumber energi positif yang kuat, dalam beberapa literatur api digunakan sebagai bentuk penyucian dari dosa-dosa yang diperbuat.

Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Pengadilan; huruf Hebrew (ש) *Shin*, angka 20, simbol (Δ) api dengan penambahan ornamen pada sisi atas bagian kiri kartu dengan warna mayoritas merah. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; *Judgement/ JUDGEMENT* yang di bawahnya

terletak arti dalam Bahasa Indonesia; Pengadilan, dengan jenis huruf sans serif ‘Esoterik’, judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.



Gambar 4.49. Palet warna Tarot Pengadilan
 (Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

4. Studi Visual Unsur Dunia

a. Dunia – The World – XXI – Makna Kehidupan

Si Dungu telah mencapai kartu Dunia dimana ia sudah menggapai tujuan yang ia harapkan ketika ia memulai perjalanan, ia sudah mengerti akan makna hidupnya. Dari segala kejadian yang telah ia alami ia telah belajar bahwa hidup manusia memiliki siklus yang berulang, terbagi menjadi awal-pertengah-dan akhir.

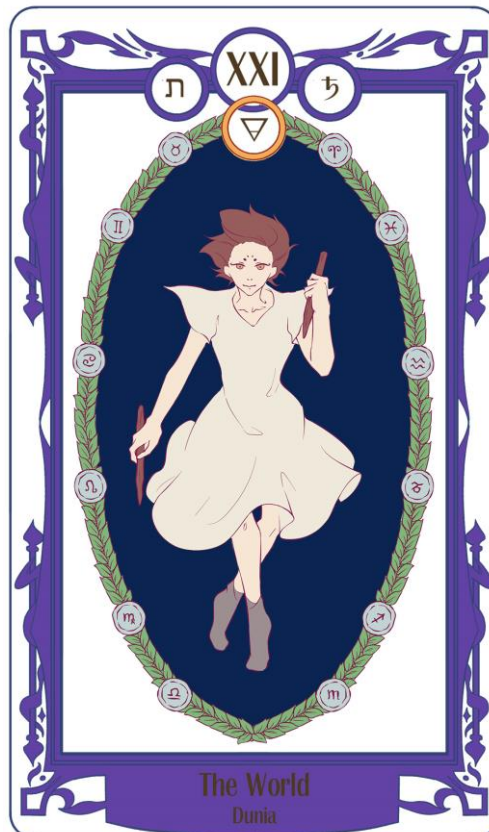


Gambar 4.50. Sketsa dan Lineart Dunia
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)



Gambar 4.51. Karangan bunga Laurel
(Sumber: <https://goo.gl/oHcijX>, diakses 31 Januari 2019)

Karangan bunga berbentuk lingkaran medali dari bebatuan yang diukir menyimbolkan bumi dan manusia. Setiap medali memiliki warna yang diasosiasikan dengan 12 simbol zodiak yang terukir di batu dan terbagi menjadi 6 di sisi kiri dan kanan dengan pola simetris dan sejajar.



Gambar 4.52. Tarot Dunia (*World*)
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

Relasi dengan planet Saturnus, Bumi dan warna indigo; planet Saturnus merupakan planet terbesar kedua setelah Jupiter, namanya berasal dari dewa Saturn dalam mitologi Romawi sebagai dewa pertanian, kesuburan, dan kemerdekaan, juga terkenal sebagai dewa waktu. Bumi terkenal sebagai satu-satunya planet yang memiliki kehidupan dan menjadi tempat manusia hidup, berasal dari bahasa Latin *terra* yang berarti tanah, permukaan bumi, dan bola dunia, personifikasi Gaia dalam mitologi Yunani.

Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Dunia; huruf Hebrew (ת) *Tav*, angka 21, simbol (♄ & ♅) planet Saturnus dan bumi dengan penambahan ornamen pada sisi atas bagian kiri dan kanan kartu dengan warna mayoritas indigo. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; *The World/ THE WORLD* yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; *Dunia*, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tarot adalah seperangkat set kartu, umumnya digunakan untuk pembacaan permasalahan seseorang yang tidak tahu sebab atau akar masalahnya –layaknya konseling– kepada si pemakna kartu Tarot yang dapat menafsirkan kartu yang dipilih berdasarkan pola psikologis yang dipaparkan dalam simbol-simbol di setiap kartu maupun secara spiritualitas. Hal tersebut yang masih membuat orang awam bahkan beberapa kalangan orang seni menganggap bahwa Tarot adalah benda sakral dan tabu untuk dipelajari. Keseluruhan set Tarot berjumlah 78 kartu, terbagi menjadi 2 bagian; Arcana Mayor berjumlah 22 kartu dan Arcana Minor berjumlah 56 kartu. Arcana Mayor menceritakan kejadian besar yang dialami manusia dengan runtutan sebab-akibat di setiap kartunya dan memiliki pola arketipe siklus kehidupan manusia.

Melalui permasalahan ini, dibuatlah perancangan media ilustrasi untuk mengilustrasikan si Dunggu menggunakan media kartu-kartu Tarot dengan sistem *Tree of Life* filosofi Kabbalah serta ilustrasi ke-22 kartu Tarot Arcana Mayor. Dimulai dari angka nol, yakni *the Fool* (Si Dunggu) melakukan sebuah perjalanan dalam 3 tahap; pengembangan diri [dari #1 *the Magician* (Pesulap) sampai #7 *the Chariot* (Kereta Perang)], kekuatan [dari #8 *Strength* (Kekuatan) sampai #14 *Temperance* (Kesederhanaan)], lalu pikiran sadar kolektif (transpersonal) [dari #15 *the Devil* (Setan) sampai #21 *the World* (Dunia)].

Perancangan Tarot Arcana Mayor Perjalanan Si Dunggu dimaksudkan sebagai media yang mengilustrasikan perjalanan Si Dunggu dalam menguak siklus kehidupan manusia menggunakan filosofi ke-Tuhan-an Kabbalah. Perancangan ini menggunakan 3 kata kunci berdasarkan 3 sumber materi yang dapat dikaitkan dengan 3 bagian huruf Hebrew dan Tarot Arcana Mayor, sifat dan kebutuhan dasar manusia – si Dunggu dalam Tarot Arcana Mayor – potensi, lingkungan asal manusia dan hasrat untuk diakui – 3 tahap perkembangan diri si Dunggu berdasarkan teori psikoanalisa Carl Jung dan 3 bagian psikologi manusia

dalam *Tree of Life* filosofi Kabbalah – medium, dan terakhir adalah kepercayaan manusia terhadap ‘Tuhan’nya – si Dunggu berhasil mendapatkan makna kehidupannya – hasil.

B. Saran

Diharapkan untuk seluruh pembaca dapat memahami bahwa sisi mistik dalam Tarot dikarenakan Tarot memiliki unsur filosofi ke-Tuhan-an Kabbalah menggunakan media ilustrasi dalam menceritakan siklus kehidupan manusia. Setiap unsur arketipe kejadian yang dialami oleh manusia digambarkan dalam sebuah kartu Tarot. Rancangan ilustrasi ini baiknya menggunakan ilustrasi, simbolisme, *layout*, komposisi warna yang saling merepresentasikan tahap perjalanan si Dunggu dengan menguatkan satu elemen utama di setiap kartu sebagai representasi besar makna kartu tersebut dengan menambahkan beberapa elemen-tambahan serta ornament pada kartu Tarot. Simbolisme yang digunakan harus sesuai dengan deskripsi yang sudah diberikan mulai dari bab teori sampai *finishing design* sehingga rancangan yang dibuat tidak menyimpang jauh dari tujuan yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

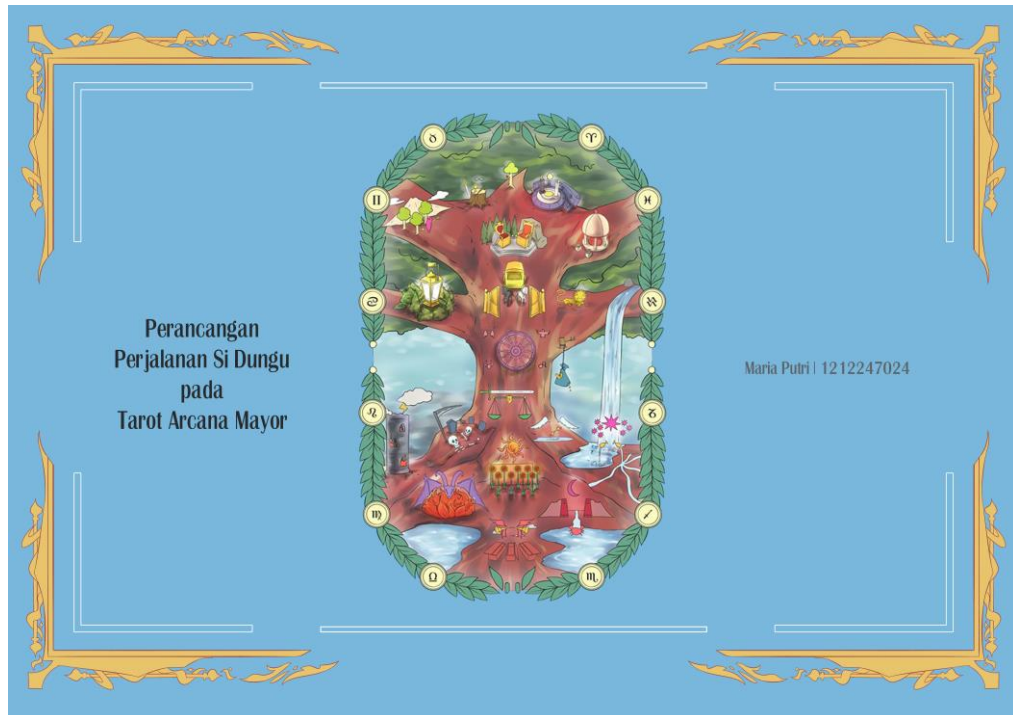
- Bertens, K., *Psikoanalisis Sigmund Freud*, Jakarta, Gramedia, 2016
- Cirlots, J.E., *A Dictionary of Symbols* 2nd Edition, London, Routledge & Kegan Paul Ltd, 1971 –zodiac symbols meaning–
- Crowley, Aleister (G.:H.: Fra. P.), *Tarot Symbolism & Divination*, Los Angeles, The College of Thelema, 2012
- DD, Philippe L. De Coster, *The Collective Unconscious and Its Archetypes*, Belgia, Satsang Press, 2010
- Fachri, Hisyam A., *Tarot Psikologi*, Jakarta, gagas media, 2010
- Ferber, Michael, *A Dictionary of Literary Symbols*, United States of America, Cambridge University Press, 1999 –cari aja makna2 simbol disini–
- Hall, Calvin S., *Sigmund Freud; Pengantar ke Ilmu Jiwa S. Freud*, Bandung, Yayasan Penerbitan Franklin, 1959
- Lionnet, Anne dan Eden Gray, *Tarot; Cara Membaca dan Menafsirkan*, Semarang, Dahara Prize, 2008
- Ouspensky, P. D., *The Symbolism of the Tarot*, IndoEuropeanPublishing.com, 2011
- Prawira, Purwa Atmaja, *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2013
- Regardie, Israel, *The Complete Golden Dawn System of Magic*, Arizona U.S.A, The Original Falcon Press, 2005
- Rimba, Leonardo dan Audifax, *Tarot & Psikologi Simbol*, Jakarta, Bhuana Ilmu Populer, 2013

B. Tautan:

- <http://www.hoovedesigns.com/woods.html> (diakses pada tanggal 13 July 2018, jam 15.25 WIB)
- www.e-jurnal.com/2013/04/pengertian-ilustrasi.html (diakses pada tanggal 09 Oktober 2017, jam 11.17 WIB)

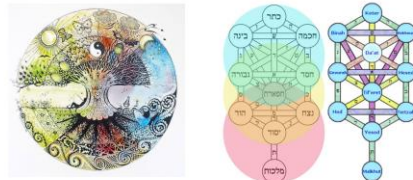
LAMPIRAN

A. Graphic Standard Manual



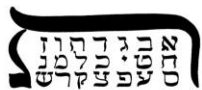
Strategi Perancangan

Konsep Perancangan Tree of Life



Dalam Tree of Life filosofi Kabbalah, terdapat 3 bagian yang menjelaskan tentang psikologi manusia dimana bagian lingkaran merah merupakan hasrat dasar utama manusia (makan, minum, berkembang biak), bagian lingkaran kuning merupakan lingkungan tempat setiap manusia hidup (asal usul, keluarga, tempat dimana mereka diakui sebagai individu) dan mempelajari kebenaran, keputusan, kebijaksanaan, anugerah, dll. Bagian terakhir adalah lingkaran biru langit berhubungan dengan Tuhan, kepercayaan, dan keyakinan masing-masing individu. Bagian terakhir adalah bagian dimana manusia sudah tidak memikirkan status nya untuk diakui oleh manusia lain, tetapi pada dirinya sendiri dan "Tuhan" hingga ia mendapatkan makna kehidupannya.

Ada 3 kata kunci berdasarkan 3 sumber materi yang dapat dikaitkan dengan 3 bagian huruf Hebrew dan Tarot Arcana Mayor sebagai tahap 1st, 2nd dan kebutuhan dasar manusia – si Dunggu dalam Tarot Arcana Mayor – potensi, lingkungan asal manusia dan hasrat untuk diakui – 3 tahap perkembangan diri si Dunggu berdasarkan teori psikoanalisa Carl Jung dan 3 bagian psikologi manusia dalam Tree of Life filosofi Kabbalah – medium, dan terakhir adalah kepercayaan manusia terhadap "Tuhan"nya – si Dunggu berhasil mendapatkan makna kehidupannya – hasil.



Berikut ke-22 huruf Hebrew yang diurutkan dengan kartu-kartu Arcana Mayor dimana (D) Kaph menjadi pusat rotasi dari kartu lain, baris pertama menggambarkan potensi yang dijalankan oleh medium pada baris kedua untuk mendapatkan hasil pada baris ketiga

Ste by Step Perancangan



Berikut adalah desain yang dirancang berdasarkan "Tree of Life" digabungkan dengan format 22 huruf Hebrew pada filosofi Kabbalah yang dekat dengan makna "konsep kehidupan manusia" juga "arketipe perkembangan psikologi manusia" yang membentuk 3 bagian; daun dan ranting pohon nan rimbun (tahap pertama yaitu perkembangan alam bawah sadar manusia), batang pohon nan kokoh (tahap kedua yaitu perkembangan sisi transpersonal manusia), dan terakhir adalah akar pohon meresap jauh ke dalam tanah serta lahan yang subur (tahap ketiga yaitu perkembangan alam sadar manusia). Rancangan ini di khususkan sebagai background untuk kartu-kartu tarot yang berfokus pada ilustrasi karakter transformasi si Dunggu.

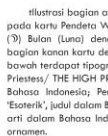
Ilustrasi 22 Kartu



Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu si Dunggu; huruf Hebrew (N) Aleph, angka 0/ nol, simbol (Δ) udara dengan ornamen sederhana yang masih sedikit polos dengan warna mayoritas putih dan kuning. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris, The Fool/ THE FOOL yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; Si Dunggu, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, background putih kotak dihiasi dengan ornamen.



Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Pesulap; huruf Hebrew (ז) Beth, angka 1, simbol (♿) planet Merkurius dengan penambahan ornamen pada sisi bawah bagian kiri kartu dengan warna mayoritas kuning. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; The Magician/ THE MAGICIAN yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; Pesulap, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, background putih kotak dihiasi dengan ornamen.



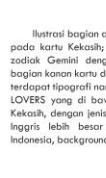
Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Pendeta Wanita; huruf Hebrew (י) Gimmel, angka 2, simbol (♊) Bulan (Luna) dengan penambahan ornamen pada sisi bawah bagian kanan kartu dengan warna mayoritas biru dan putih. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; The High Priestess/ THE HIGH PRIESTESS yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; Pendeta Wanita, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, background putih kotak dihiasi dengan ornamen.



Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Ahli Tafsir Agama; huruf Hebrew (ו) Vav, angka 5, simbol (♉) zodiak Taurus dengan penambahan ornamen pada sisi bawah bagian kiri kartu dengan warna mayoritas merah dan jingga. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; The Hierophant/ THE HIEROPHANT yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; Ahli Tafsir Agama, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, background putih kotak dihiasi dengan ornamen.



Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Kaisar Wanita; huruf Hebrew (ד) Daleth, angka 3, simbol (♊) planet Venus dengan penambahan ornamen pada sisi bawah bagian kanan kartu dengan warna mayoritas hijau. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; The Empress/ THE EMPRESS yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; Kaisar Wanita, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, background putih kotak dihiasi dengan ornamen.

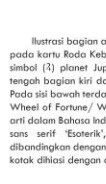


Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Kekasih; huruf Hebrew (ז) Zayin, angka 6, simbol (♊) zodiak Gemini dengan penambahan ornamen pada sisi bawah bagian kanan kartu dengan warna mayoritas jingga. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; The Lovers/ THE LOVERS yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; Kekasih, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, background putih kotak dihiasi dengan ornamen.

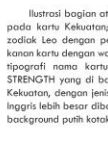
GSM | Perancangan Perjalanan Si Dunggu dalam Tarot Arcana Mayor



Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Kereta Perang; huruf Hebrew (ו) Vav, angka 7, simbol (♋) zodiak Cancer dengan penambahan ornamen pada sisi bawah bagian kiri dan kanan kartu dengan warna mayoritas kuning dan jingga. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; The Chariot/ THE CHARIOT yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; Kereta Perang, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, background putih kotak dihiasi dengan ornamen.



Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Roda Keberuntungan; huruf Hebrew (י) Gimmel, angka 10, simbol (♊) planet Jupiter dengan penambahan ornamen pada sisi tengah bagian kiri dan kanan kartu dengan warna mayoritas violet. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; Wheel of Fortune/ WHEEL OF FORTUNE yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; Roda Keberuntungan, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, background putih kotak dihiasi dengan ornamen.



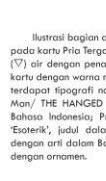
Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Kekuatan; huruf Hebrew (ו) Teth, angka 8, simbol (♋) zodiak Leo dengan penambahan ornamen pada sisi tengah bagian kanan kartu dengan warna mayoritas kuning. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; The Strength/ THE STRENGTH yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; Kekuatan, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, background putih kotak dihiasi dengan ornamen.



Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Keadilan; huruf Hebrew (ז) Lamed, angka 11, simbol (♋) zodiak Libra dengan penambahan ornamen pada sisi tengah bagian kanan kartu dengan warna mayoritas hijau. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; Justice/ JUSTICE yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; Keadilan, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, background putih kotak dihiasi dengan ornamen.



Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Pertapa; huruf Hebrew (י) Yod, angka 9, simbol (♋) zodiak Virgo dengan penambahan ornamen pada sisi bawah bagian kiri kartu dengan warna mayoritas kuning dan hijau. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; The Hermit/ THE HERMIT yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; Pertapa, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, background putih kotak dihiasi dengan ornamen.



Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Pria Tergantung; huruf Hebrew (ז) Mem, angka 14, simbol (♋) air dengan penambahan ornamen pada sisi tengah bagian kiri kartu dengan warna mayoritas biru pekat/ biru laut. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; The Hanged Man/ THE HANGED MAN yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; Pria Tergantung, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, background putih kotak dihiasi dengan ornamen.



GSM | Perancangan Perjalanan Si Dunggu dalam Tarot Arcana Mayor



Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Kematian; huruf Hebrew [D] Nun, angka 13, simbol (III) zodiak Scorpio dengan penambahan ornamen pada sisi tengah bagian kiri kartu dengan warna mayoritas biru dan hijau. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; The Death/ THE DEATH yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; Kematian, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, background putih kotak dihiasi dengan ornamen.

Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Menara; huruf Hebrew [P] Peh, angka 16, simbol (XVI) planet Mars dengan penambahan ornamen pada sisi atas bagian kanan kartu dengan warna mayoritas merah. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; The Tower/ THE TOWER yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; Setan, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, background putih kotak dihiasi dengan ornamen.



Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Kesederhanaan; huruf Hebrew [D] Samekh, angka 14, simbol (XIV) zodiak Sagittarius dengan penambahan ornamen pada sisi tengah bagian kanan kartu dengan warna mayoritas biru. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; Temperance/ TEMPERANCE yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; Kesederhanaan, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, background putih kotak dihiasi dengan ornamen.



Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Bintang; huruf Hebrew [N] Hah, angka 17, simbol (XVII) zodiak Aquarius dengan penambahan ornamen pada sisi atas bagian kanan kartu dengan warna mayoritas violet. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; The Star/ THE STAR yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; Bintang, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, background putih kotak dihiasi dengan ornamen.



Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Setan; huruf Hebrew [A] Ayin, angka 15, simbol (XV) zodiak Capricorn dengan penambahan ornamen pada sisi atas bagian kiri kartu dengan warna mayoritas ungu tua (deep indigo). Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; The Devil/ THE DEVIL yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; Setan, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, background putih kotak dihiasi dengan ornamen.

Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Bulan; huruf Hebrew [Q] Qaph, angka 18, simbol (XVIII) zodiak Pisces dengan penambahan ornamen pada sisi atas bagian kiri kartu dengan warna mayoritas merah dan violet. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; The Moon/ THE MOON yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; Bulan, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, background putih kotak dihiasi dengan ornamen.



GSM | Perancangan Perjalanan Si Dungu dalam Tarot Arcana Mayor



Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Matahari; huruf Hebrew [T] Beth, angka 19, simbol (XIX) Matahari dengan penambahan ornamen pada sisi atas bagian kanan kartu dengan warna mayoritas oranye. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; The Sun/ THE SUN yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; Matahari, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, background putih kotak dihiasi dengan ornamen.



Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Pengadilan; huruf Hebrew [V] Shin, angka 20, simbol (XX) api dengan penambahan ornamen pada sisi atas bagian kiri kartu dengan warna mayoritas merah. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; Judgement/ JUDGEMENT yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; Pengadilan, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, background putih kotak dihiasi dengan ornamen.



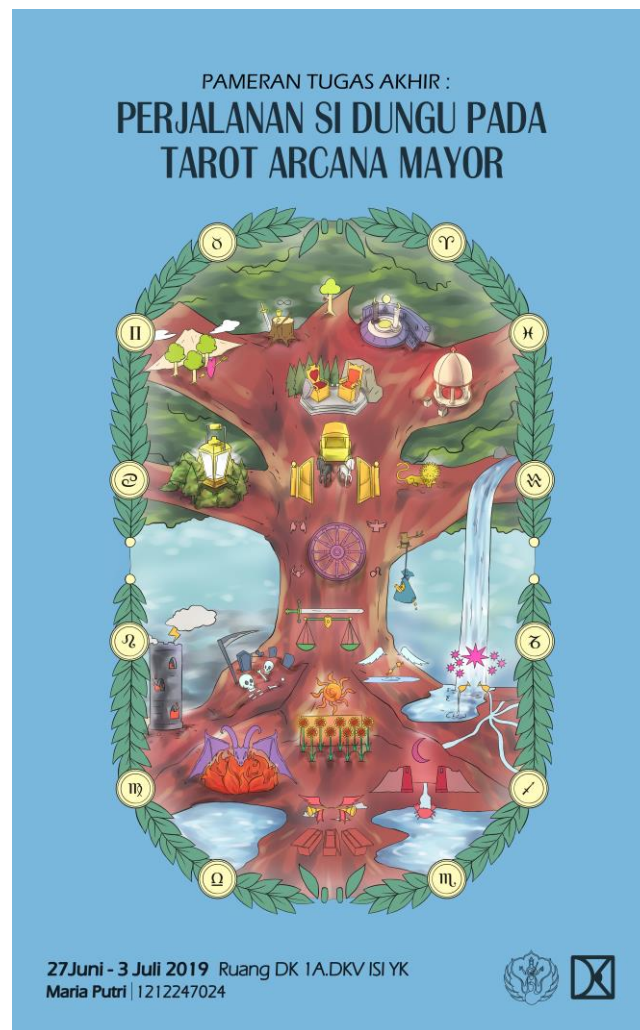
Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Dunia; huruf Hebrew [T] Tav, angka 21, simbol (XXI) planet Saturnus dan bumi dengan penambahan ornamen pada sisi atas bagian kiri dan kanan kartu dengan warna mayoritas indigo. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; The World/ THE WORLD yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; Dunia, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, background putih kotak dihiasi dengan ornamen.

Kumpulan Sketsa Kartu



GSM | Perancangan Perjalanan Si Dungu dalam Tarot Arcana Mayor

B. Poster Pameran



C. Katalog Pameran

Latar Belakang

Tarot adalah seperangkat set kartu bergambar dengan simbol-simbol yang menjelaskan tentang siklus kehidupan dengan segala kejadian—sebab dan akibat—yang dialami manusia. Tarot umumnya digunakan untuk pembacaan permasalahan seseorang yang tidak tahu sebab atau akar masalahnya—layaknya konseling—kepada si pemakna kartu Tarot yang dapat menafsirkan kartu yang dipilih berdasarkan pola psikologis yang dipaparkan dalam simbol-simbol di setiap kartu dengan secara spirituilitas.

Media yang digunakan pada Tarot adalah ilustrasi yang berisi simbol-simbol yang merumuskan sebuah makna, bentuk, warna, garis, dan komposisi layout pada sebuah lembar kertas yang dicetak menjadi sebuah kartu yang umumnya berbentuk persegi panjang dengan tebal lebih kurang 1 mm. Disetiap kartu Tarot memiliki sebuah kudi tersendiri yang merepresentasikan bagian dalam jiwa manusia pada keadaan tertentu sehingga simbol dan komposisi tidak akan sama di setiap kartu.

Keseluruhan set Tarot berjumlah 78 kartu, terbagi menjadi 2 bagian: Arcana Mayor berjumlah 22 kartu dan Arcana Minor berjumlah 56 kartu. Dimana Arcana Mayor menceritakan kejadian besar yang dialami manusia dengan rentetan sebab-akibat di setiap kartunya. Semua kartu bernomor dari nol '0' sampai XXI '21' menggunakan angka romawi. Dalam buku Psikologi Tarot karya Hiyam A. Fachri, menjelaskan tentang Tarot Arcana Mayor Perjalanan si Dingu terbagi dalam 3 tahap psikologi pengembangan diri, pengembangan kekuatan fisik dan pikir, dan pikiran sadar kolektif. Dalam tahap pengembangan diri, si Dingu mempelajari tentang identitas dirinya dalam lingkungan yang ia tinggali (dari #1 The Magician (Pesulap) sampai #7 The Chariot (Kereta Perang)).

Dalam fase kedua pengembangan kekuatan, si Dingu mulai mempelajari berbagai emosi yang beragam, bahagia, sedih, marah, kecewa, kekesengan, kekecewaan batin, dan lainnya sebagai pondasi mental si Dingu untuk perjalanan selanjutnya (dari #8 Strength (Kekuatan) sampai #14 Temperance (Kesederhanaan)). Tahap ketiga pengembangan pikiran sadar kolektif, si Dingu mulai membereskan kepribadiannya secara utuh dan sudah mempunyai lingkak laka, kebiasaan, dan pola pikir yang berbeda dari sebelumnya (dari #15 The Devil (Satan) sampai #21 The World (Dunia)).



Alusia Putri
DKV ISI Yogyakarta
kader di Jakarta, hobi menggambar kucing yang bernama Agus. Balakangan merasa kehilangan karena kucing calico kesayangannya bernama Nene pergi dan tak kembali.

Strategi Perancangan



Permulaan



Inisiatif Kreatif



Intuisi




Fertilitas



Otoritas



Spiritual



Perasaan



Konflik



Keberanian



Refleksi



Siklus Hidup



Kebijaksanaan



Ketakutan



Pergolakan



Harapan



Ketidakpastian



Transformasi Spiritual



Akhir dan Kelahiran



Kompromi



Optimisme



Penghakiman Akhir



Makna Kehidupan

D. Dokumentasi Sidang dan Pameran

